

**PERAN LABORATORIUM AGAMA DALAM PENCAPAIAN  
KOMPETENSI SISWA PADA PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(Studi Multisitus di SMPN 2 Kapanjen dan SMPN 3 Kapanjen)**

**TESIS**

Oleh:

**Linggar Shintia**

**16770029**



**PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

**Peran Laboratorium Agama Dalam Pencapaian Kompetensi Siswa Pada  
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam  
(Studi Multisitus di SMPN 2 Kepanjen dan SMPN 3 Kepanjen)**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang unntuk Memenuhi  
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Dua  
Magister Pendidikan Agama Islam

**Diajukan oleh:**

**Linggar Shintia**

**NIM 16770029**



**PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS**

**Peran Laboratorium Agama Dalam Pencapaian Kompetensi Siswa Pada  
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

**(Studi Multisitus di SMPN 2 Kapanjen dan SMPN 3 Kapanjen)**

TESIS

Oleh:

Linggar Shintia  
NIM. 16770029

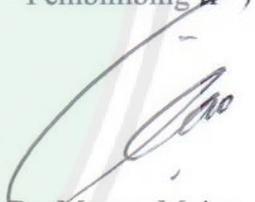
Telah Disetujui

Oleh:

Pembimbing I

  
Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag  
NIP. 19521110 198303 1 004

Pembimbing II

  
Dr. Marno, M.Ag  
NIP. 19720822 200212 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi

  
Dr. H. Mohammad Asrori, S.Ag, M.Ag  
NIP. 19691020 200003 1 001

## LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

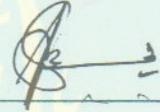
Tesis dengan judul “Peran Laboratorium Agama dalam Pencapaian Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multisitus di SMPN 2 Kapanjen dan SMPN 3 Kapanjen)”, ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 03 Oktober 2018

Dewan Penguji,

Ketua Sidang  
Dr. H. Muhammad Amin Nur, MA  
NIP. 19750123200312 1 003



Penguji Utama  
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
NIP. 19651112199403 2 002



Pembimbing I  
Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag  
NIP. 19521110 198303 1 004



Pembimbing II  
Dr. Marno, M.Ag  
NIP. 19720822 200212 1 001



Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana,

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I  
NIP. 19550717198203 1 005

**SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Linggar Shintia  
NIM : 16770029  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Dsn. Raos Baru, Ds. Carat, Kec. Gempol, Pasuruan  
Judul Penelitian : Peran Laboratorium Agama Dalam Pencapaian Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multisitus di SMPN 2 Kepanjen dan SMPN 3 Kepanjen)

Menyatakan dengan sebenarnya dalam hasil penelitian saya tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 07 Juni 2018

Hormat saya,



Linggar Shintia

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis yang berjudul “Peran Laboratorium Agama Dalam Pencapaian Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multisitus di SMPN 2 Kapanjen dan SMPN 3 Kapanjen)” dengan baik. Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantarkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni dengan agama Islam dan syafaatnya yang selalu kita harapkan dihari akhirat nanti.

Terwujudnya tesis ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I, selaku direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Mohammad Asrori, S.Ag, M.Ag selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag selaku dosen pembimbing II dalam penyusunan tesis ini.
5. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku dosen pembimbing II dalam penyusunan tesis ini.
6. Bapak/Ibu dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan bekal pengetahuan sehingga penulis memperoleh banyak ilmu.
7. Bapak Drs. Santoso, M.Pd selaku Kepala SMP Negeri 2 Kepanjen dan segenap guru, staf dan murid, yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Kepanjen.
8. Bapak Dra. Durotul Bahgiyah, M.Si selaku Kepala SMP Negeri 3 Kepanjen dan segenap guru, staf dan murid, yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Kepanjen.

Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang membantu penulisan tesis ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharap kritik dan saran dari semua pihak yang membaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. *Amiin ya Robbal alamin.*

Malang, 07 Juni 2018

Penulis

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah kupersembahkan kepada ALLAH SWT atas segala rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir dengan segala kekuranganku. Segala syukur aku ucapkan kepadaMu karena telah menghadirkan mereka yang selalu memberi semangat dan doa disaat kutertatih. KarenaMu lah mereka ada, dan karenaMu lah tugas akhir ini terselesaikan. Hanya padaMu tempat kumengadu dan mengucapkan syukur. Dengan segenap kasih sayang dan diiringi do'a yang tulus ku persembahkan Karya tulis ini kepada :

### **Ayah ku (Jayus) dan Mama ku (Kartini)**

Pengorbanan dan jerih payah yang engkau berikan untukku agar dapat menggapai cita-cita dan semangat do'a yang kau lantunkan untukku sehingga kudapat raih kesuksesan ini. Diantara perjuangan dan tetesan doa malammu dan sebaith doa telah mengiringiku. Petuahmu memberikan jalan menuju kesuksesan dan menuju hari depan yang lebih cerah. Dengan kerendahan hati yang tulus, bersama keridhaan-Mu ya Allah saya ucapkan beribu terima kasih bagi kedua orangtuaku sang penyemangat jiwaku. Asaku kelak dapat membahagiakan beliau sampai akhir hayat.

### **Adik ku Ahmad Mirza**

Terima kasih atas cinta dan kasih sayangmu, Semua dukungan dan do'a mu tak kan dapat kulupakan. Semoga Allah sang Maha pengasih selalu memberi berkah kepada adik ku tercinta.

### **Sahabat-sahabatku**

Untuk sahabat ku dan teman-teman kos Sunan Drajat 3 khususnya penghuni lantai atas yang selalu memberiku semangat untuk segera menyelesaikan tesis ini. Dan teman-teman MPAI khususnya PAI B terima kasih telah mengajariku tentang persahabatan dan hidup bersosial

## HALAMAN MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

*“Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”*

*(Qs. Al-Mujadalah: 11)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Syamil Al-Qur'an: Bandung, 2005), hlm. 543

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

### C. Vokal Dipotong

أ و	= aw
أ ي	= ay
أ و	= û
أ ي	= î

## DAFTAR ISI

<b>COVER SAMPUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN MOTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1. Latar Belakang.....	1
2. Fokus Penelitian .....	6
3. Tujuan Penelitian .....	7
4. Manfaat Penelitian.....	7
5. Originalitas Penelitian .....	8
6. Definisi Istilah .....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>16</b>

A. Pengertian Laboratorium Agama.....	16
1. Peranan Laboratorium Agama .....	20
2. Tujuan dan Fungsi Laboratorium Agama .....	21
3. Jenis Laboratorium Agama .....	24
4. Kelebihan dan Kekurangan Laboratorium Agama.....	26
B. Konsep Pembelajaran Laboratorium Agama.....	28
1. Metode Pembelajaran di Laboratorium Agama .....	28
2. Pelaksanaan Pembelajaran di Laboratorium Agama.....	31
3. Evaluasi Pembelajaran Laboratorium Agama.....	34
C. Kompetensi Siswa .....	35
1. Konsep Kompetensi dalam Pendidikan Agama Islam .....	35
2. Macam-macam Kompetensi.....	41
3. Kompetensi Siswa PAI.....	51
4. Karakteristik Siswa .....	53
D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	53
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	55
2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam .....	60
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	61
4. Pendidikan Agama Islam di SMP .....	63
5. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam.....	69
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>74</b>
A. Metode Penelitian .....	74
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	74

2. Kehadiran Penelitian.....	75
3. Lokasi Penelitian .....	77
4. Data dan Sumber Data.....	78
5. Teknik Pengumpulan Data .....	79
6. Analisis Data .....	83
7. Prosedur Penelitian.....	86
<b>BAB IV PAPARAN DATA .....</b>	<b>88</b>
A. Paparan Data.....	88
1. Gambaran Umum SMPN 2 Kapanjen .....	88
a. Profil Sekolah .....	88
b. Visi dan Misi .....	88
c. Data guru dan Siswa .....	89
d. Sarana dan Prasarana.....	90
2. Gambaran Umum SMPN 2 Kapanjen .....	91
a. Profil Sekolah .....	91
b. Sejarah Singkat.....	91
c. Visi dan Misi .....	93
d. Data guru dan Siswa.....	93
e. Sarana dan Prasarana.....	94
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian .....	95
1. Paparan data dan hasil penelitian situs 1 (SMPN 2 Kapanjen) .....	95
a. Peran laboratorium agama pada pencapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam .....	95

b.	Metode pembelajaran pendidikan agama Islam di laboratoirum agama dalam pencapaian kompetensi peserta didik.....	100
c.	Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di laboratoirum agama dalam pencapaian kompetensi peserta didik.....	118
2.	Paparan data dan hasil penelitian situs 2 (SMPN 3 Kepanjen) .....	124
a.	Peran laboratorium agama pada pencapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam .....	124
b.	Metode pembelajaran pendidikan agama Islam di laboratoirum agama dalam pencapaian kompetensi peserta didik .....	132
c.	Evauasi pembelajaran pendidikan agama Islam di laboratoirum agama dalam pencapaian kompetensi peserta didik .....	150
C.	Temuan Lintas Situs Penelitian .....	155
1.	Peran laboratorium agama pada pencapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam .....	155
2.	Metode pembelajaran pendidikan agama Islam di laboratoirum agama dalam pencapaian kompetensi peserta didik .....	156
3.	Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di laboratoirum agama dalam pencapaian kompetensi peserta didik .....	157
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>		<b>159</b>
A.	Peran laboratorium agama pada pencapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.....	159
B.	Metode pembelajaran pendidikan agama Islam di laboratoirum agama dalam pencapaian kompetensi peserta didik .....	166

C. Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di laboratoirum agama dalam pencapaian kompetensi peserta didik .....	173
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>178</b>
A. Kesimpulan.....	178
B. Saran .....	179
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>180</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	10
Tabel 2.1 Pengalaman dalam proses pembelajaran.....	29
Tabel 2.2 Kompetensi Peserta Didik.....	52
Tabel 2.3 Pelaksanakan Pendidikan Agama Islam di SMP .....	64
Tabel 4.1 Sarana di SMPN 2 Kapanjen Ruang lingkup materi PAI .....	94
Tabel 4.2 Fasilitas Laboratoirum Agama di SMPN 2 Kapanjen .....	96
Tabel 4.3 Indikator Penilaian Siswa SMPN 2 Kapanjen .....	100
Tabel 4.4 Media Pembelajaran Materi PAI di Lab Agama SMPN 2 Kapanjen ..	116
Tabel 4.5 Daftar Nilai Siswa di SMPN 2 Kapanjen.....	121
Tabel 4.6 Sarana di SMPN 3 Kapanjen .....	124
Tabel 4.7 Sarana Laboratorium Agama .....	126
Tabel 4.8 Indikator penilaian siswa di SMPN 3 Kapanjen .....	136
Tabel 4.9 Media Pembelajaran Materi PAI di Lab Agama SMPN 3 Kapanjen ..	149
Tabel 4.10 Daftar Nilai Siswa di SMPN 3 Kapanjen .....	150
Tabel 4.11 Peran Lab Agama SMPN 2 Kapanjen.....	154
Tabel 4.12 Peran Lab Agama SMPN 3 Kapanjen.....	154
Tabel 4.13 Metode Pembelajaran di Lab Agama SMPN 2 Kapanjen.....	155
Tabel 4.14 Metode Pembelajaran di Lab Agama SMPN 3 Kapanjen.....	156

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 komponen dalam analisis data.....	83
Gambar 4.1 Indikator Pencapaian kompetensi.....	133



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian Pascasarjana UIN Maliki Malang
- Lampiran 2 : Surat Ijin Penelitian Bakesbangpol
- Lampiran 3 : Surat Ijin Penelitian Dinas Pendidikan
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian SMPN 2 Kapanjen
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Penelitian SMPN 3 Kapanjen
- Lampiran 6 : Pedoman Observasi SMPN 2 Kapanjen
- Lampiran 7 : Pedoman Observasi SMPN 3 Kapanjen
- Lampiran 8 : Profil Sekolah SMPN 2 Kapanjen
- Lampiran 9 : Profil Sekolah SMPN 3 Kapanjen
- Lampiran 10 : Pedoman Wawancara SMPN 2 Kapanjen
- Lampiran 11 : Pedoman Wawancara SMPN 3 Kapanjen
- Lampiran 12 : Rencana Proses Pembelajaran (RPP) SMPN 2 Kapanjen
- Lampiran 13 : Rencana Proses Pembelajaran (RPP) SMPN 3 Kapanjen
- Lampiran 14 : Daftar Nilai SMPN 2 Kapanjen
- Lampiran 15 : Daftar Nilai SMPN 3 Kapanjen
- Lampiran 16 : Dokumentasi Foto
- Lampiran 17 : Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

Shintia, Linggar. 2018. Peran Laboratorium Agama Dalam Pencapaian Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multisitus di SMPN 2 Kepanjen dan SMPN 3 Kepanjen). Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Tesis: Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag., Dr. Marno, M.Ag.

---

Kata kunci: Laboratorium Agama, Kompetensi Siswa, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hampir semua sekolah mempunyai laboratorium khususnya laboratorium agama. Tetapi hanya ada beberapa sekolah yang menggunakan sarana tersebut untuk kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Peran dari laboratorium agama ini sangat mendukung akan pencapaian kompetensi siswa jika dimanfaatkan secara maksimal dan adanya fasilitas yang melengkapi. Pada pembelajaran pendidikan agama Islam ada tiga aspek yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan adanya sarana laboratorium agama diharapkan siswa dapat menguasai ketiga aspek tersebut.

Tujuan dalam penulisan tesis ini adalah (1) mendeskripsikan peran laboratorium agama pada pencapaian kompetensi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, (2) mendeskripsikan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di laboratorium agama dalam pencapaian kompetensi peserta didik, (3) mendeskripsikan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di laboratorium agama dalam pencapaian kompetensi peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data.

Hasil penelitian ini adalah: *Pertama*, peran laboratorium agama dalam pencapaian kompetensi siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut, a) sebagai tempat praktek pembelajaran pendidikan agama Islam, b) sebagai tempat penanaman kompetensi siswa, c) sebagai tempat kegiatan keagamaan, dan d) sebagai tempat berkumpulnya siswa untuk berdiskusi. *Kedua*, metode pembelajaran pendidikan agama Islam di laboratorium agama dalam pencapaian kompetensi peserta didik yaitu, metode praktek atau demonstrasi dan ceramah. *Ketiga*, Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di laboratorium agama dalam pencapaian kompetensi peserta didik yaitu, a) untuk aspek psikomotorik, guru menggunakan evaluasi praktik, b) untuk aspek afektif, guru menilai dari perilaku para peserta didik, dan c) aspek kognitif, guru memberikan ulang harian untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi.

## ABSTRACT

Shintia, Linggar. 2018. The Role of Religion Laboratories in Achieving Student Competence in Islamic Education Learning (Multisite Study in Kepanjen 2 Junior High School and Kepanjen 3 Junior High School). Thesis Master of Islamic Education Study Program, Postgraduate of the State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag., Dr. Marno, M.Ag.

---

Keywords: Religion Laboratory, Student Competence, Islamic Education Learning

Almost all schools have laboratories, especially religious laboratories. But there are only a few schools that use these facilities for learning activities in Islamic religious education. The role of this religious laboratory is very supportive of the achievement of students' competencies if utilized optimally and the facilities that complement. In the study of Islamic religious education there are three aspects that must be mastered by students namely cognitive, affective, and psychomotor. With the existence of religious laboratory facilities, students are expected to be able to master these three aspects.

The purpose of writing this thesis is (1) to describe the role of religious laboratories in the achievement of students' competence in learning Islamic religious education, (2) describe the method of learning Islamic religious education in religious laboratories in the achievement of students' competencies, (3) describe the evaluation of the learning of Islamic religious education in religious laboratories in the achievement of students' competencies.

This study uses a qualitative approach with descriptive qualitative research using data collection techniques in the form of observation, documentation, and interviews. To analyze data, the author uses data collection, data reduction and data presentation.

The results of this study are: *First*, the role of religious laboratories in the achievement of student competence in the learning of Islamic religious education as follows, a) as a place to practice Islamic education, b) as a place for planting student competence, c) as a place of religious activity, and d) as a gathering place for students to discuss. *Second*, the method of learning Islamic education in religious laboratories in the achievement of students' competencies, namely the method of practice or demonstrations and lectures. *Third*, Evaluation of the learning of Islamic religious education in religious laboratories in the achievement of students' competencies, namely, a) for psychomotor aspects, teachers use practical evaluation, b) for the affective aspect, the teacher assesses the behavior of students, and c) the cognitive aspect, the teacher gives a daily reset to measure students' understanding of the material.

## مستخلص البحث

شينتيا ، لينجار. ٢٠١٨. رسالة بعنوان دور المختبر الديني في التحصيل الكفاءة الطلابية في تعليم التربية الإسلامية (دراسة متعددة المواقع في المدرسة الثانوية ٢ كيفنجين و ٣ المدرسة الثانوية كيفنجين). أطروحة برنامج دراسة الماجستير في التربية الإسلامية. الدراسات العليا للجامعة الإسلامية في دولة مولانا مالك إبراهيم مالانج. مستشار الرسالة: أ.د. الدكتور ه. اسماء سحلان, م., والدكتور مارنو, م.

الكلمات المفتاحية: مختبر الدين ، كفاءة الطلاب ، تعلم التربية الدينية الإسلامية تقريباً جميع المدارس لديها مختبرات ، وخاصة المختبرات الدينية. ولكن لا يوجد سوى عدد قليل من المدارس التي تستخدم هذه المرافق لأنشطة التعلم في التعليم الديني الإسلامي. إن دور هذا المختبر الديني هو دعم كبير لإنجاز كفاءات الطلاب إذا استخدم على النحو الأمثل والمرافق التي تكملها. في دراسة التربية الدينية الإسلامية ، هناك ثلاثة جوانب يجب أن يتقنها الطلاب وهي المعرفي والوجداني والحركي النفسي. مع وجود مرافق المختبرات الدينية ، يتوقع من الطلاب أن يتمكنوا من السيطرة على هذه الجوانب الثلاثة.

الغرض من كتابة هذه الرسالة هو (١) لوصف دور المختبرات الدينية في تحقيق كفاءة الطلاب في تعلم التربية الدينية الإسلامية ، (٢) وصف طريقة تعلم التربية الدينية الإسلامية في المختبرات الدينية في تحقيق كفاءات الطلاب ، (٣) وصف تقييم تعلم التربية الدينية الإسلامية في المختبرات الدينية في تحقيق كفاءات الطلاب.

يستخدم هذا البحث نهجاً نوعياً مع نوع البحث النوعي الوصفي باستخدام تقنية جمع البيانات في شكل ملاحظات وتوثيق ومقابلة. لتحليل البيانات ، يستخدم المؤلف جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات.

نتائج هذه الدراسة هي: أولاً ، دور المختبرات الدينية في تحقيق الكفاءة الطلابية في تعلم التربية الدينية الإسلامية على النحو التالي ، (أ) كمكان لممارسة التعليم الإسلامي ، (ب) كمكان لزراعة كفاءة الطلاب ، (ج) كمكان للنشاط الديني ، (د) كمكان لتجمع الطلاب لمناقشته. ثانياً ، طريقة تعلم التربية الإسلامية في المختبرات الدينية في تحقيق كفاءة الطلاب ، أي ، أساليب الممارسة أو

المظاهرات والمحاضرات. ثالثًا ، تقييم تعلم التربية الدينية الإسلامية في المختبرات الدينية في تحقيق كفاءة الطلاب ، أ) بالنسبة للجوانب النفسية ، يستخدم المعلم تقييم الممارسة ، ب) للجانب العاطفي ، يقوم المعلم بتقييم سلوك الطلاب ، ج) الجانب المعرفي ، يعطي المعلم إعادة تعيين يومية لقياس فهم الطلاب للمادة.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Laboratorium memiliki arti penting dalam perkembangan pengajaran dan perkembangan kurikulum yang semakin kompleks. Keberadaan laboratorium juga berperan dalam kemajuan lembaga pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi, dan pesantren. Pengadaan laboratorium disetiap lembaga pendidikan adalah keniscayaan dan keharusan untuk meningkatkan mutu dari lembaga pendidikan itu sendiri. Dari sinilah lembaga pendidikan dituntut untuk mengoptimalkan penggunaan laboratorium.

Di SMPN 2 dan SMPN 3 Kecamatan Kepanjen disini merupakan salah satu sekolah yang menggunakan laboratorium agama untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.<sup>1</sup> Tidak hanya sekolah yang mempunyai basic Islam ternyata di sekolah yang basicnya umum pun juga mempunyai fasilitas tersebut.

Laboratorium agama dilengkapi dengan berbagai sarana dan fasilitas berupa media pembelajaran berbentuk miniatur (seperti benda sesungguhnya), presentasi verbal, presentasi grafis, potret diam, film, rekaman suara, program dan simulasi. Dari media-media tersebut

---

<sup>1</sup> Hasil observasi di SMPN 2 dan SMPN 3 Kepanjen.

berfungsi dalam menarik perhatian peserta didik untuk fokus terhadap materi yang sedang dipelajari sehingga peserta didik akan mengalami kemudahan dalam memahami agama Islam yang disampaikan.

Labaratorium agama dapat juga digunakan sebagai tempat praktek, percobaan dan riset. Laboratorium agama juga berfungsi mengembnagkan kompetensi peserta didik, karena dengan media yang ada didalam laboratorium, peserta didik diajak untuk melihat langsung bahkan mengalami dan mempraktekkan langsung materi yang sedang dipelajari. Dengan cara mempraktekkannya langsung maka peserta didik akan lebih terampilan dalam melaksanakan ibadah seperti praktek bersuci, sholat, tata cara mengurus jenazah, jual beli, manasik haji dan sebagainya.

Laboratorium agama juga dimanfaatkan sebagai sarana *outing class* yaitu mengganti suasana belajar agar tidak mengaami kejenuhan, seperti pembelajaran didalam kelas. Laboratorium agama memberikan suasana yang berbeda dan lebih menyenangkan dengan fasilitas yang ada. Dengan timbulnya rasa senang dalam diri peserta didik, ketika pembelajaran di laboratorium antusias peserta didik sangat tinggi. Selain itu, pemanfaatan laboatorium agama selain sebagai media pembelajaran juga didifungsikan sebagai tempat diskusi dan rapat.<sup>2</sup>

Salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari bagi orang muslim adalah pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu atau lembaga pendidikan secara

---

<sup>2</sup> Yusuf Arifin, *Pemanfaatan Laboratorium Agama Untuk Meningkatkan Efektifitas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Negeri 3 Sukoharo*, Jurnal, 2016

sadar yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat dengan ajaran Islam.<sup>3</sup>

Pendidikan agama Islam sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Bahkan sangat mungkin berbeda sesuai dengan orientasi dari masing-masing lembaga yang menyelenggarakannya. Maka dari itu, suatu lembaga pendidikan diharapkan mampu untuk membawa peserta didik mencapai tujuan dari pendidikan agama Islam itu sendiri, yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT.

Pendidikan agama Islam berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa pada Allah serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan antar dan antar umat beragama.<sup>4</sup> Pendidikan agama Islam juga mempunyai tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah, supaya mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak.

Pendidikan agama Islam harus memiliki tiga aspek. *Pertama*, aspek knowledge (pengetahuan). *Kedua*, aspek skill (keterampilan). Dalam istilah ilmu pendidikan ketiga aspek tersebut disebut dengan ranah

---

<sup>3</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 8

<sup>4</sup> Syukuri Fathudin Achmad Widodo, *Menggagas Model Manajemen Laboratorium Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas*, Jurnal Fakultas-UNY.

kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam istilah ilmu pendidikan ketiga aspek tersebut disebut dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Seseorang atau peserta didik dikatakan berhasil menempuh pendidikan agama apabila ketiganya aspek tersebut merupakan bagian dari kompetensi peserta didik yang harus dikembangkan.

Berdasarkan ketiga kompetensi peserta didik tersebut maka dapat mencapai sasaran pendidikan agama Islam, yakni mulai dari penyampaian ilmu pengetahuan agama, sasarannya adalah otak (aspek kognitif). Berlanjut pada penyampaian nilai-nilai pada peserta didik, sasarannya yaitu membentuk sikap agama peserta didik (aspek psikomotorik), dengan harapan peserta didik dapat mencintai hal-hal yang baik dan meninggalkan hal-hal yang buruk dalam agama. Sasaran selanjutnya adalah menerapkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari (aspek afektif).

Kompetensi dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang sudah dirumuskan dalam kurikulum 2013 yaitu sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga sesuai dengan ajaran Islam. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian kompetensi jenjang menengah pertama (SMP).

Salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan agama Islam adalah dengan melengkapi sarana dan fasilitas yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Sarana dan

fasilitas ini berfungsi untuk membantu menyampaikan materi dalam kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dengan guru.

Proses pembelajaran sekarang ini banyak didukung dengan fasilitas-fasilitas pendukung yang bertujuan untuk mengoptimalkan pemahaman yang bertujuan untuk mengoptimalkan pemahaman terhadap materi-materi yang disampaikan di dalam kelas. Untuk memenuhi sarana dan fasilitas tersebut maka dalam pendidikan agama Islam dibutuhkan laboratorium pendidikan agama Islam.

Seperti halnya di SMPN 2 & SMPN 3 Kecamatan Kepanjen, ketika peneliti mendatangi dan mensurvei kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam ternyata tidak hanya berada di dalam kelas tetapi guru juga mengajak mereka untuk langsung mempraktekkan materi apa yang sudah disampaikan di dalam kelas.<sup>5</sup> Sehingga peserta didik tidak hanya berangan-angan tetapi juga peserta didik mempraktekkan. Dengan adanya metode praktek maka peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar yang nantinya akan menjadi pengaruh untuk hasil belajarnya.

Dengan adanya laboratorium agama memudahkan peserta didik dalam memahami materi pendidikan agama Islam. Maka, adanya laboratorium agama sangat diperlukan untuk menunjang pembelajaran dan pemahaman terutama dalam hal praktik ibadah.

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi di SMPN 2 Kepanjen dan SMPN 3 Kepanjen.

Didalam laboratorium agama tersebut kompetensi peserta didik dapat berkembang. Dari segi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Karena di laboratorium itu tidak hanya dijelaskan secara lisan tapi juga langsung dipraktikkan sehingga ketiga kompetensi tersebut dapat berkembang.

Selain itu, fungsi selain untuk pembelajaran juga digunakan untuk sholat berjama'ah bersama-sama sehingga jiwa keagamaan para peserta didik juga terlatih. Jadi tidak hanya dipraktekkan saja tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penggunaan laboratorium agama untuk pencapaian kompetensi siswa, sehingga peneliti mengambil judul, *Peran Laboratorium Agama Dalam Pencapaian Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multisitus di SMPN 2 Kapanjen dan SMPN 3 Kapanjen)*

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana peran laboratoirum agama dalam pencapaian kompetensi peserta didik di SMPN 2 Kapanjen dan SMPN 3 Kapanjen?
2. Bagaimana metode pembelajaran pendidikan agama Islam di laboratoirum agama dalam pencapaian kompetensi peserta didik di SMPN 2 Kapanjen dan SMPN 3 Kapanjen?

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di laboratoirum agama dalam pencapaian kompetensi peserta didik di SMPN 2 Kapanjen dan SMPN 3 Kapanjen?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis peran pengembangan laboratoirum agama dalam pencapaian kompetensi peserta didik di SMPN 2 Kapanjen dan SMPN 3 Kapanjen.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis metode pembelajaran pendidikan agama Islam di laboratoirum agama dalam pencapaian kompetensi peserta didik di SMPN 2 Kapanjen dan SMPN 3 Kapanjen.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di laboratoirum agama dalam pencapaian kompetensi peserta didik di SMPN 2 Kapanjen dan SMPN 3 Kapanjen.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Peneliti berharap pada penelitian kali ini bisa meningkatkan khazarah keilmuan dan pengalaman mengenai optimalisasi laboratorium agama dalam pencapaian kompetensi siswa di SMPN 2 Kapanjen & SMPN 3 Kapanjen
  - b. Dapat memberi masukan mengembangkan laboratorium agama

- c. Dapat memperkaya teori yang mendukung pengembangan kompetensi peserta didik dalam pendidikan agama Islam
  - d. Selain itu, peneliti berharap agar penelitian ini akan dijadikan salah satu rujukan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Manfaat praktis
- a. Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi guru pendidikan agama Islam di SMPN 2 Kapanjen & SMPN 3 Kapanjen untuk meningkatkan kompetensi belajar peserta didiknya.
  - b. Mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik dalam pendidikan agama Islam melalui laboratorium agama di SMPN 2 Kapanjen & SMPN 3 Kapanjen.
  - c. Untuk memberikan kontribusi yang positif khususnya bagi SMPN 2 Kapanjen & SMPN 3 Kapanjen.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dalam bagian ini akan lebih mudah dipahami, jika peneliti menyajikan dalam bentuk tabel, namun sebelumnya perlu disajikan narasi singkat dari masing-masing masalah penelitian sebelumnya.

Setelah dilakukan pencarian sementara (pra-research) peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang hampir sama dengan penelitian

yang akan dilakukan peneliti. Diantara hasil penelitian terdahulu yang pernah diteliti adalah:

1. Hidayad, 2011, Tesis.<sup>6</sup> Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Luar Jam Pelajaran Sebagai Laboratorium Sosial Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Jepara Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional. Dalam penelitian ini lebih fokus terhadap pemanfaatan laboratorium sebagai penunjang PAI peserta didik. Banyak sekali kegiatan keagamaan di luar jam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengaplikasikan keagamaan peserta didik dengan baik dan benar.
2. Yusuf Arifin, 2016, Jurnal.<sup>7</sup> Pemanfaatan Laboratorium Agama Untuk Meningkatkan Efektifitas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016. Dalam penelitian ini laboratorium agama merupakan sarana media pembelajaran yang dimanfaatkan untuk penyampaian materi di kelas agar peserta didik tidak merasa jenuh. Dengan memanfaatkan aboratorium agama juga membantu peserta didik mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

---

<sup>6</sup> Hidayad, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Luar Jam Pelajaran Sebagai Laboratorium Sosial Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Jepara Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional*, Tesis, 2011

<sup>7</sup> Yusuf Arifin, *Pemanfaatan Laboratorium Agama Untuk Meningkatkan Efektifitas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016*, Jurnal, 2016.

3. Ranty Lembayu, 2015, Tesis.<sup>8</sup> *Pengelolaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMAN 3 Bandung)*. Pengelolaan laboratorium agama merupakan salah satu unit penunjang akademik baik dijenjang madrasah ataupun perguruan tinggi. Laboratorium agama juga dikelola oleh para staf-staf dan guru PAI. Dalam pengelolaan laboratorium harus ada 3 bidang yaitu manajemen, memakmurkan, dan pemeliharaan.
4. A. Said Hasan Basri, *Urgensi Laboratorium BKI Dalam Pengembangan Kompetensi Mahasiswa*, Jurnal Hisbah,<sup>9</sup> Vol 11, No.1, Juni 2014. Dalam penelitian ini membahas tentang laboratorium bagi institusi pendidikan seperti jurusan BKI memiliki arti penting bagi eksistensinya, serta berperan penting dalam pengembangan kompetensi mahasiswanya. Melalui laboratorium inilah kualitas mahasiswa sebagai calon lulusan yang dihasilkan. Harapan dengan adanya laboratorium dapat menjadi bagian kurikulum yang mampu memfasilitasi pengembangan kompetensi mahasiswa, sehingga mampu mengaplikasikan keilmuannya secara praktis sekaligus dapat memberikan bantuan pelayanan terhadap masyarakat.

---

<sup>8</sup> Ranty Lembayu, 2015, *Pengelolaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMAN 3 Bandung)*, Tesis, 2015.

<sup>9</sup> A. Said Hasan Basri, *Urgensi Laboratorium BKI Dalam Pengembangan Kompetensi Mahasiswa*, Jurnal Hisbah,<sup>9</sup> Vol 11, No.1, Juni 2014.

5. Syukri Fathudin Achmad Widodo,<sup>10</sup> Menggagas Model Manajemen Laboratorium Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas, Jurnal, 2014. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan segenap komponen yang saling mempengaruhi. Sarana dan prasarana yang memadai dan berfungsi dengan baik memegang peranan yang sentral dan urgen dalam kelangsungan pembelajaran. Mengembangkan laboratorium PAI juga untuk membantu mengefektifkan pembelajaran PAI bagi peserta didik khususnya di SMA.

Tabel 1.1  
Originalitas Penelitian

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
1	<i>Hidayad (2011), yang membahas tentang, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Luar Jam Pelajaran Sebagai Laboratorium Sosial Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Jepara Rintisan"</i>	Membahas tentang pemanfaatan laboratorium agama sebagai penunjang PAI siswa.	Aspek yang dibahas hanya dibagian sosial dari pribadi siswa Di Sma Negeri 1 Jepara Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional	Pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan di luar jam pelajaran merupakan kegiatan keagamaan dalam rangka mengaktualisasikan pendidikan agama yang dilakukan di dalam jam pelajaran. Pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan di luar jam pelajaran seperti

<sup>10</sup> Syukri Fathudin Achmad Widodo, *Menggagas Model Manajemen Laboratorium Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas*, Jurnal, 2014

	<p><i>Sekolah Bertaraf Internasional</i></p>			<p>shalat dzuhur berjamaah, shalat jumat shalat tarawih satu bulan penuh, pelatihan membaca al-Qur'an bagi siswa yang mengalami kesulitan atau tidak dapat membaca al-Qur'an dengan lancar,</p> <p>kantin kejujuran, zakat fitrah, qurban dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)</p> <p>sangat mendukung program pembelajaran keagamaan yang dilakukan secara formal, sehingga siswa mampu mengaplikasikan pendidikan agama Islam dengan baik dan benar.</p>
2.	<p>Yusuf Arifin, 2016, <i>Pemanfaatan Laboratorium Agama Untuk Meningkatkan Efektifitas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam</i></p>	<p>Sama-sama membahas tentang laboratorium agama sebagai media pembelajaran PAI</p>	<p>Meneliti tentang pemanfaatan laboratorium agama sebagai penunjang keefektifan pembelajaran PAI</p>	<p>Pemanfaatan laboratorium agama sebagai media pembelajaran merupakan salah satu cara menyampaikan suatu pembelajaran yang tidak menjenuhkan. Pemanfaatan laboratorium agama pada pembelajaran</p>

	<i>Kelas XI Di SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016</i>			mata pelajaran membantu siswa mudah dalam meningkatkan penguasaan dan pemahaman materi PAI.
3.	Ranty Lembayu, 2015, <i>Pengelolaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMAN 3 Bandung)</i>	Sama-sama membahas tentang laboratorium agama	Penelitian ini lebih menekankan pada pengelolaan laboratorium agama	Pengelolaan laboratorium agama merupakan salah satu unit penunjang akademik baik dijenjang madrasah ataupun perguruan tinggi. Laboratorium agama juga dikelola oleh para staf-staf dan guru PAI. Dalam pengelolaan laboratorium harus ada 3 bidang yaitu manajemen, memakmurkan, dan pemeliharaan.
4.	A. Said Hasan Basri, Urgensi Laboratorium BKI Dalam Pengembangan Kompetensi Mahasiswa, <i>Jurnal Hisbah</i> , Vol 11, No.1, Juni 2014.	Sama-sama membahas tentang laboratorium	Penelitian ini lebih menekankan pada pemanfaatan laboratorium dalam pengembangan kompetensi mahasiswa	Melalui laboratorium inilah kualitas mahasiswa sebagai calon lulusan yang dihasilkan. Harapan dengan adanya laboratorium dapat menjadi bagian kurikulum yang mampu memfasilitasi pengembangan kompetensi mahasiswa, sehingga mampu mengaplikasikan keilmuannya secara praktis sekaligus dapat memberikan

				bantuan pelayanan terhadap masyarakat.
5.	Syukri Fathudin Achmad Widodo, <i>Menggagas Model Manajemen Laboratorium Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas</i> , Jurnal, 2014.	Sama-sama membahas tentang laboratorium agama	Di penelitian ini lebih menekankan manajemen laboratorium agama	Dalam mencapai hasil pembelajaran yang efektif maka harus mengembangkan laboratorium agama karena juga untuk membantu siswa untuk mudah dipahami dan dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Melihat keseluruhan dari karya ilmiah tersebut, baik dari bentuk dan konteksnya berbeda. Semua penelitian-penelitian di atas hanya membahas tentang laboratorium agama. Berbeda dengan penelitian di atas, penulis mencoba mengaitkan permasalahan tersebut dengan judul Pengembangan Laboratorium Agama dalam Pencapaian Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Kapanjen dan SMPN 3 Kapanjen.

## F. Definisi Istilah

### 1. Laboratorium Agama

Laboratorium agama adalah suatu bangunan atau tempat yang didalamnya dilengkapi dengan peralatan dan bahan-bahan berdasarkan pembelajaran materi-materi keagamaan tertentu baik dijenjang sekolah

maupun di perguruan tinggi untuk melakukan percobaan ilmiah, penelitian, praktek pembelajaran, kegiatan pengujian, dan produksi bahan tertentu dalam hal yang berkaitan dengan persoalan agama Islam. untuk penunjang akademik dan menjadi media pembelajaran materi-materi keagamaan.

## 2. Kompetensi Peserta didik

Kompetensi adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Sedangkan, kompetensi peserta didik adalah kemampuan dasar seseorang atau peserta didik yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga dapat diaplikasikan pada cara berpikir, bertindak, dan berkomunikasi kepada orang sekitar.

## 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kenyataan, bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Laboratorium Agama

Pendidikan agama Islam membutuhkan sarana dan fasilitas. Bila ada laboratorium IPA, laboratorium Biologi, laboratorium Bahasa, maka sekolah juga membutuhkan laboratorium agama di samping adanya masjid.<sup>1</sup>

Laboratorium berasal dari kata bahasa Inggris yaitu “Laboratory”. Dalam pendidikan laboratorium adalah tempat proses belajar mengajar melalui metode praktikum yang dapat menghasilkan praktikum hasil pengalaman belajar. Dimana peserta didik berinteraksi dengan berbagai alat dan bahan untuk mengobservasi gejala-gejala yang dilengkapinya secara langsung. Praktikum didalam pendidikan dapat diartikan sebagai suatu metode mendidik untuk belajar dan mempraktekkan segala aktifitas dalam proses belajar mengajar untuk menguasai suatu keahlian.

Laboratorium (disingkat lab) adalah tempat riset ilmiah, eksperimen, pengukuran ataupun pelatihan ilmiah dilakukan. Laboratorium biasanya dibuat untuk memungkinkan dilakukannya kegiatan-kegiatan tersebut secara terkendali. Senada dengan pengertian diatas Laboratorium adalah unit penunjang akademik berupa ruangan tertutup atau terbuka yang permanen atau bergerak, yang dikelola secara

---

<sup>1</sup> Haidar putra Daulany dan Nurgayaasa, *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 39

sistematis untuk kegiatan pengujian, pembelajaran, kalibrasi, dan atau produksi (dalam skala terbatas) menggunakan bahan dan peralatan berdasarkan metode keilmuan tertentu dalam rangka kegiatan pendidikan, penelitian, dan/atau pengabdian pada masyarakat.<sup>2</sup>

Dengan kata lain laboratorium adalah tempat sekelompok orang yang melakukan berbagai macam kegiatan penelitian (riset), pengamatan, pelatihan, dan pengujian ilmiah sebagai pendekatan antara teori dan praktik dari berbagai macam disiplin ilmu. Pembelajaran atau riset-riset pengembangan ilmu tersebut dilakukan terhadap cerbagai macam ilmu yang baru dikenal. Pada dasarnya, secara fisik laboratorium juga dapat merujuk pada ruangan tertutup, kamar atau ruangan terbuka.<sup>3</sup>

Beberapa alasan laboratorium sangat penting bagi setiap peneliti atau lembaga pendidikan, yaitu:

1. Keaktifan seorang siswa atau mahasiswa tidak akan bisa terwujud tanpa adanya media, dan media tersebut adalah labratorium
2. Kegiatan-kegiatan yang berpusat pada pengembangan keterampilan proses, keterampilan motorik, dan pebentukan sikap ilmiah (khususnya pengembangan minat untu melakukan penyidikan, penelitian-penelitian lingkungan dan minat untuk mempeplajari alam secara mendalam) tidak akan bisa terwujud tanpa adanya laboratorium.

---

<sup>2</sup> Syukri Fathudin Achmad Widodo Fakultas Teknik, Jurnal Menggagas Model Manajemen Laboratorium Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas, Pusat MKU UNY

<sup>3</sup> Ricard Decaprio, *Tips Mengelola Laboratorium*, (Yogyakarta: DIVA press, 2013), hlm. 16-17

3. Sikap mandiri siswa dalam memahami pelajaran hanya bisa dibangun dengan adanya laboratorium.

Dengan melihat begitu banyaknya manfaat laboratorium, dapat dikatakan bahwa memiliki laboratorium adalah keniscayaan bagi setiap lembaga pendidikan. dengan kata lain, saat ini keberadaan laboratorium dapat dikatakan sebagai sebuah tuntutan seiring dengan perkembangan dalam pengajaran dan pengembangan kurikulum yang semakin kompleks.<sup>4</sup>

Laboratorium agama merupakan ruangan khusus yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik dengan tatanan baik dan bernuansa religius, misalnya musik, sajak, puisi religius, dan video yang mengisahkan nuansa keberagaman dan berbagai macam media yang digunakan dalam praktek pembelajaran. Peserta didik secara bergiliran pada hari-hari yang ditentukan mengikuti pembelajaran ditempat tersebut.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laboratorium agama adalah suatu bangunan yang di dalamnya dilengkapi dengan peralatan dan bahan-bahan berdasarkan metode keilmuan tertentu untuk melakukan percobaan ilmiah, penelitian, praktek pembelajaran, kegiatan pengujian, dan produksi bahan tertentu dalam hal kaitannya dengan persoalan agama.

Pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pendidikan, diatur oleh Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional “Setiap satuan pendidikan formal

---

<sup>4</sup> Richard Decapron, *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 20-22

dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik”.<sup>5</sup> Juga peraturan pemerintah RI No 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bab VII pasal 42 ayat 1 dan 2:

- a. Setiap satuan pendidikan wajib memilikisarana yang meliputi: perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- b. Dari steiap pendidikan meliputi: lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, tempat berolahraga, dan tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang tempat lain yang di perlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berklelanjutan.<sup>6</sup>

Untuk tingkat Perguruan Tinggi terutama di Jurusan Tarbiyah laboratorium ini sangat berfungsi untuk menunjang kegiatan-kegiatan dalam pengajaran. Terdiri dari peralatan Micro Teaching dan kelas untuk praktek mengajar. Selain itu juga menjadi media untuk melakukan eksperimen teori serta program-program yang ditemukan oleh para dosen. Laboratorium ini dikelola oleh seorang dosen dan asistennya.

---

<sup>5</sup> Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003. Tentang SISDIKNAS. Bandung: Citra Umbara.

<sup>6</sup> Peraturan pemerintah RI No 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bab VII pasal 42 ayat 1 dan 2

## 1. Peranan Laboratorium Agama

Berdasarkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) seorang guru sangat dituntut dalam kreatifitas membuat alat-alat yang mampu membantu menjelaskan teori dan konsep materi, sesuai dengan peralatan yang ada dan kondisi daerahnya agar tergambaran sehingga mudah dipahami dan di menerti siswanya. Untuk itu peranan laboratorium menjadisangat penting karena merupakan pusat proseskegiatan belajar mengajar untuk mengadakan kegiatan praktek, percobaan, atau riset.

Adapun peranan laboratorium sekolah antara lain:

- a. Laboratorium sekolah sebagai tempat timbulnya sebagai masalah sekaligus sebagai tempat untuk memecahkan masalah tersebut.
- b. Laboratorium sekolah sebagai tempat untuk melatih keterampilan serta kebiasaan menemukan suatu masalah dan sikap teliti.
- c. Laboratorium sekolah sebagai tempat yang dapat mendorong semangat peserta didik untuk memperdalam pengertian dari suatu fakta yang diselidiki atau diamatinya.
- d. Laboratorium sekolah berfungsi pula sebagai tempat melatih peserta didik bersikap cermat, bersikap sabar dan jujur, serta berpikir kritis dan cekatan.
- e. Laboratorium sebagai tempat bagi para peserta didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Emha, H., *Pedoman Penggunaan Laboratorium Sekolah*. (Bandung: PT. Remaja Roesa

Sebagai sumber belajar Laboratorium juga memiliki peran penting yang bermanfaat dalam pencapaian tiga tujuan pembelajaran yaitu:

- 1) Keterampilan kognitif, misalnya melatih agar teori dapat dimengerti dan agar teori dapat diterapkan pada keadaan problem nyata.
- 2) Keterampilan afektif, misalnya belajar bekerja sama, belajar menghargai bidangnya dan belajar merencanakan kegiatan secara mandiri.
- 3) Keterampilan psikotorik, misalnya belajar memasang peralatan sehingga betul-betul berjalan, dan berjalan memakai peralatan dan instrumen tertentu.

## **2. Tujuan dan Fungsi Laboratorium Agama**

Laboratorium Agama merupakan tempat proses belajar mengajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui metode praktikum, yang dapat menghasilkan pengalaman belajar. Disini kita sering terasing dengan berbagai alat dan pelajaran/praktikum dalam rangka pengusahaan suatu keahlian. Berikut adalah tujuan adanya laboratorium agama:

- a. Mendukung proses pembelajar pendidikan agama Islam dalam menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman,

pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

- b. Menyediakan alat peraga dan laboratorium dalam rangka memperkuat aqidah, berakhlak mulia, memperluas pengetahuan agama dan rajin beribadah.

Adapun tujuan dengan adanya laboratorium agama bagi para siswa maupun mahasiswa adalah:

- 1) Digunakan sebagai tempat ibadah
- 2) Untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam keagamaan
- 3) Untuk kegiatan para siswa seperti pengajian atau do'a bersama
- 4) Memberi keterampilan dan pelatihan mengajar pada siswanya
- 5) Membuat media pembelajaran agama
- 6) Mengevaluasi proses belajar mengajar di PAI dan mengembangkannya

Untuk kegiatan di laboratorium agama dalam jenjang SD, SMP, dan SMA masih sebatas dengan sholat berjama'ah, pendalaman ilmu tentang agama, pengajian dan juga kegiatan iswa. Seangkan untuk jenjang Perguruan Tinggi kegiatannya adalah:

- a) Mengatur kegiatan perkuliahan di micro teaching
- b) Mengatur dan melaksanakan kegiatan pembekalan PPL
- c) Mengadakan pelatihan dan penyeliaan pengajaran bagi dosen

- d) Mengadakan eksperime dan diskusi tentang teori pengajaran dan pendidikan agama
- e) Membuat modul dan media pengajaran agama Islam

Pada dasarnya laboratorium agama dapat berfungsi:<sup>8</sup>

- Sebagai tempat untuk belajar mengembangkkn diri dengan melatih keterampilan spiritual, intelektual, social dan pendewasaan sikap, pemahaman komperhensif terhadap ajaran agama Islam dan penanaman nilai-nilai akhlak mulia.
- Sebagai tempat sharing keilmuan, diskusi, penelitian dan pemberi solusi problematika umat Islam.

Dalam proses pembelajaran di laboratorium biasanya menggunakan istilah praktikum. Praktikum adalah istilah yang biasa digunakan di Indonesia untuk menunjukkan kegiatan yang dikerjakan dilaboratorium.

Laboratorium memiliki peranan dalam proses pembelajaran, yaitu laboratorium untuk mengembangkan kemampuan berfikir, karena hal itu berarti laboratorium telah dijadikan sebagai wahana untuk *learning how to learn*.<sup>9</sup>

### 3. Jenis Laboratorium Agama

Ada 2 jenis laboratorium agama sebagai berikut:<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Syukri Fathudin Achmad Widodo, *Menggagas Model Manajemen Laboratorium Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas*, Fakultas Teknik – Pusat MKU UNY, hlm. 74

<sup>9</sup> Richard Decaprio, *Tips Mengelola Laboratorium*, (Yogyakarta: DIVA press, 2013), hlm. 24-25

<sup>10</sup> Dhoni Mahmudah, *Pengembangan Kompetensi Peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Laboratorium Agama*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, hlm. 19

a. Laboratorium pendidikan, yaitu laboratorium yang digunakan untuk pendidikan, terutama tingkat SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Semua laboratorium jenis ini ditunjukkan untuk kelancaran proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan penelitian di laboratorium jenis ini biasanya dilakukan oleh guru/dosen dan pembelajar.

b. Laboratorium riset, yaitu laboratorium yang diunakan oleh para praktisi keilmuan dalam uaya menemukan sesuatu untuk meneliti suatu hal yang menjadi bidang keahliannya. Laboratorium ini bisa saja meneliti objek-objek sebagaimana yang ada dalam laboratorium pendidikan. Tetapi esensinya laboratorium ini adalah untuk penelitian yang umumnya dilakukan oleh para ilmuan.

Dan ada 2 macam laboratorium agama:

1. Laboratorium agama by desain yaitu laboratorium yang dibangun secara khusus dan telah dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasiiis belajar yang terarah dan bersifat formal.
2. Laboratorium agama by utilization yaitu laboratorium yang tidak secara khusus didesain untuk keperluan pembelajaran namun dapat ditemukan, diaplikasikan, dan digunakan untuk keperluan belajar.

Laboratorium agama merupakan salah satu contoh dari laboratorium pendidikan yang digunakan untuk proses pembelajaran yang digunakan untuk proses pembelajaran yang digunakan untuk kegiatan praktik pembelajaran agama seperti praktik sholat, zakat, haji, merawat jenazah dari mulai memandikan sampai menguburkan, dan lain-lainnya, yang didalamnya terdapat fasilitas atau sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan PERMENPAN No. 3 tahun 2010, terbagi dalam 4 kategori tipe laboratorium.<sup>11</sup>

- a. Laboratorium tipe I adalah laboratorium ilmu dasar yang terdapat di sekolah pada jenjang pendidikan menengah, atau unit pelaksana teknis yang menyelenggarakan pendidikan dan /atau pelatihan dengan fasilitas penunjang peralatan kategori I dan II, dan bahan yang dikelola adalah bahan kategori umum untuk melayani kegiatan pendidikan siswa.
- b. Laboratorium tipe II adalah laboratorium ilmu dasar yang terdapat di perguruan tinggi tingkat persiapan (semester I, II), atau unit pelaksana teknis yang menyelenggarakan pendidikan dan /atau pelatihan dengan fasilitas penunjang peralatan kategori I dan II, dan bahan yang dikelola adalah bahan kategori umum untuk melayani kegiatan pendidikan mahasiswa.

---

<sup>11</sup> Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 03 Tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Pranata Laboratorium Pendidikan dan Angka Kreditnya.

- c. Laboratorium tipe III, adalah laboratoirum bdang keilmuan terdapat di jurusan atau program studi, atau unit pelaksana teknis yang menyelenggarakan pendidikan dan /atau pelatihan dengan fasilitas penunjang peralatan kategori I,II, dan III, dan bahan yang dikelola adalahbahan kategori umum dan khusus untuk melayani kegiatan pendidikan, dan penelitian dan dosen.
- d. Laboratorium tipe IV Adalah laboratorium terpadu yangterdapat di pusat studi fakultas atau universitas, atau unit pelaksana teknis yang menyelenggrakan pendidikan dan/atau pelatihan dengan fasilitas penunjang peralatan kategori I, II, dan III, dan bahan yang dikelola adalah bahan kategori umum dan khusus untuk melayani kegiatan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa, dan dosen.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Laboratorium Agama**

Penggunaan laboratorium agama sebagai media pendidikan dilaksanakan pada saat jam pelajaran berlangsung atau diluar jam pelajaran, atau sebagai penuasan. Namun penggunaan laboratorium agama ini memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan, diantaranya adalah.

- a. Kelebihan

Keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkup dalam proses belajar mengajar:<sup>12</sup>

- 1) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk di kelas berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.
- 2) Hakikat belajar akan bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau berifat alami.
- 3) Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat.
- 4) Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya, atau wawancara membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain.
- 5) Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungannya yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain.
- 6) Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.

Sedangkan kelamahannya biasanya berkisar pada pengaturan waktu dan kegiatan, misalnya:<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pendidikan Agama*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 177

- 1) Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan pada waktu siswa dibawa ke tujuan tidak melakukan kegiatan yang diharapkan, sehingga ada kesan main-main.
- 2) Ada kesan dari guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di kelas.
- 3) Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar mengajar hanya terjadi di dalam kelas. Tugas belajar siswa dapat dilakukan di luar jam kelas atau pelajaran baik secara individual maupun kelompok dan satu diantaranya dapat dilakukan dengan mempelajari keadaan lingkungannya.

## **B. Konsep Pembelajaran Laboratorium Agama**

### **1. Metode pembelajaran di Laboratorium Agama**

Metode laboratorium atau eksperimen merupakan salah satu metode yang telah lama dianggap sebagai metode terbaik untuk mendukung keaktifan siswa. Eksperimen (praktikum) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu cara untuk memfasilitasi siswa agar mengetahui dan mendapatkan pengalaman yang lebih nyata dan dialaminya sendiri.

---

<sup>13</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pendidikan Agama*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 178

Pembelajaran di laboratorium merupakan salah satu proses kegiatan pembelajaran melalui penduktan pengalaman, karena itu guru perlu memberi bimbingan terhadap siswanya dalam melakukan kegiatan praktik agar siswa dapat mengungkapkan percobaan mereka secara kritis dan dapat menggali kemandirian untuk menemukan sesuatu.

Peran guru dan siswa dalam memperoleh pengalaman dalam proses pembelajaran ditabelkan seperti berikut:

Tabel 2.1  
Pengalaman dalam proses pembelajaran

Siswa	Guru
a. Secara aktif mencari pengalaman belajar b. Menguji ide-ide c. Membagai pengalaman, menjelaskan, dan memilih cara belajar d. Membangun rasa percaya diri	a. Merencanakan dan membagi tugas-tugas b. Mengamati, memberi umpan balik, membimbing dan membantu c. Mmeberi bantuan jika diperlukan dan membantu menghubungkan dengan kenyataan d. Mendorong, mendukung, dan memastikan

b. Jenis-jenis metode mengajar di labortrium

Metode mengajar merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat kegiatan pembelajaran. Setiap metode dapat dilaksanakan di tempat berbeda-beda. Ketepatan dalam mengajar dipengaruhi juga oleh bahan yang

akan diajarkan. Berikut adalah beberapa metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di laboratorium agama:

1) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.

2) Metode demonstrasi dan eksperimen

Demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usahanya sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar.

3) Metode latihan (*drill*)

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

4) Metode tugas belajar dan resitasi

Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu.

5) Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai (kelompok) tersendiri.

Berbagai jenis metode mengajar dapat dipilih oleh guru sesuai dengan tujuan, isi, dan tema pembelajaran yang akan disampaikan.

Kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam pembelajaran juga mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran.

Metode-metode tersebut dapat membantu guru dalam proses pembelajaran selain itu juga dapat menghidupkan suasana pembelajaran di kelas dan membantu siswa dalam memahami inti pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

## 2. Pelaksanaan pembelajaran di Laboratorium Agama

Kegiatan laboratorium pendidikan agama Islam diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan pengamatan atau percobaan yang menunjang kegiatan belajar mengajar PAI. Untuk melaksanakan kegiatan laboratorium agama perlu perencanaan secara sistematis agar tercapai tujuan pembelajaran secara optimal.<sup>14</sup> Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan laboratorium PAI:

- a) Setiap guru PAI awal semester menyusun program semester sesuai dengan kegiatan pada laboratorium agama yang nantinya disetujui oleh kepala sekolah. Tujuan penyusunan program adalah mengidentifikasi kebutuhan alat yang dibutuhkan untuk kegiatan praktikum
- b) Setiap akan melaksanakan praktikum, setiap guru sebaiknya mengisi format bahan yang kemudian diserahkan kepada laboran minimal seminggu sebelum pelaksanaan.

---

<sup>14</sup> Depdikbud, *Pengelolaan Laboratorium Sekolah dan Manual Alat IPA*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum)

- c) Setelah kegiatan praktik selesai sebaiknya guru menulis di buku harian untuk mengetahui kejadian-kejadian selama kegiatan lab serta untuk keperluan supervisi
- d) Alat yang sudah digunakan dikembalikan ke tempat semula.<sup>15</sup>

Kegiatan praktikum di laboratorium dapat pula dilakukan oleh secara individual atau berkelompok (dengan melakukan percobaan yang sama), atau melakukan percobaan yang berbeda dengan melakukan kegiatan dari alat/bahan yang satu ke alat yang lain sedemikian rupa sehingga dalam suatu kesatuan kegiatan semua siswa atau kelompok telah melakukan kegiatan-kegiatan percobaan yang ada (*arrangement cylus*).<sup>16</sup>

Kegiatan praktikum di laboratorium dapat pula dilakukan oleh setiap siswa secara individual, kemudian didiskusikan dalam kelompok, dan seterusnya didiskusikan dalam diskusi paripurna (pleno), dan hasil diskusi paripurna dilaporkan kepada pembimbing laboratorium (guru). Dapat pula setiap siswa melakukan pekerjaan individual dengan cara sendiri-sendiri, dan tanpa didiskusikan langsung dilaporkan kepada guru.

Dalam melaksanakan pembelajaran di laboratorium akan adanya beberapa pengaruh atau dampak yang akan di alami oleh para

<sup>15</sup> Moh. Amien, *Buku Pedoman Laboratorium dan Petunjuk Praktikum Pendidikan IPA Umum (Generan Science)* (Jakarta Depdikbud, 1997), hlm. 32

<sup>16</sup> Mestika Sekarwinahyu, *Manajemen Laboratorium*, modul 1, hlm. 15

peserta didik. Berikut dampak positif dan dampak negatif pembelajaran yang dilakukan di laboratorium:<sup>17</sup>

1. Perhatian anak akan berpusat kepada apa yang di demonstrasikan dan memberikan kemungkinan berpikir lebih kritis.
2. Memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan kemauan anak.
3. Akan mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan karena anak mengamati langsung terhadap suatu proses.
4. Dengan kita menggunakan metode yang satu ini sekaligus masalah-masalah yang mungkin akan timbul dalam hati anak-anak akan terjawab.

Selain itu dampak positif yang terlihat dengan memanfaatkan lingkungan sebagai laboratorium pembelajaran, pada siswa adalah meningkatnya rasa percaya diri, tanggung jawab, dan memiliki kemampuan berkomunikasi dan kerjasamadalam aktivitas observasi, wawancara, dan presentasi pelaporan hasil.<sup>18</sup>

Berikut juga dampak negatif dari pembelajaran yang dilaksanakan di laboratorium:

1. Dalam melaksanakan metode demonstrasi dan eksperimen biasanya memerlukan waktu yang banyak.

<sup>17</sup> Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 297

<sup>18</sup> Sugiharti Hasan, *Masyarakat Laboratorium IPS*, Artikel di unggah pada tanggal 17 Maret 2011.

2. Apabila kekurangan alat peraga padahal alat-alatnya tidak sesuai dengan kebutuhan maka metode ini kurang efektif.
3. Metode ini sukar dilaksanakan apabila anak belum matang untuk melaksanakan eksperimen.
4. Banyak alat-alat yang tidak di demonstrasikan dalam kelas.

### 3. Evaluasi Pembelajaran Laboratorium Agama

Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>19</sup> Sedangkan evaluasi di dalam laboratorium pendidikan agama Islam adalah cara untuk memeriksa apabila semua aspek laboratorium sudah mencapai standar pembelajaran yang diharapkan.

Dalam mengevaluasi laboratorium juga harus dilihat proses guru dalam menyampaikan materi belajar PAI. Karena sebagai upaya yang digunakan bahan pertimbangan dalam melakukan langkah-langkah perbaikan dan sekaligus untuk merencanakan program-program yang akan datang.

Evaluasi dari aspek afektif dapat dilakukan guru dengan menggunakan lembar observasi khusus yang telah dipersiapkan guru yang berisi nilai-nilai atau sikap yang harus dimiliki oleh seorang praktikan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 107

<sup>20</sup> Moh. Amien, *Buku Pedoman Laboratorium dan Petunjuk Praktikum Pendidikan IPA Umum (Generan Science)* (Jakarta Depdikbud, 1997), hlm. 43

Evaluasi aspek psikomotorik adalah yang utama dalam suatu praktikum, karena salah satu tujuan utama praktikum adalah melatih keterampilan dan mengukur penguasaan teknik peserta didik dalam menggunakan alat pada laboratorium PAI, ketika melaksanakan praktikum. Penilaian ini dapat dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah di persiapkan sebelumnya oleh guru yang meliputi aspek-aspek penting yang harus dikuasai peserta didik dalam melaksanakan suatu mata praktikum.<sup>21</sup>

### C. Kompetensi Siswa

#### 1. Konsep Kompetensi dalam Pendidikan Agama Islam

##### a. Pengertian kompetensi

Istilah kompetensi merupakan turunan dari bahasa Inggris *competence* yang berarti kecakapan, kemampuan, dan wewenang. Dalam konteks kependidikan kompetensi merupakan pengetahuan, sikap-perilaku, dan keterampilan yang tercermin dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.<sup>22</sup>

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dalam hal ini kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat

---

<sup>21</sup> Moh. Amien, *Buku Pedoman Laboratorium dan Petunjuk Praktikum Pendidikan IPA Umum (Generasi Science)* (Jakarta: Depdikbud, 1997), hlm. 44

<sup>22</sup> Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis: Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Peserta Didik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm.130.

melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu.

Departemen pendidikan Nasional (Depdiknas), mendefinisikan kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang dirfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.<sup>23</sup>

Menurut Munandar ini menginformasikan dua aktor yang mempengaruhi terbentuknya kompetensi, yakni: (a) faktor bawaan, (b) faktor latihan seperti hasil belajar. Menurut Spencer, kompetensi sebagai daya untuk melakukan sesuatu yang mewujud dalam bentuk untuk kerja atau hasil kerja.<sup>24</sup>

Para ahli mendefinisikan pengertian kompetensi adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Munsyi, kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan.

---

<sup>23</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 51-52

<sup>24</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 61

Kompetensi menunjuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi sesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan. *Performance* merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya diamati, tetapi juga meliputi perial yang tidak tampak.<sup>25</sup>

- b. Menurut Littrell kompetensi adalah kekuasaan mental dan fisik untuk melakukan tugas atau keterampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktik.<sup>26</sup>
- c. Stephen J. Kenezevich kompetensi adalah kemampuan-kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi. Kemampuan menurut Kenezevich merupakan hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa pengetahuan, keterampilan, kepemimpinan, kecerdasan, dan lain-lain yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>27</sup>
- d. Martinis Yamin menjelaskan bahwa “kompetensi adalah kemampuan yang dapat dilakukan oleh peserta didik yang

---

<sup>25</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 61

<sup>26</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 63

<sup>27</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 63

meliputi tiga aspek yaitu, aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>28</sup>

Seseorang dikatakan berhasil menempuh pendidikan agama apabila telah ada tiga aspek pada dirinya, yaitu: *pertama*, aspek *knowledge* yaitu aspek pengetahuan. *Kedua*, aspek afektif, yaitu aspek sikap. *Ketiga*, aspek *skill*, yaitu ketrampilan. Dalam istilah ilmupendidikan ketiga hal tersebut disebut dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dia memiliki pengetahuan agama, kemudian memiliki sikap positif terhadap agama dengan menerapkan nilai-nilai agama dalam sikap mentalnya dan selanjutnya mengamalkan agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>29</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan kompetensi pendidikan agama Islam adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar agama Islam. Direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus dalam kehidupan sehingga memungkinkan seseorang menjadi kompeten atau dalam pengertian lain peserta didik dapat mengamalkan/mengaplikasikan ajaran Islam.<sup>30</sup>

Adapun kompetensi siswa tersebut sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Marinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 1

<sup>29</sup> Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Agama Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 45

<sup>30</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 84

- 1) Kompetensi siswa secara umum dalam PAI yakni : (a) hafal surat-surat pilihan, mampu membaca, menulis, mengartikan, dan memahami ayat-ayat al-Qur'an, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (b) beriman dengan mengenal, memahami, dan menghayati rukun iman serta berperilaku sebagai orang yang beriman (c) terbiasa berperilaku dengan sifat-sifat terpuji, menghindari sifat-sifat tercela, dan bertata krama dalam kehidupan sehari-hari (d) mengenal, memahami, menghayati, mampu dan mau mengamalkan ajaran Islam tentang ibadah dan muamalah (e) memahami, menghayati, dan mampu mengambail manfaat tarikh al-Islam serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Kompetensi siswa dalam PAI untuk jenjang SMP
  - (a) Kompetensi spesifik Pendidikan Agama Islam.<sup>31</sup>

Dengan landasan al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW, siswa beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak kepada Allah SWT, berakhlak mulia yang tercemin dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitar, mampu membaca dan memahami al-Qur'an, mampu beribadah dan bermuamalah dengan baik dan benar, serta mampu menjaga kerukunan intern dan antar umat eragama.

---

<sup>31</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 154-155

(b) Standar kompetensi Mata Pelajaran.<sup>32</sup>

Kompetesi dasar mata pelajaran berisi sekumpulan berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh pendidikan di SMP. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen kemampuan dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai di SMP, yaitu:

- (1) Beriman kepada Allah SWT dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi serat terefleksi dalam sikap, perilaku, dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horisontal.
- (2) Dapat membaca al-Qur'an surat-surat pilihan dengan benar, menyalin dan mengartikannya.
- (3) Mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntutan syariat Islam baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah.
- (4) Dapat meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rasulullah SAW serta Khulafaur Rasyidin.

---

<sup>32</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 154-155

(5) Mampu mengamalkan sistem mu'amalat Islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

(c) Kompetensi Persatuan Jenjang Pendidikan.<sup>33</sup>

- (1) Mampu membaca dan menulis ayat al-Qur'an serta mengetahui hukum bacaannya.
- (2) Beriman kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, dan qadha qadar dengan mengetahui maknanya.
- (3) Terbiasa berperilaku dengan sifat-sifat terpuji, menghindari sifat-sifat tercela, dan bertatakrama dalam kehidupan sehari-hari.
- (4) Memahami ketentuan hukum Islam tentang ibadah dan muamalah serta terbiasa mengamalkannya.
- (5) Memahami dan mampu mengambil manfaat dan hikmah perkembangan Islam fase Makkah, Madinah, dan Khufaur Rasyidin serta mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Macam-macam kompetensi

Kemampuan yang dicapai peserta didik selama proses pembelajaran terdiri dari beberapa aspek. Kemampuan tersebut dijadikan sebagai tolok ukur untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Benyamin Bloom menjelaskan

<sup>33</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 152

bahwa tingkat kemampuan yang dapat dicapai oleh peserta didik terdiri dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>34</sup>

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. menjelaskan bahwa wilayah kognitif merupakan wilayah yang membahas tujuan pembelajaran mengenai proses pembentukan mental yang terdiri dari enam tingkatan mulai dari pengetahuan sampai evaluasi. Amin Abdullah (dalam Jasa Ungguh Muliawan) menjelaskan konsep kognitif berkaitan dengan cara menyampaikan ilmu pengetahuan ke subyek belajar.<sup>35</sup>

Menurut Anas Sudijono ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).<sup>36</sup> Robert M. Gagne dalam W.S.Winkel juga menyatakan bahwa “ruang gerak pengaturan kegiatan kognitif adalah aktivitas mentalnya sendiri.”<sup>37</sup> Lebih lanjut Gagne menjelaskan bahwa “pengaturan kegiatan kognitif mencakup penggunaan konsep dan kaidah yang telah dimiliki, terutama bila sedang menghadapi suatu problem.”

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ranah kognitif adalah penampilan yang dapat diamati aktivitas

<sup>34</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 21

<sup>35</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta: Pustaka, 2008), hlm. 108

<sup>36</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 49

<sup>37</sup> WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT Gramedia, 1996), cet ke-4, hlm. 102

mental (otak) untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman sendiri. Pengaturan aktivitas mental dengan menggunakan kaidan dan konsep yang telah dimiliki yang kemudian dipresentasikan melalui tanggapan, gagasan, atau lambang.

Ranah kognitif ini disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan berdasarkan tingkat kesusahannya. Zainal Arifin mengemukakan terdapat enam jenjang dalam ranah kognitif,<sup>38</sup> yaitu:

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*), adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan ini merupakan proses berpikir yang paling rendah.
- 2) Pemahaman (*comprehension*), adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-

<sup>38</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 21-22

katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

- 3) Penerapan (*application*), adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkret. Aplikasi atau peneraan ini adalah merupakan suatu proses berpikir setingkat lebih tinggi dari pemahaman.
- 4) Analisis (*analysis*), adalah kemampuan seseorang untuk merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik.
- 5) Sintesis (*synthesis*), adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lainnya. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru. Jenjang sintesis kedudukannya lebih tinggi setingkat dari analisis.
- 6) Evaluasi (*evaluation*), adalah merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif. Penilaian atau evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat

pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai, atau ide, mialnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan, maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik, sesuaid engan patokan atau kriteria yang ada.<sup>39</sup>

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan perilaku dan sikap seseorang. Afektif meliputi sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi dan penyesuaian perasaan sosial. Zainal Arifin, ranah afektif yaitu internalisasi sikap yang menunjukkan pertumbuhan batiniah seseorang sehingga sadar akan nilai-nilai yang diterima dan ditunjukkan dengan perilaku yang lebih baik.<sup>40</sup>

Orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Seseorang yang berminat dalam suatu mata pelajaran diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Seseorang berminat dalam suatu mata pelajaran diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu semua pendidik harus mampu membangkitkan minat semua peserta didik untuk menapai kompetensi yang telah ditentukan. Selain itu ikatan emosional sering diperlukan untuk membangun semangat

<sup>39</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 49-52

<sup>40</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.

kebersamaan semangat persatuan, semangat nasionalisme, rasa sosial, dan sebagainya.<sup>41</sup>

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. dalam menilai hasil belajar peserta didik para guru lebih banyak mengukur peserta didik dalam penguasaan aspek kognitif.

Tipe hasil afektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Hasil belajar ranah afektif terdiri dari lima aspek, yaitu:

- 1) Menerima (receiving), yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, untuk menerima stimulus, keinginan untuk melakukan kontrol dan seleksi terhadap rangsangan dari luar.
- 2) Merespon (responding), yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketetapan reaksi, kedalaman perasaan, kepuasan

---

<sup>41</sup> Akhmad Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 34

merespon, tanggung jawa dalam memberikan terhadap stimulus dari luar yang datang pada dirinya.

- 3) Menilai (*valuing*), berkenaan dengan nilai atau kepercayaan terhadap gejala atau stimulus yang diterimanya. Dalam hal ini termasuk kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- 4) Mengorganiasi (*organizing*), yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan rioritas nilai yang telah dimikinya.
- 5) Internalisais nilai, yakni keterpaduan semuasistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

#### 4. Ranah Psikomotorik

Psikomotorik merupakan kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya, mulai dari gerakan yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks.<sup>42</sup> Pendapat lain menjelaskan psikomotorik berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik. Aspek psikomotorik lebih terarah pada peningkatan atau penghasilan stimulasi atau

<sup>42</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.

rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik dalam belajar<sup>43</sup>  
Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut psikomotorik merupakan kemampuan peserta didik yang berhubungan dengan kemampuan fisik sebagai hasil usaha dalam belajar.

Bloom berpendapat bahwa ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik.<sup>44</sup>

Singer menambahkan bahwa mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan tangan. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu.<sup>45</sup>

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.<sup>46</sup> Simpson menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif, akan tampak setelah peserta didik menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.<sup>47</sup>

---

<sup>43</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta: Pustaka, 2008), hlm. 101

<sup>44</sup> Depdiknas 2008, *Pengembangan Perangkat Penilaian Psikomotor*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

<sup>45</sup> Depdiknas 2008, *Pengembangan Perangkat Penilaian Psikomotor*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

<sup>46</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)

<sup>47</sup> Ahmad Sofyan dkk, *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: UIN

Keberhasilan pengembangan ranah kognitif juga akan berdampak positif terhadap perkembangan ranah psikomotor peserta didik. Aspek psikomotor berkaitan dengan keterampilan yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot. Tujuan yang bersifat psikomotor berkaitan dengan pencapaian keterampilan motorik (gerakan), memanipulasi benda/obyek atau kegiatan-kegiatan yang memerlukan koordinasi otot-otot syaraf dan anggota badan.

Ada beberapa ahli menjelaskan cara menilai hasil belajar psikomotor. Ryan menjelaskan bahwa hasil belajar keterampilan dapat diukur melalui,

- (1) Pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung
- (2) Sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap
- (3) Beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya.<sup>48</sup>

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian hasil belajar psikomotorik atau keterampilan harus mencakup persiapan, proses, dan produk. Penilaian dapat dilakukan pada saat proses berlangsung yaitu pada waktu peserta didik melakukan

---

Jakarta Press, 2006), hlm. 23

<sup>48</sup> Depdiknas 2008, *Pengembangan Perangkat Penilaian Psikomot.* Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

praktik, atau sesudah proses berlangsung dengan cara mengertes peserta didik. Untuk menilai hasil belajar aplikatif ini dapat digunakan instrumen tes kinerja atau nontes dengan pedoman observasi.<sup>49</sup>

#### Aspek kognitif

No	Kompetensi	Indikator kompetensi
1.	Knowledge (pengetahuan)	Menyebutkan, menuliskan, menyatakan, mengurutkan, mengidentifikasi, mendefinisikan, mencocokkan, memberi nama, memberi label, dan melukiskan
2.	Comprehension (pemahaman)	Menerjemahkan, mengubah, menggenerlisasi, menguraikan, menuliskan kembali, merangkum, membedakan, mempertahankan, menyimpulkan, mengemukakan pendapat, dan menjelaskan.
3.	Application (Penerapan)	Mengoperasikan, menghasilkan, mengubah, mengatasi, menggunakan, menunjukkan, mempersiapkan, dan menghitung.
4.	Analysis (analisis)	Menguraikan, mabagi-bagi, memilih, dan membedakan.
5.	Synthesis (sintesis)	Merancang, merumuskan, mengorganisasikan, menerapkan, memadukan, dan merencanakan.
6.	Evaluation (evaluasi)	Mengkritisi, menafsirkan, mengadili, dan memberikan evaluasi.

<sup>49</sup> Ahmad Sofyan dkk, *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), hlm. 23

## Aspek Afektif

No	Kompetensi	Indikator Kompetensi
1.	Receiving (penerimaan)	Mempercayai, memilih, mengikuti, bertanya, dan mengalokasikan.
2.	Responding (menanggapi)	Konfirmasi, menjawab, membaca, membantu, melaksanakan, melaporkan, dan menampilkan.
3.	Valuing (penanaman nilai)	Menginisiasi, mengundang, melibatkan, mengusulkan, dan melakukan.
4.	Organization (pengorganisasian)	Memverifikasi, menyusun, menyatakan, menghubungkan, dan mempengaruhi.
5.	Characterization (Karakterisasi)	Menggunakan nilai-nilai sebagai pandangan hidup, mempertahankan nilai-nilai yang sudah diyakini.

## Aspek Psikomotorik

No	Kompetensi	Indikator
1.	Observing (Pengamatan)	Mengamati proses, memberi perhatian pada tahap-tahap sebuah perbuatan, memberi perhatian pada sebuah artikuasi
2.	Imitation (Peniruan)	Melatih, mengubah, membongkar sebuah struktur, membangun kembali sebuah struktur, dan menggunakan sebuah model.
3.	Practicing (pembiasaan)	Membiasakan perilaku yang sudah dibentuknya, mengontrol kebiasaan agar tetap konsisten.
4.	Adapting (penyesuaian)	Menyesuaikan model, mengembangkan model, dan menerapkan model.

### 3. Kompetensi Siswa PAI

Kompetensi yang bersifat umum mencakup 3 (tiga) ranah yakni, sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ranah sikap dipilah menjadi sikap spiritual dan sikap sosial. Penilaian ini diperlukan untuk menekankan pentingnya keseimbangan fungsi sebagai manusia seutuhnya yang mencakup aspek spiritual dan aspek sosial sebagaimana dimatkan dalam tujuan pendidikan nasional.

Setiap tingkat kompetensi berimplikasi terhadap tuntutan proses pembelajaran dan penilaian. Penjabaran tingkat kompetensi lebih lanjut pada setiap jenjang pendidikan sesuai pencapaiannya pada tiap kelas akan dilakukan oleh pihak pengembangan kurikulum. Tingkat kompetensi yang berbeda menuntut pembelajaran dan penilaian dengan fokus dan penekanan yang berbeda pula. Semakin tinggi tingkat kompetensi, semakin kompleks intensitas pengalaman belajar peserta didik dan proses pembelajaran serta penilaian. Berikut kompetensi peserta didik:<sup>50</sup>

Tabel 2.2  
Kompetensi Peserta Didik

Kompetensi Inti	Deskripsi Kompetensi
Sikap Spiritual	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
Sikap Sosial	2. Menghargai dan menghayati perilaku: a. Jujur, b. Disiplin, c. Santun,

<sup>50</sup> Pemerintahan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm. 8

	<p>d. Percaya diri, e. Peduli, dan f. Bertanggung jawab</p> <p>Dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.</p>
Pengetahuan	<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang:</p> <p>a. Ilmu pengetahuan, b. Teknologi, c. Seni, d. Budaya</p> <p>Dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p>
Keterampilan	<p>4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara:</p> <p>a. Kreatif b. Produktif, c. Kritis, d. Mandiri, e. Kolaboratif, dan f. Komunikatif,</p> <p>Dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.</p>

#### 4. Karakteristik Siswa

##### a. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari kata karakter yang berarti tabiat watak, pembawaan, atau kebiasaan yang dimiliki oleh individu yang relatif tetap. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>51</sup>

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik yang terpatrit dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku.<sup>52</sup>

Karakter juga dapat didefinisikan sebagai kecenderungan-kecenderungan tingkah laku yang konsisten, lahiriah dan batiniah. Karakter adalah hasil kegiatan yang sangat mendalam dan kekal yang akan membawa ke arah pertumbuhan sosial.<sup>53</sup>

Jadi karakter adalah ciri-ciri seseorang yang menggambarkan keadaan individu tersebut yang sebenarnya membedakannya dari individu yang lain.

b. Karakteristik Peserta Didik Jenjang SMP

<sup>51</sup> Nursyamsi, *Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Proses Pembelajaran Oleh Guru Kelas di MI/SD*, Jurnal Tarbiyah al-Awlad, Volume IV, Edisi 1 hlm, 392

<sup>52</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 42

<sup>53</sup> Lestar D. Crow dan Alice Crow, *Educational Psychology, terj, Abd Rachman Abror*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989), hlm. 124

Rata-rata peserta didik SMP ada di rentang 12-14 tahun. Usiaini ada dalam rentang masa remaja, yang oleh para ahli psikologi ditentukan secara normal pada usia 12 sampai 22 tahun.

Karakteristik usia remaja dapat dikelompokkan secara lebih ketat lagi dalam dua kelompok, yakni kelompok masa remaja awal dan masa remaja akhir. Masa remaja awal berkisar pada usia 12, 13-17, atau 18 tahun. Sedangkan masa remaja akhir berkisar antara 17, 18-21 tahun, atau 22 tahun.

Jadi peserta didik SMP yang rata-rata berusia 12-14 tahun tergolong dalam masa remaja awal. Menurut Sri Rumini,<sup>54</sup> masa awal remaja memiliki karakteristik:

- 1) Keadaan perasaan dan emosi yang sangat peka, sehingga tidak stabil

Implikasi keadaan emosi yang peka dan tidak stabil menimbulkan semangat belajar yang fluktuatif.

- 2) Keadaan mental, khususnya kemampuan berpikirnya mulai sempurna atau kritis dan dapat melakukan abstraksi.

Implikasi pendidikan periode berpikir formal ini adalah perlunya disiapkan program pendidikan atau bimbingan yang memfasilitasi perkembangan kemampuan berpikir peserta didik (remaja).<sup>55</sup>

<sup>54</sup> Sri Rumini, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Unit Percetakan dan Penerbitan (UUP) UNY), hlm. 32-38

<sup>55</sup> Syamsu Yusuf LN, *Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 96

## **D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha sistematis dan pragmatis untuk membimbing dan mengembangkan fitrah agama yang ada pada dirinya dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan pada akhirnya dapat diamalkan sehari-hari berupa hubungan dengan Allah dan hubungan sesama manusia bahkan lebih luas lagi yaitu hubungan dengan alam sekitar. Menyampaikan maupun menerima Pendidikan Agama Islam adalah dua hal yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh peserta didik dan guru untuk meyakini akan adanya suatu ajaran kemudian ajaran tersebut difahami, dihayati, dan setelah itu diamalkan atau diaplikasikan, akan tetap disitu juga dituntut untuk menghormati agama lain.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga menikmati, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>56</sup>

Berikut adalah pengertian tentang pendidikan agama Islam menurut para ahli sebagai berikut:

---

<sup>56</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130

- a) Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>57</sup>
- b) Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (*insan kamil*).<sup>58</sup>
- c) Samsul Nizar mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam.<sup>59</sup>
- d) Menurut Abdul Majid mengatakan bahwa pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah.<sup>60</sup>
- e) Sedangkan menurut Zuhriani pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha lebih sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>61</sup>

<sup>57</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Surabaya: Abditama, 1997) hlm. 32

<sup>58</sup> Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Alma'arif, 1989), hlm. 19

<sup>59</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan praktis*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 32

<sup>60</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 131

<sup>61</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi, dan Aksi*, (Gema Windu Panca Perkasa, Jakarta, 2000), hlm. 23

f) Menurut H.M. Arifin dikatakan Pendidikan Agama Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Dengan istilah lain, manusia yang telah mendapatkan pendidikan Islam itu harus mampu hidup di dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana cita-cita Islam.<sup>62</sup>

Jadi pengertian pendidikan agama Islam dengan sendirinya adalah suatu sistem pendidik yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Pendidikan Islam pada khususnya yang bersumberkan nilai-nilai tersebut juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan. Sejalan dengan nilai-nilai islam yang melandasinya adalah merupakan proses ikhtiar yang secara pedagogis kematangan yang menguntungkan.<sup>63</sup>

Kesimpulannya pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbing dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai pendidikan ia dapat memahami, mengahayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakini secara sukarela serta menjadikan agama Islam sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup dunia maupun akhirat kelak.

---

<sup>62</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi : Aksara, 1991), hlm. 13

<sup>63</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi : Aksara, 1991), hlm. 15

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu berikut ini.<sup>64</sup>

1. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
3. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
4. Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar ke luar hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (hubungan dengan

---

<sup>64</sup> Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 76

nonmuslim), serta dalam beangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathaniyah*) dan bahkan *ukhuwah insaniyah* (persatuan dan kesatuan antar sesama manusia).

Jadi pembelajaran agama Islam adalah membelajarkan peserta didik dengan menggunakan asa pendidikan dan teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan agam islam yang didalamnya terdapat proses komunikasi dua arah yang dilakukan pendidikan kepada peserta didik dengan menggunakan bahan atau materi-materi pendidikan agama Islam.

## 2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Segala sesuatu yang dilakukan manusia memiliki dasar yang menjadi landasan dan akan mengarahkan kepada tujuan yang akan dicapai. Demikian juga dengan pendidikan agama Islam. Adapun dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam dapat ditinjau dari segi religius, yuridis formil dan sosial psikologis.<sup>65</sup>

Ditinjau dari segi riligus, pendidikan agama Islam berlandaskan pada sumber ajaran agama Islam yang tertera dalam ayat Al-Quran dan Hadits Nabi. Daam ajaran Islam pendidikan agama harus dilaksanakan hal itu merupakan salah satu bentuk ibadah. Hal ini sebagaimana dalam firman Allah yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

<sup>65</sup> Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 86

Artinya: “*Ajaklah kepada agama Tuhan-mu dengan cara yang bijaksana dan dengan nasehat yang baik*”. (QS. An-Nahl: 125).<sup>66</sup>

Ayat tersebut mengandung pengertian bahwa dalam ajaran Islam terdapat perintah untuk melaksanakan pendidikan agama Islam, dimana dengan pendidikan tersebut akan dapat mengatarkan seseorang kepada agama Allah, yaitu agama Islam.

Pendidikan agama sangatlah penting untuk mengantarkan manusia pada fitrahnya. Yaitu percaya kepada Allah SWT. Oleh karena itu pendidikan agama Islam seharusnya diberikan sejak dini kepada anak. Karena akan menentukan apakah anak itu teta pada fitrahnya, yaitu beraga Islam ataukah beragama sebaliknya.

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman, peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.<sup>67</sup>

Dari tujuan tersebut dapat di tarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu: (1) dimensi keimanan peserta didik terhadap

<sup>66</sup> Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Al-Qur'an, 2005), hlm. 281

<sup>67</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Risdakarya, 2001), hm. 78

ajaran agama Islam, (2) dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, (3) dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam, dan (4) dimensi pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran agama Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkannya, mengamalkan, dan menataati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan berrtakwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan mereaisiasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Menurut Zakiah Daradjat, tujuan pengajaran agama islam mengandung bahan pengajaran yang bersifat menumbuhkan dan memperkuat iman, membekali dan memperkaya ilmu agama, membina keterampilan beramal, menumbuhkan dan memupuk rasa sosial dan sifat-sifat terpuji.<sup>68</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam ini merupakan penjabaran dari fungsi dan tujuan pendidikan nasioanal dalam Undang-Undang Republik Indonesia No .20 Tahun 2002 tentang Sitem Pendidikan Nasioanl bab 2 pasal 3 sebagai berikut:

---

<sup>68</sup> Zakiyah Daradjat, *Metoodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 79

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan, jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>69</sup>

Dari tujuan pendidikan nasional diatas satunya menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik menunjukkan bahwa pendidikan agama termasuk pendidikan agama Islam mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan agama Islam diharapkan berperan langsung dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan nasional, karena keimanan dan ketaqwaan hanya bisa dicapai melalui ajaran agama yang dianut.

Di dalam GBPP (garis besar program pengajaran) mata pelajaran pendidikan agama Islam kurikulum 1999, tujuan PAI tersebut lebih disingkat lagi, yaitu: “agar peserta didik memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia”.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm.7

<sup>70</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Risdakarya, 2001), hm. 78

#### 4. Pendidikan Agama Islam di SMP

Pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama tentunya menggunakan kurikulum baik KTSP ataupun kurikulum 2013. Di dalam kurikulum KTSP mata pelajaran agama Islam mendapatkan waktu hanya 2 jam perminggu. Sedangkan di kurikulum 2013, mata pelajaran agama Islam mendapat alokasi 3 jam perminggu. Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di SMP saat ini telah ditentukan oleh pemerintah dalam permendikbud no. 58 tahun 2016 sebagai berikut:<sup>71</sup>

Tabel 2.3  
Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
Tingkat Pendidikan Dasar (Kelas VII)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghayati dan memahami kandungan ayat-ayat Alquran pilihan dan hadis yang terkait.</li> <li>- Memahami dan mencontohkan sikap- sikap terpuji yang berkaitan dengan akhlakul karimah.</li> <li>- Meneladani dan memahami perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah</li> </ul>	<p>Alquran dan Hadis Ayat-ayat Alquran pilihan dan hadis terkait:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bacaan ayat-ayat Alquran pilihan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55): 33, Q.S. An-Nisa (4): 8, Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al-Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3):134, Q.S. Al-Anfal (8): 27, Q.S. Al-Ahqaf (46): 13, Q.S. Al-Furqan (25):63; Q.S. Al Isra'(17): 27; Q.S. An Nahl (16):114; Q.S. Al-</li> </ul>

<sup>71</sup> Lampiran PERMENDIKBUD No. 58 Tahun 2014 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah pertama, hlm. 21-26

	<p>dan Madinah, sikap terpuji khulafaurrasyidin, semangat ilmuwan muslim dalam menumbuhkan kembangan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami makna rukun iman, Asmaul Husna dan surat dan ayat pilihan serta hadis terkait.</li> </ul>	<p>Maidah (5): 90-91 dan 32.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hafalan ayat-ayat Alquran pilihah.</li> <li>- Kandungan ayat-ayat Alquran pilihan dan hadis terkait.</li> </ul>
Kelas (VIII)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami hikmah puasa wajib dan sunnah, penetapan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Alquran dan Hadis.</li> <li>- Membaca dan Menunjukkan hafalan surah dan ayat pilihan serta hadis terkait dengan tartil dan lancar.</li> <li>- Mencontohkan perilaku sesuai dengan akhlakul karimah.</li> <li>- Memahami dan Mempraktikkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perilaku yang mencerminkan pemahaman terhadap ayat-ayat Alquran pilihan dan hadis terkait.</li> </ul> <p>Aqidah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Allah SWT.</li> <li>- Asmaul Husna: : Al 'Alim, al- Khabir, as- Sami', dan al-Bashir.</li> <li>- Malaikat Allah SWT.</li> <li>- Kitab suci Alquran.</li> <li>- Nabi Muhammad saw.</li> <li>- Rasul Allah SWT.</li> <li>- Dalil-dalil tentang keimanan.</li> <li>- Perilaku yang mencerminkan keimanan.</li> </ul> <p>Akhlak dan Budi Pekerti</p>

	<p>tata cara bersuci, shalat wajib dan shalat sunnah, shalat jamak dan qashar, shalat berjamaah dan munfarid, sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Merekonstruksi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah untuk kehidupan sehari-hari.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Amanah dan perilaku yang mencerminkan sifat amanah.</li> <li>- Istiqamah dan perilaku yang mencerminkan sifat istiqamah.</li> <li>- Perilaku rendah hati dan hemat.</li> <li>- Gemar beramal dan berbaik sangka.</li> <li>- Sikap sabar, ikhlas dan pemaaf.</li> <li>- Jujur dan perilaku yang mencerminkan sifat jujur.</li> <li>- Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru serta perilaku yang mencerminkan sifat hormat dan patuh.</li> <li>- Empati dan perilaku yang mencerminkan sifat empati.</li> </ul> <p>Fiqih</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.</li> <li>- Shalat wajib dan shalat sunnah, shalat berjamaah, shalat munfarid. Shalat Jumat. Shalat jamak dan shalat qasar.</li> <li>- Sujud syukur, sujud sahwi, sujud tilawah.</li> </ul> <p>Sejarah Peradaban Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dakwah Rasulullah saw Periode Mekah dan Madinah.</li> <li>- Sikap dan perilaku terpuji khulafaurrasyidin.</li> <li>- Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah dan Abbasiyah.</li> <li>- Semangat ilmuwan muslim</li> </ul>
--	---	---

		dalam menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.
Kelas (XI)	<p>Menghayati dan memahami surat dan ayat Alquran pilihan dan hadis terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meyakini dan memahami rukun iman berdasarkan pengamatan terhadap dirinya alam sekitar dan makhluk ciptaannya.</li> <li>- Memahami hikmah dan menerapkan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan penyembelihan</li> <li>- Menghargai perilaku sesuai dengan akhlakul karimah.</li> <li>- Membaca dan menunjukkan hafalan surat dan ayat Alquran pilihan sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.</li> <li>- Mencontohkan perilaku yang mencerminkan akhlakul karimah.</li> <li>- Memahami ketentuan haji dan umrah, dan mempraktikkan manasik haji, ibadah qurban</li> </ul>	<p>Alquran dan Hadis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ayat-ayat Alquran pilihan dan hadis terkait Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53): 39-42, dan Q.S. Ali Imran (3): 159 dan QS. Al Hujurat (49) : 13.</li> <li>- Bacaan ayat-ayat Alquran pilihan.</li> <li>- Hafalan ayat-ayat Alquran pilihan.</li> <li>- Kandungan ayat-ayat Alquran pilihan dan hadis terkait pemahaman terhadap ayat-ayat Alquran pilihan dan hadis terkait.</li> </ul> <p>Aqidah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hari Akhir, makna beriman kepada Hari Akhir, dan sikap mawas diri sebagai cermin beriman kepada Hari akhir.</li> <li>- Qadha dan Qadar, makna beriman kepada Qadha dan Qadar serta sikap tawakal sebagai cermin beriman kepada Qadha dan Qadar.</li> </ul> <p>Akhlak dan Budi Pekerti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jujur dan perilaku yang mencerminkan sifat jujur.</li> <li>- Sikap optimis, ikhtiar dan tawakal.</li> <li>- Perilaku toleran dan menghargai perbedaan.</li> <li>- Sikap mawas diri.</li> <li>- Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru serta perilaku yang mencerminkan sifat hormat dan patuh.</li> </ul>

	<p>dan aqiqah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan rekonstruksi sejarah perkembangan dan tradisi Islam di Nusantara.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tata krama, sopan- santun, dan rasa malu serta perilaku yang mencerminkan sifat-sifat tersebut.</li> </ul> <p>Fiqih</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyembelihan hewan.</li> <li>- Ibadah Qurban dan aqiqah serta hikmahnya.</li> <li>- Sikap empati, peduli, dan gemar menolong kaum dhuafa sebagai implementasi dari pemahaman makna ibadah qurban dan aqiqah.</li> <li>- Haji dan umrah.</li> </ul> <p>Sejarah Peradaban Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perkembangan Islam di Nusantara.</li> <li>- Tradisi Islam Nusantara.</li> </ul>
--	--	---

Berdasarkan tabel diatas sudah dijelaskan dari kompetensi yang harus dicapai sampai materi ruang lingkup agama Islam. Selanjutnya, setiap materi dilanjutkan dengan praktikum yang biasanya dilakukan di laboratorium agama. Materi yang dipraktekkan harus sesuai dengan materi yang dibahas. Jika tidak memerlukan praktek, guru hanya memberi ulang harian saja.

Pada dasarnya materi yang diberikan kepada peserta didik sangatlah universal yang mengandung aturan-aturan sebagai aspek kehidupan manusia, baik yang berhubungan dengan sesama manusia, baik yang berhubungan dengan sesama manusia maupun dengan lainnya. Karena pendidikan agama Islam berdasarkan pada Al-Qur'an

dan As-Sunnah, maka sangat luas jangkauannya dan Islam mendorong pada setiap pemeluknya untuk memperoleh pendidikan tanpa kenal batas.

Islam memiliki tiga ajaran yang merupakan inti dasar dalam kehidupan. Dasar Islam yang dijadikan materi pokok pendidikan agama Islam yaitu: Aqidah, Syari'ah dan Akhlak.

### 5. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana diketahui, inti ajaran agama Islam ruang lingkungannya meliputi masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syariah), dan masalah ikhsan (akhlak).<sup>72</sup>

#### a. Aqidah

Aqidah adalah bersifat i'tiqad batin, mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur, dan meniadakan alam ini.

#### b. Syari'ah

Syari'ah adalah berhubunga denan amal lahir dalam rangka mentaati peraturan dan hukum Tuhan, guna mnegatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengtaur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.

#### c. Akhlak

---

<sup>72</sup> Zuhraini, Abdul Ghofir dan Slamet As. Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), hlm. 60

Akhlak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal diatas dan yang mengajarkan tentang cara pergaulan hidup manusia.

Dari tiga inisi ajaran pokok ini, lahirlah beberapa keilmuan Agama yaitu, Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqih, Ilmu Akhlak. Ketiga ilmu pokok agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits serta ditambah dengan sejarah Islam (Tarikh) sehingga secara berurutan sebagai berikut:

- a. Ilmu Tauhid/Keimanan
- b. Ilmu Fiqih
- c. Al-Quran
- d. Al-Hadits
- e. Akhlaq
- f. Tarikh Islam

Dari ketiga ajaran pokok tersebut maka ruang lingkup pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Keimanan dan Keislaman

Pokok yang utama dalam Islam adalah beriman dan percaya adanya Allah SWT. Oleh karena itu pendidikan keimana dan ketauhidan adalah pendidikan yang utama bagi setiap manusia.

Menurut Zakiah Dradjat pembinaan keimanan dan ketauhidan ini seharusnya diberikan kepada anak ketika dalam

kandungan akan berpengaruh bagi perkembangan anak di masa yang akan datang.<sup>73</sup>

Dalam surat Luqman terdapat ayat yang berkenaan tentang pendidikan keimanan kepada Allah SWT.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya. Diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: ‘Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah. Sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.’” (QS. Luqman: 13).<sup>74</sup>

Ayat tersebut menjelaskan tentang pembentukan keyakinan kepada Allah SWT yang ditanamkan Lukman kepada anaknya. Hal itu menjadi pedoman bagi kitabahwa pendidikan yang pertama dan utama adalah membentuk keyakinan kepada Allag SWT yang diharapkan dapat melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian anak didik.

## 2) Pembinaan Akhlak Mulia

Akhlak sangat berhubungan erat dengan muamalah dengan manusia lainnya secara individual maupun kolektif,

<sup>73</sup> Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta:Ruhama, 1995), hlm. 55

<sup>74</sup> Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Al-Qur'an, 2005), hlm. 412

tidak terbatas pada penyusunan huungan antara manusia dengan manusia lainnya, tetapi juga mengatur hubungan antara Tuhan dengan Hambanya. Salah satu ayat yang menjelaskan tentang akhlak sebagai berikut:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَذَا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: “ Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orangtuanya: ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada kedua orangtua, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (QS. Luqman:14).<sup>75</sup>

Dari ayat tersebut jelaslah bahwa pendidikan akhlak itu sangat diperlukan bagi kehidupan kita. Dengan adanya pendidikan akhlak, orang akan mengetahui mana yang baik dan mamna yang buruk, mana yang seharusnya benar dan mana yang seharusnya salah.

Allah berfirman dalam surat Luqman:

يَا بُدَيِّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَلِكُمْ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

<sup>75</sup> Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Al-Qur'an, 2005), hlm. 281

Artinya: *“Hai anakku. Dirikanlah dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian ini termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah.”*

(QS. Luqman:17).<sup>76</sup>

Dari ayat tersebut dijelaskan tentang pendidikan yang dilakukan Luqman pada anaknya, yaitu mendirikan sholat, berbuat baik dan mencegah yang munkar. Dari ayat tersebut jelaslah bahwa pendidikan dalam keluarga sangat berpengaruh bagi anak untuk bekal di masa yang akan datang

---

<sup>76</sup> Departemen agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Syamil Al-Qur'an, 2005), hlm. 281

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. METODE PENELITIAN**

##### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam rangka mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran fikih.

Menurut Moleong “metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati”.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar belakang ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya

---

<sup>1</sup> Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 6.

bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subyek peneliti.<sup>2</sup>

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, menjelaskan menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan, metode ini lebih reka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh baersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

## 2. Kehadiran Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian ini bertindak sebagai instrument dan pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai *human instrument*, yang bertindak menerapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan untuk menemukan data-data yang diperlukan yang berhubungan langsung ataupun tidak langsung dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis tidak menentukan waktu lamanya maupun harinya, tapi penulis secara terus menerus menggali data dalam keadaan yang tepat sesuai dengan waktu luang para informan.

---

<sup>2</sup> Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 27

Disamping itu penekanan terhadap keterlibatan langsung peneliti dilapangan dengan informasi dan sumber data.

Peneliti selaku instrumen langsung terjun ke lapangan agar dapat berhubungan langsung dengan informan. Peneliti melakukan interaksi dengan informan penelitian dan berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lokasi penelitian. Hubungan baik antara peneliti dan informan selama berada di lapangan merupakan kunci keberhasilan dalam mengumpulkan data.

Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono, peneliti sebagai instrument penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut.<sup>3</sup>

- a. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
- b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- c. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
- d. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm. 307.

perlu sering merasakannya, menyelaminya, berdasarkan pengetahuan kita.

- e. Peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
- f. Hanya manusia menjadi instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, dan perbaikan.
- g. Dengan manusia sebagai instrument, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

### **3. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMPN 2 Kapanjen & SMPN 3 Kapanjen. SMPN 2 Kapanjen terletak di Jl. Locari No.207, Cepokomulyo, Kapanjen Malng, sedangkan SMPN 3 Kapanjen terletak di Jalan Raya Panarukan, Sukoharjo, Kapanjen Malang. Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMPN 2 Kapanjen & SMPN 3 Kapanjen, sebab sekolah ini merupakan sekolah yang pembelajaran agamanya lebih aktif.

Penelitian ini akan mencari dan menelaah sejauhmana pengaruh penerapan pendidikan karakter pada pelajaran pendidikan

agama Islam terhadap pengembangan *softskill* peserta didik. Oleh karena itu, hasil penelitian diharapkan bisa memberikan gambaran secara utuh dan terorganisasi dengan baik sehingga hasilnya akan mendapat data yang valid.

#### 4. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka menurut Lutfand bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>4</sup> Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

##### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>5</sup>

Adapun sumber data primer antara lain adalah bagaimana startegi dalam meningkatkan motivasi dan menitikberatkan pada manusia

##### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>6</sup>

Sumber data sekunder berfungsi melengkapi data yang di perlukan oleh data primer. Adapun yang menjadi data sekunder

---

<sup>4</sup> Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 157.

<sup>5</sup> Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 112

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm. 401

dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang obyek penelitian, keadaan fasilitas kelas, keadaan peserta didik dan guru, arsip-arsip dan evaluasi.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, perlu adanya teknik pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta-fakta yang diperoleh sebagai data yang obyektif, valid dan tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dari keadaan yang sebenarnya. Dalam pengumpulan data sekripsi ini, penulis menggunakan teknik atau metode sebagai berikut:

### a. Metode Observasi

Observasi menjadi langkah awal dalam pengumpulan data atau sejumlah informasi. Observasi adalah pemilihan, perubahan, pencatatan dari pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi langsung, yaitu akan mengadakan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung tentang keadaan obyek penelitian, keadaan dan sarana prasarana, keadaan fasilitas pendukung, serta kegiatan dalam bimbingan dan konseling.

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu SMPN 2 Kapanjen & SMPN 3 Kapanjen, sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan belajar mengajar di SMPN 2 Kapanjen & SMPN 3 Kapanjen, subjek yang terlibat dalam pelaksanaan belajar mengajar di SMPN 2 Kapanjen & SMPN 3 Kapanjen, dan kegiatan atau aktivitas belajar mengajar di SMPN 2 Kapanjen & SMPN 3 Kapanjen.

Adapun hal-hal yang diobservasi di SMPN 2 dan SMPN 3 Kota Kapanjen adalah:

- a. Lokasi dan situasi lingkungan SMPN 2 Kapanjen dan SMPN 3 Kapanjen.
  - b. Keadaan sarana dan prasarana.
  - c. Keadaan guru dan peserta didik.
  - d. Proses kegiatan belajar mengajar di SMPN 2 Kapanjen dan SMPN 3 Kapanjen dalam mengembangkan kompetensi peserta didik.
- b. Metode Wawancara.

Wawancara adalah “teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada informan, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam”.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk

menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka, maupun dengan menggunakan telepon.<sup>7</sup>

Dari penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Informan yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah waka kurikulum SMPN 2 Kepanjen dan SMPN 3 Kepanjen, guru pendidikan agama Islam (PAI), dan peserta didik siswi SMPN 2 Kepanjen dan SMPN 3 Kepanjen.

Hubungan dalam wawancara biasanya seperti orang asing yang tak berkenalan, namun pewawancara harus mampu mendekati responden, sehingga ia rela memberikan keterangan yang kita inginkan. Bila responden bersikap defensif, maka tidak akan diberikannya semua keterangan yang dimilikinya. Dalam wawancara peneliti menerima informasi yang diberikan oleh informan tanpa membantah, mengecam, menyetujui atau tidak menyetujui.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 138

Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui pengembangan kompetensi peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) melalui laboratorium agama di SMPN 2 Kepanjen dan SMPN 3 Kepanjen.

c. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian namun melalui dokumen,” atau dapat juga diartikan “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya”.

Maksud dari metode dokumen ini adalah metode pengumpulan data dengan cara mengutip pada tulisan atau catatan-catatan tertentu yang dapat memberikan bukti atau keterangan tentang satu peristiwa. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan peserta didik, baik ditinjau dari segi pengalaman-pengalaman pendidikan yang ditempuh, sarana pendidikan, dan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar maupun proses bimbingan dan konseling.

Adapun hal-hal yang perlu didokumentasikan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Profil lembaga seperti, sejarah singkat, latar belakang, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi di SMPN 2 Kepanjen dan SMPN 3 Kepanjen.

- b. Data guru SMPN 2 Kepanjen dan SMPN 3 Kepanjen.
- c. Jumlah peserta didik SMPN 2 Kepanjen dan SMPN 3 Kepanjen.
- d. Foto-foto kegiatan terutama di laboratorium agama SMPN 2 Kepanjen dan SMPN 3 Kepanjen.

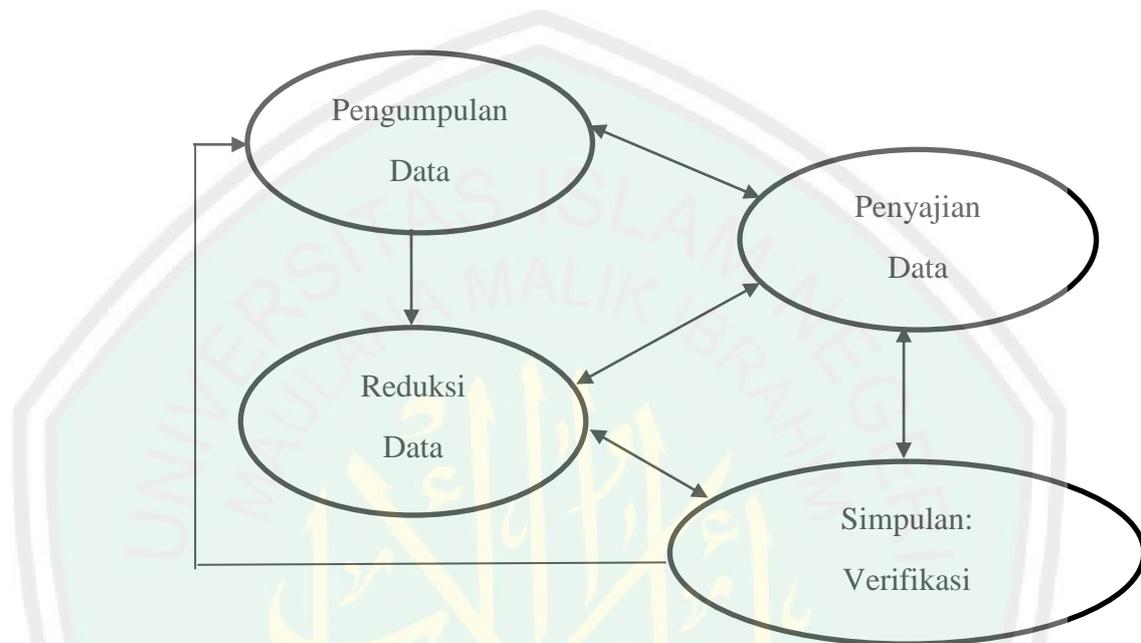
## 6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Analisis data yang digunakan peneliti dalam peneliti ini adalah:

- a. Analisis data situs tunggal

Yang dimaksud dua situs tunggal adalah analisis data pada masing-masing subjek penelitian yaitu SMPN 2 Kepanjen dan SMPN 3 Kepanjen. Proses analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dan analisis setelah pengumpulan data selesai. Adapun tahapan analisis yang dilakukan menurut Miles & Huberman disebut teknik atau analisis data model interaktif yang terdiri dari pengumpulan

data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi seperti yang tertera pada gambar.



Gambar 3.1  
Komponen dalam Analisis Data.<sup>8</sup>

#### 1) Pengumpulan data

Kegiatan pengumpulan data dilakukan sejak peneliti memasuki lokasi penelitian sampai semua data yang diperlukan terkumpul. Pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara, observasi partisipan dan dokumentasi.

#### 2) Reduksi data

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm. 337-338.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini mengidentifikasi data dan mengkode data. Pada pengkodean data digunakan tiga kolom yang terdiri dari nomor, aspek pengkodean, dan kode.

### 3) Penyajian data

Pada tahap ini adalah mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan secara terpisah antar satu tahap dengan tahapan yang lain kemudian setelah kategori terakhir direduksi, maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Proses ini dilakukan dengan cara membuat bagan, table dan diagram sehingga data tersebut lebih sistematis.

### 4) Kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan, sehingga dapat menemukan sebuah pola tentang peristiwa-peristiwa dan fakta-fakta yang terjadi di lokasi penelitian.<sup>9</sup>

#### b. Analisis data lintas situs.

Analisis data lintas situs bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian. Secara umum, proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: 1) merumuskan hasil temuan situs

<sup>9</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 209-210.

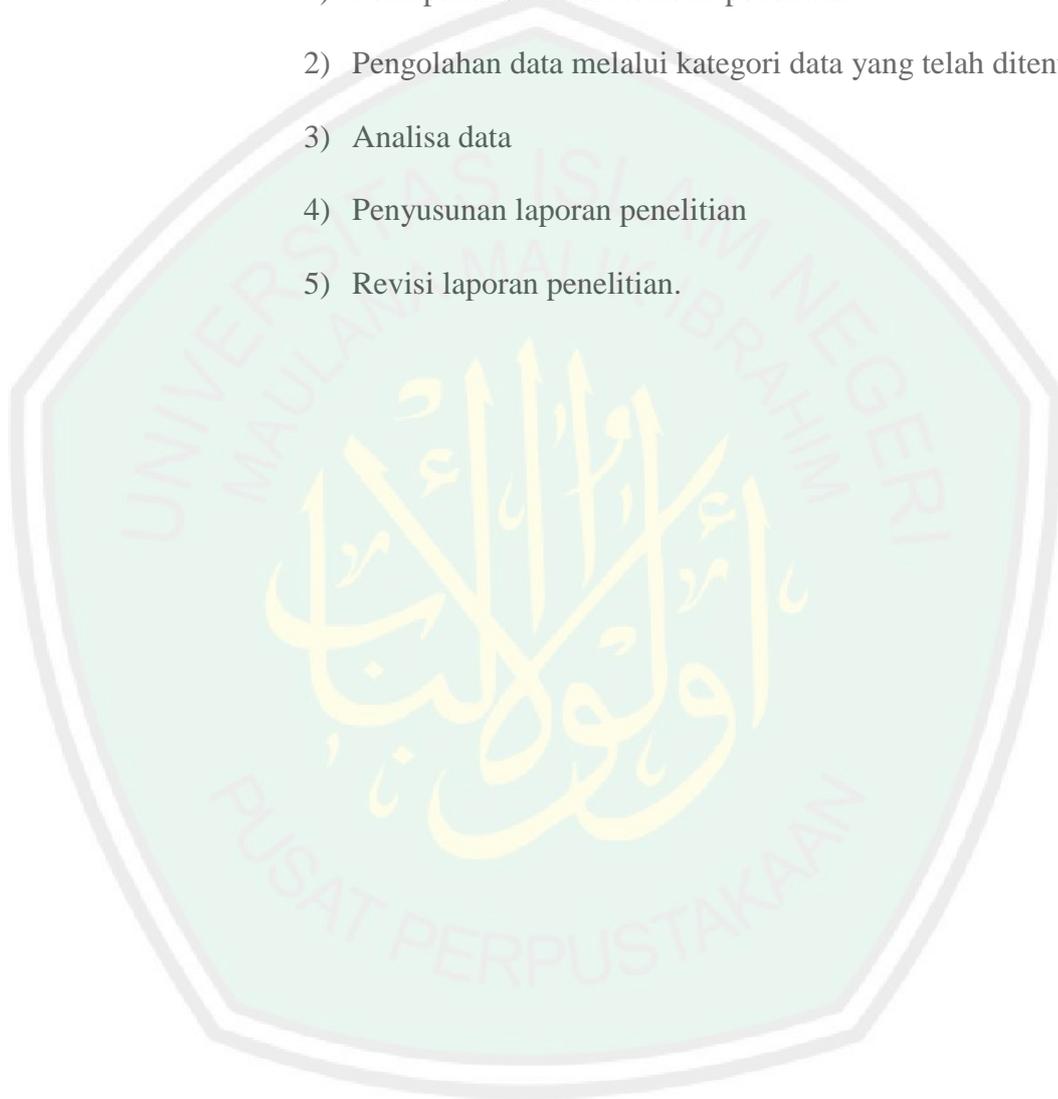
pertemuan situs pertama dan kemudian dilanjutkan situs kedua, 2) membandingkan dan memdukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian, c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedus situs penelitian.

## 7. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan adalah:

- a. Tahap Pra-Lapangan
  - 1) Menyusun rencana penelitian
  - 2) Memilih lapangan penelitian
  - 3) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
  - 4) Memilihan memanfaatkan informan
  - 5) Mengurus perizinan
  - 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian
  - 7) Persiapan etika
- b. Tahap Bekerja di Lapangan
  - 1) Memahami tujuan penelitian dan persiapan diri
  - 2) Memasuki lapangan
  - 3) Mengumpulkan data
- c. Tahap Analisis data
  - 1) Konsep dasar analisis data

- 2) Menemukan analisis data
  - 3) Menganalisis data
- d. Tahap Penyusunan Laporan
- 1) Pemaparan data dari temuan penelitian
  - 2) Pengolahan data melalui kategori data yang telah ditentukan
  - 3) Analisa data
  - 4) Penyusunan laporan penelitian
  - 5) Revisi laporan penelitian.



## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Kepanjen**

###### **a. Profil Sekolah**

SMPN 2 Kepanjen adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri yang berlokasi di Propinsi Jawa Timur Kabupaten Malang Kecamatan Kepanjen dengan alamat Jl. Locari 207 Cepokomulyo. Sekolah ini berstatus negeri milik pemerintah yang memiliki luas 7500 m<sup>2</sup>.

SMPN 2 Kepanjen yang setiap tahun selalu berbenah diri untuk tampil lebih elok dan bernuansa. Suasana rindang dan nyaman jauh dari kebisingan aktivitas hingar bingarnya kendaraan di jalan raya. Dengan lokasi yang cukup strategis di tengah kota mudah terjangkau dari berbagai arah. Dekat dengan beberapa tempat penting yang berhubungan dengan instansi pemerintahan, wahana sisoal budaya, kesehatan, tempat ibadah, dan sarana olahraga (stadion Kanjuruhan).

Sekolah ini juga menjadi “Sekolah Center” yaitu sekolah yang berhak melakukan ujian sekolah dan merekut sekolah lain menjadi mitra pendidikan. Sekolah ini juga merupakan sekolah

yang satu-satunya ada program unggulan CIE (Cambridge Internasional Examination) dan program merakir komputer.

#### **b. Visi dan Misi**

Dalam hal pencapaian suatu tujuan diperlukan suatu perencanaan dan tindakannya untuk dapat mewujudkannya secara umum bisa dikatakan bahwa visi SMPN 2 Kapanjen adalah “berprestasi, berbudaya, berakhlak mulia, berwawasan teknologi dan lingkungan berlandaskan iman dan taqwa”

Misi dari SMP Negeri 2 Kapanjen adalah Mewujudkan keunggulan dalam prestasi akademik maupun non akademik. Mewujudkan Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang berkualitas. Mewujudkan perangkat kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang sesuai dengan kondisi sekolah, perkembangan masyarakat serta sesuai dengan SNP. \ Mewujudkan perilaku warga sekolah yang agamis dengan menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing.

#### **c. Data guru dan Siswa**

##### 1) Data guru

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, guru berkewajiban menyajikan dan menjelaskan materi pelajaran, membimbing dan mengarahkan siswa ke arah pencapaian tujuan pengajaran yang telah dicanangkan. Dalam hal ini

dibutuhkan kemampuan dan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Tenaga pengajar yang dimiliki SMPN 2 Kepanjen telah mampu memenuhi kebutuhan dan pelaksanaan pendidikan sesuai dengan kebutuhan lembaga. Keadaan guru di SMPN 2 Kepanjen sebanyak 45 orang terdiri dari guru PNS 37 orang dan guru tidak tetap 6 orang.

#### 2) Data siswa

Siswa salah satu komponen pendidikan yang merupakan objek bagi guru. Oleh karena itu, tanpa komponen ini kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak akan berlangsung. Data siswa SMP Negeri 2 Kepanjen pada tahun 2017 sebanyak 265 siswa terdiri dari 146 siswa putra dan 119 siswa putri.

#### **d. Sarana dan Prasarana**

SMPN 2 Kepanjen memiliki sebanyak 32 Prasarana. Yang digunakan untuk menunjang pembelajaran. Serta dilengkapi oleh berbagai sarana di dalamnya. Prasarana yang dimiliki oleh SMPN 2 Kepanjen meliputi 27 kelas, lab computer, kamar mandi, lab IPA, gudang, ruang guru, mushola (lab agama) perpustakaan dan lain lain.

## 2. Gambaran Umum SMP Negeri 3 Kepanjen

### a. Profil sekolah

SMPN 3 Kepanjen merupakan salah satu dari lima SMP Negeri yang ada di Kecamatan Kepanjen. (sebagai ibi kota Kabupaten Malang). Beralamat di Dese Sukoraharjo Dukuh Ketapang, tepat di pinggir jalan raya Kota Malang- Kepanjen lintas timur. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1985 diatas lahan seluas 18.500 m<sup>2</sup> dengan luas lahan terbangun 3.190 m<sup>2</sup> dan lahan siap bangun 8.890 m<sup>2</sup>. Dengan luas tanah yang cukup representative tersebut, menjadikan SMPN 3 Kepanjen sangat potensian untuk berkembang. Gedung sekolah tertata rapi dengan mode blok diantara taman sekolah. Pola pembangunan 1:3 (gedung : lahan) yag berpatokan pada Master Plan Sekolah menjadi lingkungan sekolah sangat mendukung proses pembelajaran dan pendidikan yang nyaman dan sehat. Lingkungan social masyarakat sekitar ekolah sangat agamis yang didukung dengan keberadaan pondok pesantren yaitu: PPAI Ketapang yang sudah sangat terkenal dan berdiri sejak jaman kemerdekaan (500 m arah selatan sekolah) dan PPAI Al-Karomah (1 km arah utara sekolah)

### b. Sejarah singkat

Pada awal berdirinya tahun 1985 SMP Negeri 3 Kepanjen masih menempati ruangan kelas di SMP Negeri 4 Kepanjen,

karena SMP Negeri 3 merupakan filial dari SMPN 4 Kapanjen. Pada saat itu jumlah gurunya masih 1 orang. Kemudian pada tahun kedua yaitu tahun 1986 SMP Negeri 3 Kapanjen pindah tempat ke lokasi baru yaitu di dusun Blobo-Sukoraharjo Kec. Kapanen. Lokasi seluas hampir 2 Ha ini memungkinkan kegiatan belajar mengajar semakin menyenangkan, karena jauh dari hiruk pikuk keramaian kendaraan bermotor, seklaigus menyehatkan karena dikelilingi oleh pepohonan yang rindang dan lebat sehingga kadar oksigen sangat berlimpah dan fresh.

Kepala sekolah yang pernah memimpin di SMP Negeri 3 Kapanjen adalah:

1. Bpk. Siswandojo (Alm) dari tahun 1985-1991
2. Ibu Arliek Yunisasi dari tahun 1991-1996
3. Bpk. Rahmad, Amd (Alm) dari tahun 1996-2000
4. Ibu Dra. Ataitiek Istyowati, M.Pd (Alm) dari tahun 2000-2005
5. Drs. H. Suwari, M.Si dari tahun 2003-2013
6. Drs. Sutrisno, M.Pd dari tahun 2013-2015
7. Drs. Agus Bachtyar dari tahun 2015-2017
8. Drs. Durotul Bahgiah, M,Si dari bulan Februari 2017-sekarang

### c. Visi dan Misi

Dalam hal pencapaian suatu tujuan diperlukan suatu perencanaan dan tindakannya untuk dapat mewujudkannya secara umum bisa dikatakan bahwa visi SMPN 3 Kepanjen adalah “Beriman, berbudi luhur, berprestasi, dan berwawasan lingkungan”

Mengacu pada visi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, misi sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah Mewujudkan kurikulum yang berkualitas mempertimbangkan pengembangan nilai religius, budi pekerti luhur dan berbudaya lingkungan, mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga setiap siswa dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

### d. Data Guru dan Siswa

#### 1. Data guru

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, guru berkewajiban menyajikan dan menjelaskan materi pelajaran, membimbing dan mengarahkan siswa ke arah pencapaian tujuan pengajaran yang telah dicanangkan. Dalam hal ini dibutuhkan kemampuan dan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Tenaga pengajar yang dimiliki SMPN 3 Kepanjen telah mampu memenuhi kebutuhan dan pelaksanaan pendidikan sesuai dengan kebutuhan lembaga. Keadaan guru di SMPN 3 Kepanjen sebanyak 48 orang.

## 2. Data siswa

Siswa salah satu komponen pendidikan yang merupakan objek bagi guru. Oleh karena itu, tanpa komponen ini kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak akan berlangsung. SMPN 3 Kepanjen memiliki total siswa 890 orang. 461 siswa laki-laki dan 429 siswa perempuan.

### e. Sarana dan Prasarana

SMPN 3 Kepanjen memiliki prasarana 48 Prasarana. Yang digunakan untuk menunjang pembelajaran. Serta dilengkapi oleh berbagai sarana di dalamnya. Prasarana yang dimiliki oleh SMPN 3 Kepanjen meliputi 1 aula, 25 kelas, lab computer, dapur, kamar mandi, gudang, lab IPA, musholla (laboratorium agama), gudang, ruang guru, perpustakaan dan lain-lain.

## B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

### 1. Paparan data dan hasil Penelitian situs 1 (SMPN 2 Kepanjen)

#### a. Peran Laboratorium Agama Dalam Pencapaian Kompetensi

##### Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Laboratorium agama di SMPN 2 Kepanjen menggunakan tipe laboratorium agama by utilization yaitu laboratorium yang tidak secara khusus didesain untuk keperluan pembelajaran namun dapat ditemukan, diaplikasikan, dan digunakan untuk keperluan belajar.

Jadi di SMPN 2 Kepanjen ini menggunakan sebuah masjid yang didesain untuk keperluan pembelajaran pendidikan agama Islam atau biasa disebut laboratorium agama.

Bu Imma selaku guru PAI menjelaskan bahwa sarana pembelajaran yang ada di dalam laboratorium agama sangat membantu dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, yang tercantum didalam adalah pelajaran-pelajaran seperti, Al-Qur'an, Akidah, Akhlak, Fiqih, SKI.

Untuk menunjang pembelajaran agar menjadi efektif, pembelajaran harus didukung oleh komponen-komponen pembelajaran. Salah satunya adalah sarana prasarana.

Tabel 4.1

Sarana di SMPN 2 Kepanjen

No	Ruang	No.	Ruang
----	-------	-----	-------

1	Ruang Kelas	8	Ruang Kesenian
2	Kantor	9	Bimbingan Konseling
3	Laboratorium Fisika	10	Lapangan
4	Laboratorium Biologi	11	UKS
5	Laboratorium Kimia	12	Perpustakaan
6	Laboratorium Multimedia	13	Kamar Mandi
7	Musholla (Lab. Agama)	14	Parkiran

Pada tabel di atas menunjukkan bahwasannya musholla termasuk sarana dimana fungsinya di sekolah tersebut dijadikan laboratorium agama. Hal ini didukung oleh pernyataan dari ibu Imma.<sup>1</sup>

“...kita menggunakan musholla sebagai lab agama mbak. Karena musholla multifungsi tidak hanya di pake untuk pembelajaran PAI aja...”

Pak Miskan juga mengatakan hal yang sama. Beliau mengatakan.<sup>2</sup>

“...Untuk materi sholat dan wudhu pasti dipraktekkan mbak. Prakteknya ya di lab agama itu. Disini kita menggunakan musholla sebagai lab agama mbak. Jadi gedungnya bisa dibuat apa aja, multifungsi ngunu lah. Disana juga lengkap fasilitasnya.”

Peran laboratorium agama sendiri adalah sebagai tempat pengembangan diri dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Imma.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kapanjen pada tanggal 12 April 2018 hari Kamis pukul 10.12 di ruang UKS

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kapanjen pada tanggal 12 April 2018 hari Kamis pukul 10.16 di ruang UKS

“Yang jelas sebagai tempat pengembang diri ya. Dari pengetahuan, sikap, keterampilan dan penanaman nilai-nilai akhlak ya. Tidak hanya itu lab.agama selain untuk tempat praktek bisa juga dijadikan tempat untuk sharing gitu mbak. Kan tempatnya cukup luas. Ada kegiatan keagamaan juga seperti al-banjari.”

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Miskan. Beliau berpendapat.<sup>4</sup>

“Perannya selain untuk pembelajaran ya. Ya sebagai tempat pengembangan diri untuk siswa dari segi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Terus ya untuk saling bertukar pendapat gitu lah biasane rapat.”

Sebagai sarana yang menunjang pembelajaran musholla harus mempunyai fasilitas yang mendukung. Peneliti melihat adanya beberapa prasarana yang mendukung pembelajaran di musholla seperti.<sup>5</sup>

Tabel 4.2  
Fasilitas laboratorium agama SMPN 2 Kepanjen

No	Fasilitas	No	Fasilitas
1.	LCD	13.	Juz Amma
2.	Al-Qur'an	14.	Buku Panduan
3.	Sarung	15.	Poster
4.	Sajadah	16.	Dampar Ngaji
5.	Mukenah	17.	Tempat Wudhu Putra
6.	Rak/Lemari	18.	Tempat Wudhu Putri

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 12 April 2018 hari Kamis pukul 10.07 di ruang UKS

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMPN 2 KEPANJEN pada tanggal 12 April 2018 hari Kamis pukul 10.06 di ruang UKS

<sup>5</sup> Hasil observasi di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 07 Maret 2018 hari Rabu pukul 08.15 di ruang musholla

7.	Kipas Angin	19.	Toilet Putra
8.	Papan Tulis	20.	Toilet Putri
9.	Microfon	21.	Karpet
10.	Speaker	22.	Keset
11.	Mimbar	23.	Sapu
12.	Pel	24.	Kemucing

Peneliti melihat ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru menggunakan media di laboratorium agama berupa LCD untuk menyampaikan materinya. Seperti yang telah disampaikan oleh bu Imma.<sup>6</sup>

“Kita biasanya pake laptop dan lcd nggeh pak tapi nggak semua materi karena kan ada yang harus dipraktikkan.”

Dan juga seperti yang dikatakan oleh peserta didik smpn 2 Kepanjen yaitu saudari Rohmatul Maulidia.<sup>7</sup>

“Biasanya juga pake LCD waktu pembelajaran PAI mbak.”

Dengan memanfaatkan LCD sebagai sarana penyampaian materi peserta didik akan lebih termotivasi dalam belajar dan perhatian peserta didik pun akan meningkat.

Tidak hanya menggunakan LCD para guru juga menggunakan beberapa fasilitas seperti tempat wudhu ketika diadakan paktek wudhu.

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMPN 2 KEPANJEN pada tanggal 12 April 2018 hari Kamis pukul 09.48 di ruang UKS

<sup>7</sup> Hasil wawancara murid di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 03 Mei 2018 hari Kamis pukul 07.36 di ruang UKS

Ketika peneliti melakukan observasi, peneliti melihat adanya aktivitas pembelajaran di musholla. Terlihat kondisi pembelajaran sangat kondusif.<sup>8</sup>

Dengan laboratorium agama ini sangat membantu untuk para guru PAI dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya. Didalam laboratorium agama sendiri ada beberapa fasilitas yang bisa dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran PAI. Seperti pernyataan dari ibu Imma.<sup>9</sup>

“Di lab kan ada mukenah, ada buku pelajaran, ada lcd juga dan fasilitas lainnya. Jadi yaa kita gunakan itu sebaik2nya sesuai dengan materi apa yang kita sampaikan. Kalo menurut saya sudah lengkap ya fasilitasnya. Tempatnya juga luas nyaman.”

Pak Miskan juga mengatakan hal yang sama. Beliau mengatakan.<sup>10</sup>

“Fasilitasnya sudah lumayan lengkap ada beberapa memang yang perlu dillengkapi tapi masih bertahap. Jadi untuk pemanfaatannya tidak ada kesulitan ya karena sudah lengkap.”

Dengan fasilitas yang sudah ada dan cukup memadai.

Guru dapat menyampaikan materinya secara konkret atau nyata sehingga peserta didik akan lebih mudah memahaminya.

<sup>8</sup> Hasil observasi di SMPN 2 Kapanjen pada tanggal 27 Maret 2018 hari Kamis pukul 07.32

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kapanjen pada tanggal 12 April 2018 hari Kamis pukul 10.02 di ruang guru

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kapanjen pada tanggal 12 April 2018 hari Kamis pukul 10.18 di ruang UKS

Dengan fasilitas yang mendukung dan sarana yang sudah ada maka pembelajaran akan lebih nyaman dan lebih mudah. Guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi kongkret sehingga mudah difahami dan mengurangi verbalisme (kekaburan pengetahuan).

Laboratorium agama dapat menciptakan proses pembelajaran apa yang bisa didengar, apa yang bisa dilihat dan apa yang bisa dialami oleh peserta didik. Sehingga peserta didik mempunyai pengalaman belajar yang mereka alami sendiri. Dengan adanya media yang sudah memadai maka pembelajaran PAI akan berjalan lancar. Seperti yang dikatakan oleh salah satu peserta didik yang bernama Sely Kartika Sari siswa kelas IX di SMPN 2 Kepanjen.

“Lebih enak belajar di laboratorium mbak. Soalnya langsung di praktekin jadi gampang pemahannya.”

Kemudian selain itu peneliti juga mewawancarai seorang peserta didik yang bernama Fery Ardiansyah kelas IX dari SMPN 2 Kepanjen. Peserta didik tersebut juga mengatakan.<sup>11</sup>

“Saya suka sekali kalo belajar di laboratorium, lebih santai dan lebih paham buat materinya.”

Dari pernyataan kedua peserta didik tersebut mengatakan bahwa pembelajaran di laboratorium itu tidak membosankan dan lebih memahami materi yang disampaikan oleh gurunya.

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan murid kelas IX di SMPN 3 KEPANJEN pada tanggal 03 Mei 2018 hari Kamis pukul 07.43 di ruang UKS

**b. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Laboratorium Agama Dalam Pencapaian Kompetensi Peserta Didik**

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan awal proses pelaksanaan pembelajaran dan perencanaan pembelajaran PAI dalam pencapaian kompetensi siswa di SMPN 2 Kapanjen.

Penyusunan RPP dilakukan dengan mengacu pada silabus yang telah disediakan pemerintah pusat. Penyusunan RPP dilakukan dengan melihat kurikulum yang ada di PAI baru kemudian menyusun RPP sesuai dengan silabusnya.

Perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru bukan hanya sebagai hal yang tertulis saja. Namun, harus dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh guru yang melaksanakan rencana pembelajaran yang mencantumkan praktek sholat sebagai penilaian.

Tabel 4.3

Indikator penilaian siswa di SMPN 2 Kapanjen

No.	Keterampilan	Butir Instrumen	Indikator Penilaian
1	Mempraktikkan shalat jum'at	Praktikkan tata cara shalat jum'at dengan baik dan benar!	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kesesuaian gerakan Shalat Jum'at</li> <li>➤ Kesesuaian bacaan shalat Jum'at</li> <li>➤ Ketertiban ketentuan shalat Jum'at</li> </ul>

Pada tabel diatas telah dicantumkan bahwa adanya kegiatan praktek sholat berjama'ah. Ketika peneliti melakukan observasi, peneliti melihat adanya kegiatan praktek sholat berjama'ah.<sup>12</sup>

Maka peniliti menemukan bahwa di dalam rencana pembelajaran telah tercantum metode praktikum yang merupakan kegiatan yang mampu mendorong pencapaian kompetensi siswa.

Pelaksanaan pembelajaran PAI biasanya dilakukan 3 jam mata pelajaran dalam seminggu. Menurut ibu Imma waktu tersebut kurang maksimal untuk penyampaian semua materi agama Islam karena waktu yang terlalu sedikit.<sup>13</sup> Bu Imma mengatakan.

“3 jam dalam seminggu mbak dan menurut saya itu waktu yang sangat kurang ya. Padahal materi yang harus disampaikan cukup banyak”

Selain itu hal ini juga disampaikan oleh bapak Miskan.

Bapak Miskan mengatakan.<sup>14</sup>

“waktunya terlalu sedikit mbak. Hanya 3 jam dalam seminggu. Apalagi untuk kelas 3 ya waktunya dipotong sama UASBN”

---

<sup>12</sup> Hasil observasi peneliti di SMPN 2 KEPANJEN pada tanggal 7 Maret 2018 hari Kamis pukul 11.45 di musholla

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kapanjen pada tanggal 12 April 2018 hari Kamis pukul 10.05 di ruang UKS

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kapanjen pada tanggal 12 April 2018 hari Kamis pukul 10.08 di ruang UKS

Memang untuk jam pelajaran PAI masih sangat sedikit padahal materi yang harus disampaikan lumayan banyak. Jadi kurang maksimal dalam penyampaiannya.

Ketika peneliti melakukan observasi, peneliti melihat adanya kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan di laboratorium agama.<sup>15</sup> Mereka sedang melakukan praktek yang dipandu oleh ibu Imma. Dengan menguatkan apa yang telah dilihat oleh peneliti tersebut, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI di SMPN 2 Kepanjen yaitu ibu Imma, beliau mengatakan.<sup>16</sup>

“...Kalo sholat wajib dan sholat sunnah seperti jama’ qasar prakteknya di lab mbak...”

Hal itu juga disampaikan oleh Pak misbah selaku guru PAI di SMPN 2 Kepanjen.

“pastinya kalo kelas 7 wudhu, sholat berjama’ah, sholat jum’at dan banyak lagi. Untuk materi sholat dan wudhu pasti dipraktikkan mbak. Prakteknya ya di lab agama itu...”

Seperti yang di katakan oleh Ferry peserta didik SMPN 2 Kepanjen sebagai berikut.<sup>17</sup>

“...Praktek biasanya dilakukan di lab agama mbak eh bu.”

<sup>15</sup> Hasil observasi di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 27 Maret 2018 hari Kamis pukul 09.05

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 12 April 2018 hari Kamis pukul 09.49 di ruang UKS

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas IX di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 03 Mei 2018 hari Kamis pukul 07.35 di ruang UKS

Ternyata guru PAI di SMPN 2 ini tidak hanya menyampaikan teori mata pelajaran PAI di dalam kelas, tapi jika memang ada salah satu materi yang mengharuskan untuk melakukan praktek maka akan dilaksanakan di laboratorium agama. Contohnya pada materi kelas 7 ada bab yang menerangkan tentang wudhu dan sholat yang memang harus dipraktikkan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Imma.

“...Karena matpel PAI itu tidak bisa hanya disampaikan melalui berbicara saja. Tetapi juga harus dipraktikkan...”<sup>18</sup>

Hal ini disampaikan juga oleh bapak Miskan. Beliau juga mengatakan.

Banyak materi yang mengharuskan praktek ya. Jadi tidak bisa kalau hanya didalam kelas ngomong ceramah...”

Ketika ada materi yang mengharuskan agar melakukan praktek maka pembelajaran akan dialihkan ke laboratorium agama. Ketika peneliti melakukan observasi di SMPN 2 Kepanjen, peneliti melihat adanya kegiatan pembelajaran praktek berwudhu dan sholat berjama'ah yang dilakukan di laboratorium agama.<sup>19</sup>

Jadi didalam laboratorium agama guru menggunakan metode praktek. Dimana metode ini melibatkan seluruh siswanya untuk ikut mempraktikkan materi yang sudah disampaikan guru.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 12 April 2011 hari Kamis pukul 09.52 di ruang UKS

<sup>19</sup> Hasil observasi peneliti di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 27 Maret 2018 hari Selasa pukul 08.17 di musholla

Pelaksanaan pembelajaran di laboratorium agama membawa pengaruh dalam motivasi belajar siswa. Peneliti melihat para peserta didik sangat antusias sekali ketika peserta didik melakukan praktek wudhu.<sup>20</sup>

Berikut adalah metode proses pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan media yang terdapat dalam laboratorium agama tiap pelajaran yang ditemukan oleh peneliti saat melakukan observasi:

1) Aspek Al-Qur'an

Saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat beberapa sarana pembelajaran yang terdapat pada laboratorium agama untuk membantu proses pembelajaran aspek Al-Qur'an adalah Syamil Al-Qur'an, Juz Amma, LCD, buku bacaan, dan dampar ngaji.<sup>21</sup>

Fungsi sarana diatas membantu dalam proses pencapaian kompetensi siswa karena memudahkan proses pembelajaran dan juga memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran PAI pada materi tentang umroh dan haji yang salah satu indikatornya adalah membaca dalil Naqli tentang haji dan umroh.

---

<sup>20</sup> Hasil observasi peneliti di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 27 Maret 2018 hari Senin pukul 08.23 di musholla

<sup>21</sup> Hasil observasi peneliti di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 28 Februari 2018 hari Kamis pukul 08.12 di musholla

Peneliti melihat adanya pembelajaran dengan materi tajwid dan langsung di praktekan di laboratorium agama.<sup>22</sup> Peneliti juga melihat para siswa memanfaatkan beberapa fasilitas yang ada di laboratorium agama seperti al-Quran, juz amma, dan buku tentang bacaan tajwid.<sup>23</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh bu Imma selaku guru PAI di SMPN 2 Kepanjen.<sup>24</sup>

“Iya di lab ada al-Qur’an, juz amma, dan buku bacaan tentang tajwid ya mbak. Nggak hanya di lab tetapi tiap kelas juga ada mbak al-Qur’an dan juz amma...”

Peneliti melihat guru menggunakan strategi *active learning* dimana guru mengucapkan atau melafalkan ayat atau hadis dengan diikuti oleh siswanya.<sup>25</sup>

Fasilitas laboratorium agama itu penting karena dapat mendukung kegiatan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Peneliti melihat ketika pembelajaran itu berlangsung para siswa belajar tentang bacaan atau tajwid dengan makhorijul hurufnya. Seperti yang di katakan oleh pak Miskan.<sup>26</sup>

<sup>22</sup> Hasil observasi peneliti di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 28 Februari 2018 hari Kamis pukul 08.21 di musholla

<sup>23</sup> Hasil observasi peneliti di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 28 Februari 2018 hari Kamis pukul 08.25 di musholla

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan guru di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 28 Februari 2018 hari Kamis pukul 08.12 di musholla

<sup>25</sup> Hasil observasi peneliti di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 28 Februari 2018 hari Kamis pukul 08.12 di musholla

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan guru di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 28 Februari 2018

“...Seperti tadi saya tidak hanya mengajarkan cara membaca Al-Qur’an saja tetapi saya juga melatih anak-anak dengan pengucapan hurufnya dan hukum-hukum bacaannya. Dikelas sudah saya terangkan apa itu tajwid dan lain sebagainya itu hanya bagian pengetahuan. Terus untuk lebih jelasnya saya praktekan disini berharap mereka bisa mengaplikasikannya.”

Hal ini juga disampaikan oleh bu Imma selaku guru PAI di SMPN 2 Kapanjen.<sup>27</sup>

“...untuk pembelajaran materi Al-Qur’an saya tidak hanya memberikan materi tapi juga saya suruh praktek anak-anak itu. Gimana cara pengucapan makhorijul hurufnya, gimana tajwidnya...”

Untuk memaksimalkan pencapaian kompetensi siswa, bapak dan ibu guru PAI di SMPN 2 Kapanjen membuat program yaitu baca tulis Al-Qur’an atau biasa disebut BTQ. Seperti yang disampaikan oleh bu Imma.<sup>28</sup>

“Disini tidak semua siswa dapat membaca Al-Qur’an dengan lancar. Oleh karena itu untuk memaksimalkan kompetensi siswa yang harus di capai saya dan pak miskan membuat program namanya BTQ. Di dalam sana siswa akan diajarkan tentang belajar tulis al-Qur’an...”

Hal ini juga disampaikan oleh pak Miskan.<sup>29</sup>

“...iya kami ada program BTQ ya mbak. Tambahan untuk materi Al-Qur’an di kelas. Pembelaaran BTQ

---

hari Kamis pukul 09.23 di musholla

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan guru di SMPN 2 Kapanjen pada tanggal 28 Februari 2018

hari Kamis pukul 08.14 di musholla

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan guru di SMPN 2 Kapanjen pada tanggal 28 Februari 2018

hari Kamis pukul 07.52 di musholla

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan guru di SMPN 2 Kapanjen pada tanggal 28 Februari 2018

hari Kamis pukul 09.42 di musholla

ini dilakukan di laboratoroium agama. dan kami mendatangkan guru dari luar.”

Dengan adanya program tersebut bapak dan ibu guru selaku guru PAI berharap siswa dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, mengenal huruf-hurufnya, mengetahui hukum bacaannya, dan dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari.

Bapak dan ibu guru berharap siswa dapat mempraktekkan tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat.

## 2) Aspek Akidah

Saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat beberapa sarana pembelajaran yang terdapat pada laboratorium agama untuk membantu proses pembelajaran aspek Akidah adalah Multimedia yang berupa LCD, laptop, Powerpoint, dan buku bacaan.<sup>30</sup>

Fungsi sarana diatas membantu dalam proses pencapaian kompetensi siswa karena memudahkan siswa dalam memahami materi, meningkatkan sikap keagamaan siswa, serta menarik perhatian untuk belajar PAI.

Pembelajaran PAI pada materi tentang pengertian iman kepada Allah Swt yang salah satu indikatornya adalah

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan guru di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 07 Maret 2018 hari Rabu pukul 08.21 di musholla

menunjukkan sikap rajin beribadah sebagai wujud dari keyakinan untuk lebih dekat kepada Allah yang Maha Mengetahui, Maha Waspada, Maha Mendengar, dan Maha Melihat.

Untuk pembelajaran materi akidah di laboratorium agama guru hanya memberikan penjelasan dengan memakai fasilitas multimedia. Seperti yang di sampaikan oleh pak Miskan.<sup>31</sup>

“Kalo tentang pembelajaran materi akidah. Yaaa. Saya hanya memakai proyektor biasanya. Kalo siswa kelihatan bosan baru saya ajak pindah ke laboratorium agama. Disana juga ada proyekturnya. Kalo materi aqidah kan prakteknya di lingkungan sekolah ya mbak...”

Hal ini juga di dukung dengan pernyataan dari ibu Imma.<sup>32</sup>

“kalo materi akidah nggak ada prakteknya ya. Saya menerangkan dengan menggunakan lcd biasanya. Jadi kalo pranteknya kita melihat sikap siswa di lingkungan sekolah“

Peneliti melihat guru menggunakan strategi *ekspositori* dimana guru menerangkan materi pembelajaran kepada siswanya.<sup>33</sup>

Di SMPN 2 Kepanjen ini tidak semua siswa beragama muslim. Ada juga yang beragama Kristen dan Hindu. Tetapi

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan guru di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 28 Februari 2018 hari Rabu pukul 09.42 di musholla

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan guru di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 07 Maret 2018 hari Rabu pukul 09.42 di musholla

<sup>33</sup> Hasil observasi peneliti di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 28 Februari 2018 hari Kamis pukul 08.12 di musholla

jika yang beragama muslim diwajibkan untuk memakai kerudung. Bu Imma mengatakan.<sup>34</sup>

“disini yang muslim wajib pake kerudung mbak. kecuali yang non Islam enggak ya. Mereka tidak berkerudung tetapi harus berpakaian sopan dengan memakai rok panjang”

Hal ini juga didukung oleh observasi peneliti yang melihat ada beberapa siswa yang beragama lain tetapi berpakaian sopan.<sup>35</sup>

Meskipun ada bermacam-macam agama di sekolah SMPN 2 Kepanjen ini rasa toleransi anatar agama mereka sangatlah besar. Ibu Imma mengatakan.<sup>36</sup>

“...Jadi prakteknya kita meihat di lingkungan sekolah ya. Mereka saling menghormati satu sama lain dan ketika pembelajaran agama mbak. saya membuat aturan dikelas yang bukan non Islam boleh keluar tetapi kalo anak-anak ini mereka nggak ada yang keluar, mereka diam dan ikut mendengarkan.”

Hal ini juga didukung oleh pernyataan pak Miskan selaku guru PAI.<sup>37</sup>

“saya juga membuat peraturan begitu ya ketika pembelajaran PAI di mulai. Yang bukan termasuk muslim boleh keluar tetapi mereka nggak ada yang keluar mbak. kalo nggak salah disini itu setiap kelas ada yang non Islam ya jadi rasa toleransinya ini

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan guru di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 07 Maret 2018 hari Rabu pukul 08.30 di lingkungan sekolah

<sup>35</sup> Hasil observasi peneliti di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 07 Maret 2018 hari Rabu pukul 09.42 di musholla

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan guru di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 07 Maret 2018 hari Rabu pukul 08.43 di musholla

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan guru di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 28 Februari 2018 hari Rabu pukul 09.42 di musholla

besar. Itu untuk nilai prakteknya pada materi akidah.”

Pembelajaran dengan materi akidah memang tidak bisa di praktekkan di laboratorium agama tetapi bisa dilihat dari perilaku siswa di lingkungan sekolah. Seperti yang telah disampaikan oleh bu Imma dan pak Miskan untuk evaluasinya tidak hanya memberi soal tetapi bisa melihat sikap siswa.

### 3) Aspek Akhlak

Saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat beberapa sarana pembelajaran yang terdapat pada laboratorium agama untuk membantu proses pembelajaran aspek Akhlak adalah Multimedia yang berupa LCD, laptop, Powerpoint, dan buku bacaan.<sup>38</sup>

Fungsi sarana diatas membantu dalam proses pencapaian kompetensi siswa karena dapat mempermudah pembelajaran PAI serta memudahkan siswa dalam mengaplikasikan ke kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran PAI pada materi tentang jujur, amanah dan istiqomah yang salah satu indikatornya adalah menampilkan sikap istiqamah dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>38</sup> Hasil observasi peneliti di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 28 Februari 2018 hari Rabu pukul 09.42 di musholla

Sama seperti pada materi akidah untuk materi akhlak tidak bisa di praktekan langsung di laboratorium agama. Guru hanya memberikan materi dan menyampaikan melalui fasilitas yaitu multimedia.

Untuk materi akhlak tidak dpaat langsgng dipraktekan di dalam laboratorium agama. Jadi bapak dan ibu guru hanya bisa menilai dengan akhlak siswa di lingkungan sekolah dan guru-gurunya.

Peneliti melihat guru menggunakan strategi diskusi dimana guru membuat beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi.<sup>39</sup>

Peniliti melihat ada beberapa aturan di SMPN 2 Kepanjen. Jadi siswa yang muslim dan berkerudung wajib menggunakan ikat kepala tujuannya agar menjaga aurat yaitu rambut. Hal ini juga disampaikan oleh bu Imma.<sup>40</sup>

“udah satu tahun yang lalu ya mbak kita membuat aturan wajib memakai ikat kepala untuk menutupi aurotnya, awalnya susah ya mbak namanyaanak SMP tetapi sampai saat ini alhamdulillah anak-anak sudah terbiasa dengan mematuhi peraturan tersebut.”

Bapak Miskan juga menyampaikan hal tersebut.<sup>41</sup>

<sup>39</sup> Hasil observasi peneliti di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 28 Februari 2018 hari Kamis pukul 08.12 di musholla

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan guru di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 27 Maret 2018 hari Rabu pukul 07.32 di musholla

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan guru di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 07 Maret 2018 hari Rabu pukul 08.57 di UKS

“iya harus pake iket. Dan kita kan ada shoat dhuha ya sebelum masuk kelas tapi terjadwal jadi jika anak-anak datang dan mempunyai wudhu boleh tidak bersalamn dengan bapak guru...”

Selain itu juga para siswa bersalaman dengan bapak dan iu guru di depan gerbang sekolah. Adapun siswa yang punya wudhu boleh tidak bersalaman hanya dengan menundukkan kepala. Seperti yang dikatakn oleh ibu Imma.<sup>42</sup>

“setiap pagi bersalaman dengan itu bapak guru ya. Itu kalo ada siswa yang masih punya wudhu boleh tidak bersalaman dan merka hanya menundukkan kepala saja karena kan ada beberapa kelas yang melakukan sholat dhuha. Kita ada jadwalnya itu...”

Sebuah wujud pengembangan laboratorium agama dari pembelajaran PAI dapat di aplikasikan di lingkungan sekolah dengan menghormati dan mematuhi peraturan yang ada. Tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dilingkungan masyarakat.

#### 4) Aspek fiqih

Saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat beberapa sarana pembelajaran yang terdapat pada laboratorium agama untuk membantu proses pembelajaran aspek fiqih adalah Model, fasilitas lab. Agama (tempat wudhu, mukenah, sarung, dll).<sup>43</sup>

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan guru di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 27 Maret 2018 hari Rabu pukul 09.42 di musholla

<sup>43</sup> Hasil observasi peneliti di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 27 Maret 2018 hari Selasa

Fungsi sarana diatas membantu dalam proses pencapaian kompetensi siswa karena dapat mempermudah pemahaman siswa, memberikan gambaran yang nyata tentang suatu ilmu agar bisa langsung diterapkan ke kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran PAI pada materi tentang indahnya kebersamaan dengan shalat berjamaah yang salah satu indikatornya adalah dapat mempratekkan cara sholat berjama'ah.

Materi dalam aspek fikih banyak sekali yang perlu di parktekan di laboratorium agama seperti yang telah disampaikan oleh bapak Miskan.<sup>44</sup>

“kalo untuk materi fikih banyak ya mbak. Pastinya kalo kelas 7 wudhu, sholat berjama'ah, sholat jum'at dan banyak lagi. Untuk materi sholat dan wudhu pasti dipraktekkan mbak. Prakteknya ya di lab agama itu...”

Hal ini juga di sampaikan oleh ibu Imma selaku guru PAI.<sup>45</sup>

“Mesti fiqih mbak. Kalo kelas 7 semester 1 wudhu. Untuk kelas 7 semester 2 sholat jumat dan sholat jama' qasar. Kalo sholat jama' qasar prakteknya di lab mbak. Kalo untuk sholat jumat di tidak praktek disini mbak tetapi langsung kami bawa ke masjid...”

---

pukul 07.45 di musholla

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan guru di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 07 Maret 2018 hari Rabu pukul 09.32 di musholla

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan guru di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 07 Maret 2018 hari Rabu pukul 08.12 di musholla

Kegiatan praktek-praktek materi fikih berharap dapat membuat siswa mengaplikasikan di lingkungan sekolah maupun di kehidupna sehai-sehari

Peneliti juga melihat adanya kegiatan shalat dhuhur berjama'ah. Tidak hanya murid yang mengikuti tetpai ada beberapa guru yang ikut sholat berjama'ah.<sup>46</sup>

Tidak hanya sholat berjama'ah bapak dan ibu guru juga menambahkan jadwal khususnya untuk siswa putri yaitu Keputrian. Hal ini disampaikan oleh bu Imma.<sup>47</sup>

“kita juga ada program untuk siswa putri yaitu keputrian. Ini jadwalnya hari jum'at siang. Jadi siswa putranya jum'atan, siswa putrinya mengikuti kajian keputrian.”

Hal ini juga disampaikan oleh Pak Miskan.<sup>48</sup>

“Keputrian ini mengajarkan untuk para siswa putri bagaimana beradab dengan benar. Berakhlak dengan baik. Bagaimana cara duduk yang baik, makan, dan minum...”

Sholat berjama'ah dan program keputrian merupakan salah satu wujud pengembangan manfaat laboratorium agama untuk para siswa siswi di SMPN 2 Kepanjen. Guru berharap siswa dapat mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari dan di lingkungan masyarakat.

<sup>46</sup> Hasil observasi peneliti di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 28 Februari 2018 hari Rabu pukul 08.24 di musholla

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan guru di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 07 Maret 2018 hari Rabu pukul 09.42 di musholla

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan guru di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 27 Maret 2018 hari Selasa pukul 09.42 di musholla

## 5) Aspek SKI

Saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat beberapa sarana pembelajaran yang terdapat pada laboratorium agama untuk membantu proses pembelajaran aspek Akhlak adalah Multimedia yang berupa LCD, laptop, Powerpoint, dan buku bacaan.

Fungsi sarana diatas membantu dalam proses pencapaian kompetensi siswa karena dapat mengetahui kisah-kisah terdahulu tentang agama Islam sehingga siswa dapat mengambil ibrahnya.

Pembelajaran PAI pada materi tentang selamat datang wahai nabiku kekasih Allah SWT yang salah satu indikatornya adalah memberikan contoh perilaku meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW.

Peneliti melihat guru menggunakan strategi ceramah dimana guru menerangkan materi pembelajaran kepada siswanya.<sup>49</sup>

Untuk materi SKI guru hanya menjelaskan dan menceritakan tentang bagaimana Islam terdahulu. Pak Misbah mengatakan.<sup>50</sup>

“kalo SKI ini agak berat ya. Anak-anak itu bawaannya ngantuk katanya seperti di dongengi.

---

<sup>49</sup> Hasil observasi peneliti di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 28 Februari 2018 hari Kamis pukul 08.12 di musholla

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan guru di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 27 Maret 2018 hari Selasa pukul 09.42 di musholla

Biar saya nggak ceramah terus saya membuat powerpoint yang isi didalamnya nggak cuma materi tetapi juga ada filmnya atau permainannya.”

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Imma selaku guru

PAI.<sup>51</sup>

“SKI kan menceritakan sejarah kebudayaan Islam ya mbak. Yaaaa ceramah mbak. kadang juga saya kasih film yang berkaitan dengan materi.”

Pada materi SKI guru menggunakan fasilitas yang berupa multimedia dan memberikan tontonan film yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.

Guru hanya berharap siswa mengetahui tentang Rasulullah dan Islam pada zaman terdahulu dan guru berharap siswa dapat mengambil Ibrah dari materi SKI yang telah disampaikan. Sehingga dapat diaplikasikan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Berikut adalah tabel yang menjelaskan secara rinci sarana yang digunakan untuk pembelajaran materi PAI

Tabel 4.4  
Media pembelajaran materi PAI di laboratorium agama

No.	Materi	Media yang digunakan
1	Aspek Al-Qur'an	Syamil Al-Qur'an, Juz Amma, LCD, buku bacaan, dan dampar ngaji
2	Aspek Akidah	Multimedia (LCD, laptop,

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan guru di SMPN 2 Kapanjen pada tanggal 27 Maret 2018 hari Selasa pukul 09.42 di musholla

		powerpoint, buku bacaan)
3	Aspek Akhlak	Multimedia (LCD, laptop, powerpoint, buku bacaan)
4	Aspek Fiqih	Model, fasilitas lab. Agama (tempat wudhu, mukenah, sarung, dll)
5	Aspek SKI	Multimedia (LCD, laptop, powerpoint, buku bacaan)

**c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Laboratoirum Agama Dalam Pencapaian Kompetensi Peserta Didik**

Pembelajaran yang disampaikan dengan bantuan media pembelajaran laboratrium agama memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran. Dalam memahami proses manasik haji bisa menggunakan proyektor atau LCD dan laptop, dengan seperti itu peserta didik dapat melihat bentuk ka'bah dan bagaimana prosesnya. Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Miskan.<sup>52</sup>

“...Contohnya kayak manasik haji kan saya tampilkan di depan menggunakan lcd karena kalo dipraktekkan waktunya terlalu sempit tidak cukup. Berbeda dengan jenjang MTS yah.

Pernyataan pak Miskan juga diperkuat oleh peserta didiknya yang bernama Sely Kartika yang berkata.<sup>53</sup>

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 12 April 2018 hari Kamis pukul 10.23 di ruang UKS

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan murid di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 03 Mei 2018 hari

“Ada mbak materi manasik haji tapi hanya dikasi video, mau dipraktekin tapi waktunya nggak cukup karena udah UASBN.”

Dengan menggunakan multimedia tersebut guru menyampaikan materi dengan aplikasi powerpoint yang dibuat bagus dan sekreatif mungkin untuk menarik perhatian peserta didik terhadap materi PAI yang disampaikan yang kemudian ditampilkann dengan bantuan LCD.

Dengan adanya fasilitas yang lengkap akan sangat mendukung proses pembelajarn pendidikan agama Islam. Peserta didik akan termotivasi dan bisa mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

Untuk memaksimalkan pencapaian kompetensi peserta didik guru-guru PAI di sekolah SMPN 2 Kapanjen membuat program kegiatan-kegiatan keagamaan diluar jam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Hal ini disampaikan oleh ibu Imma.<sup>54</sup>

“Yang pasti tidak hanya untuk pembelajaran saja ya tetapi juga ada kegiatan diluar jam pembelajaran. Seperti istighosah, doa bersama, sholat berjamaah, BTQ dan lain2nya. Kegiatan yang diluar jam mat apelajaran itu semua di adakan untuk membentuk ke afektifan peserta didik ya. Biar mereka terbiasa sehingga nantinya bisa dibawa sampe kehidupan sehari-hari gitu mbak.”

---

Kamis pukul 07.42 di ruang UKS

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kapanjen pada tanggal 12 April 2018 hari Kamis pukul 10.11 di ruang UKS

Tidak hanya itu Pak Miskan juga mengatakan sebagai berikut.<sup>55</sup>

“Selain untuk pembelajaran juga digunakan untuk do’a bersama ataupun shalat berjama’ah. Kan ini lab nya multifungsi gitu mbak. Jadi tidak hanya digunakan untuk pembelajaran saja. Semua kegiatan bisa dilakukan di lab tersebut karena memang tempatnya yang luas...”

Hal ini juga dikatakan oleh siswa yang bernama Fery Ardiansyah siswa kelas IX.<sup>56</sup>

“Sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah selain itu pas ada ujian di pake istighosah bersama”

Peserta didik yang lainnya bernama Rohmatu Maulida siswa kelas IX.<sup>57</sup>

“Terus istighosah sebulan sekali sama hataman qur’an tiap kelas jadi dibagi jadi satu kelas dibagi gitu dan di lakukan di lab. Agama”

Hal ini juga disampaikan oleh peserta didik lainnya yang bernama Serly Kartika Sari yang mengatakan.<sup>58</sup>

“Sholat dhuha juga tapi kalo ada pas pembelajaran agama di kela situ jadi nggak semua kelas melaksanakan sholat jumat dihari itu.”

Selain itu diperkuat juga dengan observasi dari peneliti, peneliti melihat adanya kegiatan mengaji bersama setiap pembelajaran akan di mulai. Tidak hanya peserta didiknya saja yang

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 12 April 2018 hari Kamis pukul 10.21 di ruang UKS

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan murid di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 03 Mei 2018 hari Kamis pukul 08.42 di ruang UKS

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan murid di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 03 Mei 2018 hari Kamis pukul 08.38 di ruang UKS

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan murid di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 03 Mei 2018 hari Kamis pukul 08.40 di ruang UKS

mengaji tetapi guru para guru juga ikut mengaji. Ibu Imma mengatakan.<sup>59</sup>

“Tidak hanya peserta didiknya yang harus dikembangkan potensinya tetapi guru juga karena guru merupakan teladan bagi peserta didiknya.”

Dengan membuat kegiatan-kegiatan yang diluar jam pelajaran pengembangan kompetensi peserta didik akan berkembang secara maksimal tujuannya agar para peserta didik dapat mengaplikasikan atau menerapkan perilaku keagamaannya di kehidupan sehari-hari. Seperti yang telah dikatakan oleh salah satu peserta didik SMPN 2 Kepanjen.<sup>60</sup>

“Sebelum praktek tadinya males gitu lo kayak jarang sholatnya terus waktu sudah praktek itu agak rajin ada peningkatan sedikit demi sedikit.”

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di laboratorium agama sangat berdampak sekali pada sikap keagamaan para peserta didik. Dengan membuat kegiatan keagamaan membuat para peserta didik semakin rajin dan semakin baik dalam hal keagamaan.

Hal ini juga didukung oleh daftar nilai praktek berjama'ah sebagai evaluasi sudah sangat memuaskan. Pembelajaran di

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 12 April 2018 hari Kamis pukul 10.04 di ruang UKS

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan siswa di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 03 Mei 2018 hari Kamis pukul 07.49 di ruang UKS

laboratorium agama mempengaruhi nilai praktek dari para peserta didik. Berikut adalah daftar nilai siswa SMPN 2 Kepanjen.<sup>61</sup>

Tabel 4.5  
Daftar Nilai Siswa di SMPN 2 Kepanjen

NIS	Nama	Pengetahuan					Ketrampilan		
		T1	T2	UH	NA	Prd	UK	Pry	NA
6991	Achmad fachrul hidayat	86		75	75	80			80
7202	Adinda eli febrianti	87		75	81	85			85
6995	Amelia anggung nur'aini	88		75	81,5	80			80
7172	Ananda yuliana putri	75		75	75	75			75
7066	Anisa rahmawati	80		75	77,5	80			80
7105	Barotut taqiyah	74		75	74,5	85			85
7034	Dendy mido pratama	86		75	80,5	85			85
7149	Heppy johan setiawan	80		75	77,5	70			70
7072	Iklima khotijah	86		75	80,5	80			80
7273	Isa azkia amalia putri	75		75	75	80			80
7150	Laila adlina rahmawati	86		83	84,5	90			90
7221	Marsa eka frisdiyanto	75		75	75	85			85
7255	Muhamad so'iman akbar	75		75	75	85			85
7053	Muhammad aditya suprianto	75		75	75	85			85
7011	Muhammad ilham nurdiansyah	90		73	81,5	85			85

Melihat dari segi penilaian untuk materi praktik salat berjama'ah cukup baik. Hampir semua peserta didik bisa melakukan dan mempraktikkan sholat berjama'ah dengan benar

<sup>61</sup> Hasil observasi peneliti di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 07 Maret 2018 hari Rabu pukul 08.17 di musholla

dari segi gerakan ataupun bacaannya. Seperti yang telah disampaikan oleh ibu imma.<sup>62</sup>

“Untuk nilai prakteknya sudah bagus sudah baik tinggal menerapkannya. Bacaannya juga sudah bagus paling ada lah satu dua yang kurang lancar...”

Hal ini juga dikatakan oleh pak Miskan. Beliau mengatakan.

“nilainya sudah cukup memuaskan ya. Saya tidak hanya sekedar menilai saja tetapi juga melihat benar apa enggak gerakannya, bacaan tajwidnya...”

Seperti yang disampaikan oleh saudara Fery Ardiansyah siswa kelas IX.<sup>63</sup>

“...Kegiatan sholat dhuhur berjama'ah juga masuk nilai raport.”

Pembelajaran yang dilakukan di laboratorium agama sangat berpengaruh terhadap perkembangan kompetensi siswa. Peneliti melihat ketika melangsungkan pembelajaran di laboratorium agama, keterampilan siswa yang lebih menonjol. Seperti yang telah dikatakan oleh bapak Miskan.

“...kalo prakteknya mbak tambah lebih bagus lagi karena kan disitu mereka mendapatkan pengalaman pembelajaran langsung ya nggak cuma angen-angen tok. Contoh e kayak wudhu asal ngusap-ngusap padahal kan ada batas-batasannya seperti membasuh tangan harus sampe siku. Jadi menurut saya psikomotoriknya ya yang lebih menonjol mbak.”

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 12 April 2018 hari Kamis pukul 09.53 di ruang UKS

<sup>63</sup> Hasil wawancara murid di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 03 Mei 2018 hari Kamis pukul 07.32 di ruang UKS

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Imma. Ibu Imma mengatakan hal serupa.<sup>64</sup>

“...Jadi menurut saya psikomotoriknya ya bagus sekali. Dari pagi baca alquran tidak ada anak yang kluayan keluar karena setiap pagi jam pertama bapak ibu guru masuk nilai psikomotorik penanaman keyakinan baca alquran dilatih setiap hari 15 menit pertama. Jadi yang menonjol dikamiya nilai afektifnya jadi dari depan sudah biasakan salam...”

Dari pernyataan diatas bahwa kompetensi siswa yang lebih menonjol dalam kegiatan pembelajaran di laboratorium agama adalah kompetensi psikomotoriknya Karena melihat dari hasil belajar siswa dari materi praktek yang memuaskan.

## **2. Paparan data dan hasil Penelitian situs 2 (SMPN 3 Kapanjen)**

### **a. Peran Pengembangan Laboratorium Agama Dalam Pencapaian Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Tipe laboratorium agama di SMPN 3 Kapanjen sama seperti di SMPN 2 Kapanjen. SMPN 2 Kapanjen ini menggunakan sebuah masjid yang didesain untuk keperluan pembelajaran pendidikan agama Islam atau biasa disebut laboratorium agama.

Untuk menunjang pembelajaran agar menjadi efektif, pembelajaran harus didukung oleh komponen-komponen

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kapanjen pada tanggal 12 April 2018 hari Kamis pukul 09.57 di ruang UKS

pembelajaran. Salah satunya adalah sarana prasarana. Berikut adalah sarana yang ada di SMPN 3 Kepanjen.

Tabel 4.6  
Sarana di SMPN 3 Kepanjen

No	Ruangan	No	Ruangan
1	BP/BK	7	AULA
2	DAPUR	8	GLOBAL 1
3	LAB. KOMPUTER	9	GLOBAL 2
4	LAB. IPA	10	PERPUSTAKAAN
5	R. GURU	11	MUSHOLA/LAB.AGAMA
6	R. KEPALA SEKOLAH		

Pada tabel di atas menunjukkan bahwasannya musholla termasuk sarana dimana fungsinya di sekolah tersebut merupakan laboratorium agama. Hal ini didukung oleh pernyataan dari ibu Imma.<sup>65</sup>

“...kita menggunakan musholla sebagai lab agama mbak. Karena musholla multifungsi tidak hanya di pake untuk beribadah saja tetapi juga digunakan untuk pembelajaran PAI.”

Untuk mendukung pernyataan dari ibu Farida peneliti mewawancarai bapak Misbah. Beliau juga mengatakan.<sup>66</sup>

“Kalau disini kita memanfaatkan musholla sebagai lab agama. Adanya lab agama itu penting ya mbak. Karena pembelajaran PAI itu sangat penting bagi kehidupan peserta didik. Tadi saya sudah bilang bahwa materi pai itu tidak semua bisa menggunakan metode pake ceramah.

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMPN 3 Kepanjen pada tanggal 12 April 2018 hari Kamis pukul 08.34 di ruang guru

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMPN 3 Kepanjen pada tanggal 12 April 2018 hari Kamis pukul 08.56 di ruang guru

Hal ini juga didukung oleh waka kurikulum yaitu bapak budi. Beliau juga mengatakan.<sup>67</sup>

“Mushola ya tempat untuk melakukan kegiatan keagamaan umumnya. Tapi juga bisa untuk pembelajaran. Disini musholla nya di buat lab agama mbak. Jadi yo dibuat tempat ibadah, pembelajaran, diskusi biasanya temen2 osis itu sama kegiatan keagamaan lainnya. Bisa dikatakan multi fungsi lah ya.”

Peranan dari laboratorium sendiri adalah sebagai tempat praktek pembelajaran pendidikan agama Islam. Selain untuk praktek digunakan sebagai tempat berdiskusi dan penanaman nilai-nilai akhlak dari para peserta didik. Bu Farida mengatakan bahwa.<sup>68</sup>

“Peranannya ya sebagai tempat pembelajaran ya. Selain sebagai tempat pembelajaran juga sebagai tempat berdiskusi, kegiatan keagamaan ya dilukan disini,. Intinya ya sebagai tempat pengembangan kompetensi siswa lah. Ilmunya, sikapnya, keterampilannya.”

Begitu juga pak Misbah juga berkata hal demikian. Beliau mengatakan.<sup>69</sup>

“Ya peranannya sebagai tempat pembelajaran ya. Biasanya juga dibuat diskusi, kerja kelompok, tempat beribadah juga. Siswa itu dapet pengalaman belajar lebih banyak ya disini...”

Ketika peneliti melakukan obserbasi di SMPN 3 Kepanjen pada tanggal 12 April 2018 hari senin pukul 08.45, peneliti melihat adanya kegiatan pembelajaran di laboratorium agama.

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan waka kurikulum di SMPN 3 Kepanjen pada tanggal 12 April 2018 hari Kamis pukul 12.10 di kantor

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMPN 3 Kepanjen pada tanggal 12 April 2018 hari Kamis pukul 08.00 di ruang guru

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMPN 3 Kepanjen pada tanggal 12 April 2018 hari Kamis 08.12 di ruang guru

Pada hari itu guru menyuruh mereka untuk mengaji bersama dan suasana di dalam laboratorium agama terlihat kondusif.<sup>70</sup>

Sebagai sarana yang menunjang pembelajaran laboratorium agama harus mempunyai fasilitas yang mendukung. Peneliti melihat adanya beberapa sarana yang mendukung pembelajaran di laboratorium agama seperti.<sup>71</sup>

Tabel 4.7  
Sarana Laboratorium Agama

No	Prasarana	No	Prasarana
1	Juz Amma	12	Poster
2	Al-Qur'an	13	Buku Pembelajaran
3	Sarung	14	Tempat Wudhu Putra
4	Sajadah	15	Tempat Wudhu Putri
5	Mukenah	16	Rak/Lemari
6	Karpet	17	Speaker
7	Kipas angin	18	Microphone
8	Keset	19	Tasbih
9	Jam dinding	20	Lampu
10	Kemucing	21	Sapu
11	Pel	22	Kran

Ketika peneliti melakukan observasi, peneliti melihat kegiatan pembelajaran di dalam musholla dengan memanfaatkan

<sup>70</sup> Hasil observasi di SMPN 3 Kepanjen pada tanggal 27 Maret 2018 hari Selasa pukul 07.32

<sup>71</sup> Hasil observasi di SMPN 3 Kepanjen pada tanggal 27 Maret 2018 hari Selasa pukul 08.15

fasilitas yang cukup lengkap.<sup>72</sup> Berikut pernyataan dari ibu Farida.<sup>73</sup>

“Kalo di Musholla sudah sangat mendukung ya fasilitasnya. Bersih luas dan alqur’an juga ada disana terus tempat wudhunya juga mendukung sangat mendukung sekali kondisi lab agama ini. Kan nggak semua sekolah seperti ini kondisinya terus saya pernah di sekolah lain ya lab nya lebih sempit...”

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Misbah. Beliau mengatakan.<sup>74</sup>

“Untuk pemnfataan fasilitasnya sudah bagus yaaa. Sudah lengkap. Jadi tidak ada kendala untuk mengaplikasikan pembelajaran PAI nya...”

Dan juga didukung oleh waka SMPN 3 Kapanjen. Beliau mengatakan.<sup>75</sup>

“...Saya melihat anak-anak itu praktek wudhu, sholat, ngaji biasanya cukup inilah apaa lab itu penting sebagai penunjuang pembelajaran pai ya. Dan saya liat sarana sudah cukup memadai juga. Bisa dikatakan sangat menunjang pembelajaran keberadaan lab agama ini.”

Memanfaatkan fasilitas yang ada di laboratoroium agama membantu para guru PAI dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya. Didalam laboratorium agama sendiri ada

<sup>72</sup> Hasil observasi di SMPN 3 Kapanjen pada tanggal 27 Maret 2018 hari Selasa pukul 08.15

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kapanjen pada tanggal 12 April 2018 hari Kamis pukul 08.14 di ruang guru

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMPN 3 Kapanjen pada tanggal 12 April 2018 hari Kamis pukul 08.23 di ruang guru

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan waka kurikulum di SMPN 3 Kapanjen pada tanggal 12 April 2018 hari Kamis pukul 12.14 di kantor

beberapa media yang bisa dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran PAI. Seperti pernyataan dari ibu Farida.<sup>76</sup>

“Alhamdulillah ya karena kondisinya seperti itu jadi kita nggak ada kesulitan...Pokoknya yang mendukung dengan praktek pembelajaran pai. Ya alhamdulillah. Semua bisa dimanfaatkan...”

Dengan fasilitas yang mendukung dan sarana yang sudah ada maka pembelajaran akan lebih nyaman dan lebih mudah. Guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi kongkret sehingga mudah difahami dan mengurangi verbalisme (kekaburan pengetahuan).

Pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas yang sudah ada di laboratorium agama memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran. Seperti halnya sholat berjama'ah harus diawali dengan berwudhu terlebih dahulu. Seperti yang dikatakan oleh ibu Farida.<sup>77</sup>

“Alhamdulillah ya karena kondisinya seperti itu jadi kita nggak ada kesulitan. Misalnya kita praktek beribadah air sudah ada tempat juga nggak ada kendala.mukenah juga ada. Alquran juga ada. Pokoknya yang mendukung dengan praktek pembelajaran pai. Ya alhamdulillah. Semua bisa dimanfaatkan. Dan semuanya mendukung akhirnya menjadi lancar. Jadi untuk pelaksanaannya nggak ada hambatan...”

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMPN 3 Kepanjen pada tanggal 12 April 2018 hari Kamis pukul 08.17 di ruang guru

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMPN 3 Kepanjen pada tanggal 12 April 2018 hari Kamis pukul 08.21 di ruang guru

Bapak Misbah juga mengatakan hal yang sama. Beliau mengatakan.<sup>78</sup>

“Untuk pemnfataan medianya sudah bagus yaaa. Sudah lengkap. Jadi tidak ada kendala untuk mengaplikasikan pembelajaran PAI nya. Buku, alquran, juz amma, mukenah, sarung, tempat wudhu, dll sudah ada semuanya tinggal memakainya.”

Fasilitas yang lengkap akan sangat mendukung proses pembelajarn pendidikan agama Islam. Dan juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar para peserta didik.

Banyaknya perkembangan yang terjadi ketika pembelajaran dilakukan di laboratorium agama. Karena memang tidak membosankan, materi yang mudah dipahami, lebih nyaman. Hal ini juga disampaikan oleh siswa kelas IX SMPN 3 Kapanjen yang bernama Atok.<sup>79</sup>

“Saya lebih suka kalo belajar di lab agama enggak bosen tempatnya adem. Belajar pun jadi enak.”

Hal tersebut juga disampaikan oleh peserta didik lainnya yang bernama dita.<sup>80</sup>

“eeemm.. lebih enak sih mbak. Belajarnya jadi lebih nyaman dan tidak membosankan. Kalo dikelas bawaannya ngantuk soalnya gurunya ngomong terus”

Dari pernyataan kedua siswa tersebut didukung oleh pernyataan dari bapak Misbah. Bapak Misbah mengatakan.<sup>81</sup>

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMPN 3 Kapanjen pada tanggal 12 April 2018 hari kamis pukul 08.25 di ruang guru

<sup>79</sup> Hasil wawancara murid di SMPN 3 Kapanjen pada tanggal 12 Maret 2018 hari Kamis pukul 08.39 di Musholla

<sup>80</sup> Hasil wawancara murid di SMPN 3 Kapanjen pada tanggal 12 Maret 2018 hari Kamis pukul 08.12 di Musholla

“Lab agama disini sudah bagus untuk fasilitas-fasilitasnya. Ruangnya juga adem karna disini rindang ya terus luas juga. Saya liat anak-anak lebih semangat belajar disini dibanding di kelas mungkin karena susananya ya terus kalo Untuk pemanfaatan medianya sudah bagus yaaa...”

Tempat pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa untuk belajar. Tempat yang nyaman akan membuat siswa lebih antusias dan lebih memperhatikan ketika guru menyampaikan materinya.

Laboratorium agama tidak hanya digunakan untuk kegiatan pembelajaran juga tetapi digunakan sebagai sarana kegiatan keagamaan. Hal ini di program oleh para guru PAI agar para peserta didik lebih terasah sikap keagamaannya. Berikut adalah pernyataan dari ibu Farida.<sup>82</sup>

“Kita mempunyai kegiatan diluar jam pelajaran. Jadi ada istighosah bersama, do’a bersama, sholat berjama’ah, dan pembinaan akhlak. Mungkin masih itu mbak.”

Pernyataan dari ibu farida juga didukung oleh bapak Misbah yang mengatakan bahwa.<sup>83</sup>

“...Disamping itu ada kegiatan aaaa.. pembinaan budi pekerti didahului dg sholat dhuha. Tidak hanya sholat dhuha tetapi juga sholat berjamaah. Ada satu jam untuk pengembangan khusus kelas 3 ada tambahan yang pertama doa bersama dengan menggunakan fasilitas lab. Agama. Dilakukan secara tertib. Sedangkan kelas 7 dan 8 hari sabtu sedangkan kelas 9 selasa rabu kamis. Kegiatannya yaitu sholat dhuhur berjamaah dan pembinaan akhlak.

<sup>81</sup> Hasil observasi di SMPN 3 Kepanjen pada tanggal 27 Maret 2018 hari Selasa pukul 08.15

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 12 April 2018 hari Kamis pukul 08.15 di ruang guru

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 12 April 2018 hari Kamis pukul 08.27 di ruang guru

Yang sudah berjalan mungkin itu untuk kegiatan yang ada di lab. Agama. Diluar jam pembelajaran.”

Selain itu jua didukung oleh pernyataan dari murid kelas IX yaitu Atok. Dia mengatakan<sup>84</sup>

“Ada mbak kayak istighosah, berdo’a bersama, pembinaan akhlak, sholat berjama’ah, dan do’a bersama. Itu dibagi mbak kalo kelas 9 itu hari selasa, rabu, sama kamis”

Dan juga didukung oleh salah satu siswa putri kelas IX yang bernama Dita.<sup>85</sup>

“eeemm kegiatannya yaa sholat berjama’ah, do’a bersama, istighosah terus apalagi yaaa. Ada pembinaan akhlak juga mbak.”

Laboratorium agama harus memiliki fasilitas yang memadai agar peserta didik nyaman dan akhirnya bisa melakukan pembelajaran dengan baik.

#### **b. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Laboratoirum Agama Dalam Pencapaian Kompetensi Peserta Didik**

Perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru bukan hanya sebagai hal yang tertulis saja. Namun, harus dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh guru yang melaksanakan rencana pembelajaran yang mencantumkan beberapa materi yang diharuskan praktek.

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 12 Maret 2018 hari Senin pukul 08.45 di musholla

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kepanjen pada tanggal 12 Maret 2018 hari Senin pukul 08.34 di musholla

Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru PAI yaitu ibu Farida, beliau mengatakan.<sup>86</sup>

“Tidak semua materi di praktekin ya mbak. Hanya ada beberapa saja yang biasanya di praktekkan di lab agama. Biasanya wudhu dan sholat berjama’ah. Dari sholat wajib dan sholat sunnah...”

Pak Misbah juga mengatakan hal tersebut. Beliau mengatakan.<sup>87</sup>

“Biasanya wudhu mbak, kemudian sholat, baca al-quran otomatis. Itu semua dilakukan di lab agama pastinya dengan metode praktek.”

Jadi tidak semua materi PAI dilakukan di laboratorium agama. Hanya ada beberapa materi yang memang mengharuskan untuk dipraktekkan. Dan hal itu juga sudah tertera di rencana proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru bukan hanya sebagai hal yang tertulis saja. Namun, harus dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh guru yang melaksanakan rencana pembelajaran yang mencantumkan beberapa materi yang diharuskan praktek.

Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru PAI yaitu ibu Farida, beliau mengatakan.<sup>88</sup>

“Tidak semua materi di praktekin ya mbak. Hanya ada beberapa saja yang biasanya di praktekkan di lab agama.

<sup>86</sup> Hasil wawancara guru di SMPN 3 Kepanjen pada tanggal 12 April 2018 hari Kamis pukul 08.15 di ruang guru.

<sup>87</sup> Hasil wawancara guru di SMPN 3 Kepanjen pada tanggal 12 April 2018 hari Kamis pukul 08.21 di ruang guru.

<sup>88</sup> Hasil wawancara guru di SMPN 3 Kepanjen pada tanggal 12 April 2018 hari Kamis pukul 08.15 di ruang guru.

Biasanya wudhu dan sholat berjama'ah. Dari sholat wajib dan sholat sunnah..."

Pak Misbah juga mengatakan hal tersebut. Beliau mengatakan.<sup>89</sup>

"Biasanya wudhu mbak, kemudian sholat, baca al-quran otomatis. Itu semua dilakukan di lab agama pastinya dengan metode praktek."

#### E.Indikator Pencapai Kompetensi

1. Menjelaskan pengertian sholat berjama'ah
2. Menjelaskan pengertian sholat munfarid
3. Menjelaskan keutamaan sholat berjama'ah
4. Menjelaskan syarat-syarat mendirikan sholat berjama'ah
5. Menjelaskan secara sholat berjama'ah
6. Mempraktikkan sholat berjama'ah

Gambar 4.1  
Indikator Pencapaian kompetensi

Dari indikator pencapaian kompetensi dari guru, poin 6 menyebutkan bahwa adanya mempraktikkan sholat berjama'ah. Maka guru harus mengajarkan materi ini di laboratorium agama.

Jadi tidak semua materi PAI dilakukan di laboratorium agama. Hanya ada beberapa materi yang memang mengharuskan

<sup>89</sup> Hasil wawancara guru di SMPN 3 Kepanjen pada tanggal 12 April 2018 hari Kamis pukul 08.21 di ruang guru.

untuk dipraktekkan. Dan hal itu juga sudah tertera di rencana proses pembelajaran.

Jadwal pelaksanaan pembelajaran PAI hanya dilakukan dilakukan 3 jam mata pelajaran dalam seminggu. Menurut ibu Farida waktu tersebut kurang maksimal untuk penyampaian semua materi agama Islam karena waktu yang terlalu sedikit.<sup>90</sup>

“3 jam dalam seminggu mbak. Tetapi untuk kelas 7 dan 8 hanya 2 jam seminggu karena masih menggunakan kurikulum KTSP. Waktunya sangat sangat kurang untuk pembelajaran PAI ya. Apalagi untuk kelas 3 yang masih menggunakan kurikulum KTSP “

Hal itu juga disampaikan oleh bapak Misbah juga demikian. Beliau mengatakan.<sup>91</sup>

“Mata pelajaran PAI dilaksanakan 3 jam satu minggu dan itu menurut saya sangat singkat ya sedangkan materi yang harus disampaikan cukup banyak.”

Di SMPN 3 Kepanjen sudah menggunakan kurikulum K13 tetapi tidak untuk kelas IX yang masih menggunakan kurikulum KTSP. Sehingga semakin kurang maksimalnya penyampaian materi pembelajaran PAI. Ketika peneliti melakukan observasi, untuk kelas IX hanya menggunakan waktu 2 jam dalam seminggu tetapi untuk materinya tetap mengikuti K13.<sup>92</sup>

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMPN 3 Kepanjen pada tanggal 12 April 2018 hari Kamis pukul 08.34 di ruang guru

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMPN 3 Kepanjen pada tanggal 12 April 2018 hari Kamis pukul 08.37 di ruang guru

<sup>92</sup> Hasil observasi di SMPN 3 Kepanjen peneliti pada tanggal 12 April 2018 hari Kamis

Ketika peneliti melakukan observasi di SMPN 3 Kepanjen, peneliti melihat adanya kegiatan proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan didalam kelas tetapi setelah itu guru mengajak para peserta didik untuk pindah ke laboratorium agama untuk mempraktekkan materi yang telah disampaikan.<sup>93</sup>

Ternyata selain penyampaian materi di dalam kelas peserta didik diajarkan praktek pada materi yang sudah disampaikan oleh gurunya di laboratorium agama. Praktek pembelajaran memberikan kesan kepada peserta didik dan akan selalu terampil dalam mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Bapak Misbah mengatakan.<sup>94</sup>

“...Jika ada teori yang perlu untuk dipraktekkan maka setelah saya menerangkan di kelas langsung saya ajak praktekkan di lab agama”

Hal itu juga disampaikan oleh Ibu Farida. Beliau mengatakan.<sup>95</sup>

“...matpel PAI itu tidak bisa hanya disampaikan melalui berbicara saja. Tetapi juga harus dipraktekkan.

Jadi guru PAI di SMPN 3 Kepanjen tidak hanya menyampaikan teori mata pelajaran PAI dengan ceramah saja, jika memang ada salah satu materi yang mengharuskan untuk

---

pukul 10.05

<sup>93</sup> Hasil observasi di SMPN 3 Kepanjen peneliti pada tanggal 12 April 2018 hari Kamis pukul 10.05

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMPN 3 Kepanjen pada tanggal 12 April 2011 hari Kamis pukul 08.42 di ruang guru

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMPN 3 Kepanjen pada tanggal 12 April 2011 hari Kamis pukul 08.39 di ruang guru

melakukan praktek maka akan dilaksanakan di laboratorium agama.

Ketika peneliti melakukan observasi, peneliti melihat adanya kegiatan praktek berwudhu dan sholat berjama'ah yang dilakukan di laboratorium agama.<sup>96</sup>

Salah satu materi yang diharuskan untuk praktik adalah materi sholat. Berikut adalah indikator penilaian siswa SMPN 3 Kepanjen.

Tabel 4.8  
Indikator penilaian siswa di SMPN 3 Kepanjen

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Menjelaskan pengertian sholat sunah berjama'ah	Jelaskan pengertian sholat jama'ah!
2.	Menjelaskan pengertian salat sunah munfarid	Jelaskan dalil naqli tentang sholat berjama'ah!
3.	Menyebutkan macam-macam salat sunah berjamaah	Sebutkan syarat-syarat menjadi imam!
4.	Menyebutkan macam-macam salat sunah munfarid	Jelaskan tata cara sholat wajib berjama'ah!
5.	Menjelaskan tata cara salat sunah berjamaah	Sebutkan hikmah sholat sunah berjama'ah!
6.	Menjelaskan tata cara salat sunah munfarid	Jelaskan tata cara salat sunah munfarid!
7.	Menyebutkan hikmah salat sunah berjamaah	Sebutkan hikmah salat sunah berjamaah!
8.	Menyebutkan hikmah salat sunah munfarid	Sebutkan hikmah salat sunah munfarid!
9.	Mempraktikkan salat sunah berjamaah	Praktikkan salat sunah berjamaah (Idul Fitri)!
10.	Mempraktikkan salat sunah munfarid	Praktikkan salat sunah munfarid

<sup>96</sup> Hasil observasi peneliti di SMPN 3 KEPANJEN pada tanggal 12 Maret 2018 hari Senin pukul 08.17

		(Dhuha)!
--	--	----------

Pada tabel diatas dicantumkan bahwa adanya kegiatan praktik sholat berjama'ah tidak hanya sholat wajib tetapi juga sholat sunnah. Ketika peneliti melakukan observasi di SMPN 3 Kepanjen, peneliti melihat adanya kegiatan praktek sholat berjama'ah. Waktu itu siswa sedang mempraktekkan sholat shubuh berjama'ah.<sup>97</sup>

Selain materi sholat, ada materi wudlu yang juga harus dipraktikan. Hal ini diungkapkan oleh bu farida yang mengatakan<sup>98</sup>

“...Hanya ada beberapa saja yang biasanya di praktekkan di lab agama. Biasanya wudhu dan sholat berjama'ah...”

Hal ini juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh bapak misbah yang mengatakan<sup>99</sup>

“Biasanya wudhu mbak, kemudian sholat, baca al-quran otomatis. Itu semua dilakukan di lab agama pastinya dengan metode praktek.....”

Dari ungkapan Bapak Misbah di atas, peneliti memperoleh data bahwa ada pelajaran mengaji yang butuh untuk di praktikan di laboratorium agama

<sup>97</sup> Hasil observasi peneliti di SMPN 3 Kepanjen pada tanggal 12 Maret 2018 hari Kamis pukul 07.23

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMPN 3 Kepanjen pada tanggal 12 April 2011 hari Kamis pukul 08.51 di ruang guru

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMPN 3 Kepanjen pada tanggal 12 April 2011 hari Kamis pukul 08.42 di ruang guru

Dengan dilakukan pembelajaran di laboratorium agama banyak peningkatan dari kompetensi peserta didik itu sendiri. Karena memang dari segi pengetahuan, pendengaran, pengihatan semuanya pasti dipraktekkan sehingga peserta didik mempunyai pengalaman langsung dari materi tersebut. Ibu Fraida mengatakan.<sup>100</sup>

“Semuanya bisa berkembang. Tetapi yang lebih keliatan itu ya psikomotoriknya jadi penanaman kesadaran itu perlu. Dan harus selalu beerhuungan dengan Allah SWT itu yang perlu ditanamkan kesadarannya itu.”

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Misbah. Beliau mengatakan bahwa.

“Yang paling menonjol ya psikomotorik ya. Dari kedisipinan siswa yaa. Waktuu yang kita tentutakan yang nggak terlalu molor butuh proses yang kita amati dan untuk peningkatan kesadaran anak2 di lab. Agama. Kao sudah di lab nggak boleh ngomong sendiri. langsung mengerjakan atau mempraktekan apa yang sudah dibahas di kelas...”

Peneliti juga melihat peserta didik sangat antusias sekali ketika peserta didik melakukan praktek wudhu. Ada juga beberapa siswa yang sangat serius sekali menghafalkan do'a-do'a sholat. Seperti yang dikatakan oleh salah satu peserta didik yang bernama Atok siswa kelas IX di SMPN 3 Kepanjen.<sup>101</sup>

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMPN 3 Kepanjen pada tanggal 12 April 2011 hari Kamis pukul 08.51 di ruang guru

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan murid kelas IX di SMPN 3 Kepanjen pada tanggal 12 Maret 2018 hari Senin pukul 08.12 di musholla

“Saya lebih suka pembelajaran di laboratorium, karena langsung dipraktekkan mbak. Dan juga saya lebih paham sama materinya.”

Kemudian selain itu peneliti juga mewawancarai seorang peserta didik yang bernama Dita kelas IX dari SMPN 3 Kepanjen. Peserta didik tersebut juga mengatakan.<sup>102</sup>

“Saya suka kalo belajar di laboratorium agama. Lebih apa yaaa. Lebih enak gitu mbak. Terus gampang paham juga.”

Dari pernyataan kedua peserta didik tersebut membuktikan bahwa pembelajaran di laboratoium itu sangat nyaman dan mudah untuk memahami materi-materi PAI.

Melihat pernyataan dari ibu Farida dan bapak Misbah bahwa kompetensi peserta didik yang lebih menonjol yaitu dari segi psikomotorik (keterampilan).

Ada beberapa aspek materi yang terdapat pada pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu aspek Al-Qur’an, aspek Akidah, aspek Akhlak, aspek Fiqih, aspek SKI.

#### 1) Aspek Al-Qur’an

Ketika peneliti melakukan observasi di SMPN 3 Kepanjen, peneliti melihat ada beberapa sarana yang membantu proses kegiatan belajar mengajar pada materi Al-Qur’an yaitu syamil al-Qur’an dan buku bacaan tajwid.<sup>103</sup>

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan murid kelas IX di SMPN 3 Kepanjen pada tanggal 12 Maret 2018 hari Senin pukul 08.17 di musholla

<sup>103</sup> Hasil observasi peneliti di SMPN 3 Kepanjen pada tanggal 12 Maret 2018 hari Senin pukul 07.55 di musholla

Fungsi sarana diatas membantu dalam proses pencapaian kompetensi siswa karena memudahkan proses pembelajaran dan juga memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran PAI pada materi tentang umroh dan haji yang salah satu indikatornya adalah menunjukkan dalil Naqli tentang haji dan umroh

Ketika peneneliti melakukan observasi, peneliti melihat adanya pembelajaran membaca Al-Qur'an di laboratorium agama dan di pandu oleh bu Farida selaku guru PAI di SMPN 3 Kepanjen.<sup>104</sup> Bu Farida menyampaikan bahwa.<sup>105</sup>

“barusan tadi tartil baca Al-Qur'an. Alhamdulillah anak-anak udah lumayan lancar ya ”

Hal ini juga disampaikan oleh pak Misbah selaku guru PAI. Beliau mengatakan.<sup>106</sup>

“untuk kemampuan baca Al-Qur'an sudah lumayan, ada lah beberapa yang kurang lancar. Karena kan disini juga ada beberapa yang mondok ya mbak...”

Fasilitas laboratorium agama itu penting karena dapat mendukung kegiatan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

<sup>104</sup> Hasil observasi peneliti di SMPN 3 Kepanjen pada tanggal 12 Maret 2018 hari Senin pukul 07.20 di musholla

<sup>105</sup> Hasil observasi peneliti di SMPN 3 Kepanjen pada tanggal 12 Maret 2018 hari Senin pukul 07.25 di musholla

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan guru di SMPN 3 Kepanjen pada tanggal 12 Maret 2018 hari Senin pukul 07.55 di ruang guru

Peneliti melihat para siswa dan guru menggunakan fasilitas berupa Al-Qur'an dan buku bacaan tajwid.<sup>107</sup> Hal ini juga diperkuat oleh ibu Farida yang mengatakan.<sup>108</sup>

“...pastinya saya menggunakan al-Qur'an dan buku bacaan tajwid. Sambil baca sambil kita pretelin tajwidnya gitu mbak. jadi tidak sekedar membaca.”

Hal ini juga disampaikan oleh pak Misbah selaku guru PAI di SMPN 3 Kepanjen.<sup>109</sup>

“...iya pake al-Qur'an dan buku tajwid. Ya wajib harus tau hukum bacaannya, nggak hanya sekedar membaca. Kalo ada yang salah penguacapan kan bisa jadi salah arti juga ya to...”

Dengan kemampuan yaang sudah dimiliki siswa, bapak dan ibu guru membuat program yaitu Qiro'ah. Dimana qiro'ah ini merupakan wujud pengembangan dalam pencapaian kompetensi siswa. Ibu Farida mengatakan.<sup>110</sup>

“ya disini ada program qiro'ah mbak. diharapkan siswa dapat mengasah ilmu al-Qur'annya dan mendapatkan pengalamn baru.”

Dengan adanya program tersebut bapak dan ibu guru selaku guru PAI berharap siswa dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, mengenal huruf-hurufnya,

<sup>107</sup> Hasil observasi peneliti di SMPN 3 Kepanjen pada tanggal 12 Maret 2018 hari Senin pukul 07.55 di musholla

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan guru di SMPN 3 Kepanjen pada tanggal 12 Maret 2018 hari Senin pukul 07.30 di musholla

<sup>109</sup> Hasil observasi peneliti di SMPN 3 Kepanjen pada tanggal 12 Maret 2018 hari Senin pukul 09.30 di ruang guru

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan guru di SMPN 3 Kepanjen pada tanggal 12 Maret 2018 hari Senin pukul 07.55 di musholla

mengetahui hukum bacaannya, dan dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari.

## 2) Aspek Akidah

Ketika peneliti melakukan observasi di SMPN 3 Kapanjen, peneliti melihat ada beberapa sarana yang membantu proses kegiatan belajar mengajar pada materi Akidah yaitu proyektor, laptop, buku pelajaran.<sup>111</sup>

Fungsi sarana diatas membantu dalam proses pencapaian kompetensi siswa karena memudahkan siswa dalam memahami materi, meningkatkan sikap keagamaan siswa, serta menarik perhatian untuk belajar PAI.

Pembelajaran PAI pada materi tentang pengertian iman kepada Allah Swt yang salah satu indikatornya adalah menunjukkan sikap rajin beribadah sebagai wujud dari keyakinan untuk lebih dekat kepada Allah yang Maha Mengetahui, Maha Waspada, Maha Mendengar, dan Maha Melihat.

Pembelajaran akidah di dalam RPP yang tercantum tidak ada materi yang butuh untuk di praktekkan. Seperti yang di sampaikan oleh pak Misbah.<sup>112</sup>

“akidah ya nggak ada prakteknya mbak, prakteknya ya di lingkungan sekolah dan lingkungan

<sup>111</sup> Hasil observasi peneliti di SMPN 3 Kapanjen pada tanggal 12 Maret 2018 hari Senin pukul 07.39 di musholla

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan guru di SMPN 3 Kapanjen pada tanggal 12 Maret 2018 hari Senin pukul 09.32 di ruang guru

masyarakat. Kalo kita kan cuma bisa memantau dari lingkungan sekolah...”

Pernyataan dari pak Misbah juga didukung oleh pernyataan dari ibu Farida.<sup>113</sup>

“untuk materi akidah apa ya kalo saya hanya mengasih materi kita liat prakteknya di lingkungan sekolah. Disini kan muridnya tidak semua muslim ya. Jadi kita liat toleransinya anak-anak ini yang beragama lain”

Akidah tidak bisa dipraktekkan di laboratorium agama tetapi bisa dilihat bagaimana siswa di lingkungan sekolah. Seperti yang peneliti lihat ketika ada pembelajaran agama Islam siswa yang mempunyai agama lain tetap mengikuti dan tidak membuat gaduh.<sup>114</sup> Hal ini juga disampaikan oleh bu Farida.<sup>115</sup>

“kalo ada pembelajaran PAI ya mbak. Anak-anak yang beragama lain tetap mengikuti dan mereka diam. Saling menghormati rasa toleransinya baik sekali”

Hal ini juga didukung oleh pernyataan pak Misbah selaku guru PAI.<sup>116</sup>

“iya disini ada yang beragama lain ya. Meskipun beda agama tapi mereka tetap saling menghargai dan menghormati.”

<sup>113</sup> Hasil observasi peneliti di SMPN 3 Kapanjen pada tanggal 12 Maret 2018 hari Senin pukul 07.55 di musholla

<sup>114</sup> Hasil observasi peneliti di SMPN 3 Kapanjen pada tanggal 12 Maret 2018 hari Senin pukul 07.55 di musholla

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan guru di SMPN 3 Kapanjen pada tanggal 12 Maret 2018 hari Senin pukul 07.56 di musholla

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan guru di SMPN 3 Kapanjen pada tanggal 12 Maret 2018 hari Senin pukul 09.20 di ruang guru

Salah satu wujud pengembangan laboratorium agama dalam pencapaian kompetensi peserta didik di lingkungan sekolah SMPN 2 Kepanjen adalah peserta didik yang mampu membawa rasa toleransi itu tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat.

### 3) Aspek Akhlak

Ketika peneliti melakukan observasi di SMPN 3 Kepanjen, peneliti melihat ada beberapa sarana yang membantu proses kegiatan belajar mengajar pada materi Akidah yaitu proyektor, laptop, buku pelajaran..<sup>117</sup>

Fungsi sarana diatas membantu dalam proses pencapaian kompetensi siswa karena dapat mempermudah pembelajaran PAI serta memudahkan siswa dalam mengaplikasikan ke kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran PAI pada materi tentang jujur, amanah dan istiqomah yang salah satu indikatornya adalah menampilkan sikap istiqamah dalam kehidupan sehari-hari.

Sama seperti pada materi akidah sebelumnya, guru hanya menerangkan, menyampaikan materi di depan kelas atau di laboratorium agama.

Peneliti melihat siswa SMPN 3 Kepanjen jika bertemu dengan guru mereka mengucapkan salam dengan

---

<sup>117</sup> Hasil observasi peneliti di SMPN 3 Kepanjen pada tanggal 12 Maret 2018 hari Senin pukul 07.41 di musholla

mencium tangan bapak guru atau ibu guru. selain itu cara berpakaian siswa di SMPN 3 Kepanjen sangat sopan sekali.<sup>118</sup> Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari ibu Farida.<sup>119</sup>

“disini anaknya sangat sopan sekali ya mbak, barusan mbak liat kan jika ada guru lewat pasti mereka mengucapkan salam dan bersalaman.”

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Misbah.<sup>120</sup>

“anak-anak itu ya ramah-ramah sekali. Kalo ketemu dengan saya atau dengan guru lain selalu mengucapkan salam...”

Selain itu juga peneliti melihat cara berpakaian siswa siswi SMPN 3 Kepanjen sangat sopan sekali. Tidak ada yang memakai rok pendek ataupun baju yang ketat. Seperti yang disampaikan oleh pak Misbah.<sup>121</sup>

“disini nggak ada yang pake ketat-ketat. Sekolahnya juga melarang siswa memakai pakaian ketat dan memakai perhiasan berlebih...”

Hal ini juga di dukung oleh perkataan ibu Farida yang mengatakan.<sup>122</sup>

“siswa siswi disini memang dilarang untuk memakaipakaian ketat. Khususnya untuk siswa putri

<sup>118</sup> Hasil observasi peneliti di SMPN 3 Kepanjen pada tanggal 12 Maret 2018 hari Senin pukul 07.55 di musholla

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan guru di SMPN 3 Kepanjen pada tanggal 12 Maret 2018 hari Senin pukul 07.55 di musholla

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan guru di SMPN 3 Kepanjen pada tanggal 12 Maret 2018 hari Senin pukul 07.55 di musholla

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan guru di SMPN 3 Kepanjen pada tanggal 12 Maret 2018 hari Senin pukul 09.33 di ruang guru

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan guru di SMPN 3 Kepanjen pada tanggal 12 Maret 2018 hari Senin pukul 07.33 di musholla

ya mbak. Dan alhamdulillah mereka biasa mematuhi...”

Akhlak siswa siswi SMPN 3 Kepanjen sangat baik sekali melihat dari akhlak mereka di lingkungan sekolah dan bagaimana mereka mematuhi aturan dari sekolah. Tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga berharap bisa di aplikasikan di lingkungan masyarakat. Inilah sebuah wujud pengembangan dalam pencapaian kompetensi peserta didik pada pembelajaran PAI.

#### 4) Aspek fiqih

Ketika peneliti melakukan observasi di SMPN 3 Kepanjen, peneliti melihat ada beberapa sarana yang membantu proses kegiatan belajar mengajar pada materi fiqih yaitu multimedia, tempat wudhu, sarung, mukenah, buku panduan, poster, dll.<sup>123</sup>

Fungsi sarana diatas membantu dalam proses pencapaian kompetensi siswa karena dapat mempermudah pemahaman siswa, memberikan gambaran yang nyata tentang suatu ilmu agar bisa langsung diterapkan ke kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran PAI pada materi tentang Lebih dekat dengan Allah dengan mengamalkan sholat sunnah yang

---

<sup>123</sup> Hasil observasi peneliti di SMPN 3 Kepanjen pada tanggal 12 Maret 2018 hari Senin pukul 07.55 di musholla

salah satu indikatornya adalah mempraktikkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid.

Materi fiqih banyak sekali melakukan praktek di laboratorium agama Islam karena memang materi fiqih ini sangat berkaitan dengan kegiatan sehari-hari

Peneliti melihat dalam alam lingkungan sekolah SMPN 3 Kapanjen, banyak sekali kegiatan yang merupakan suatu wujud pengembangan laboratorium agama dalam pencapaian kompetensi siswa.<sup>124</sup> Seperti melakukan shalat dhuha ataupun shalat dhuhur berjama'ah. Hal ini juga didukung pernyataan dari bu Farida.<sup>125</sup>

“selalu ada shalat berjama'ah ya mbak. kalo shalat dhuha sudah di jadwalkan permasing-masing kelas.”

Hal ini juga disampaikan oleh pak Misbah. Beliau mengatakan.<sup>126</sup>

“ada shalat dhuhur berjama'ah terus shalat dhuha...kegiatan ini ada agar anak-anak ini terbiasa ya dan mengaplikasikan apa yang sudah di dapat di pelajaran PAI.”

Peneliti juga melihat siswa siswi melakukan shalat dhuha yang dilakukan di laboratorium agama secara tertib.

<sup>124</sup> Hasil observasi peneliti di SMPN 3 Kapanjen pada tanggal 12 Maret 2018 hari Senin pukul 07.55 di musholla

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan guru di SMPN 3 Kapanjen pada tanggal 12 Maret 2018 hari Senin pukul 07.55 di musholla

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan guru di SMPN 3 Kapanjen pada tanggal 12 Maret 2018 hari Senin pukul 09.25 di ruang guru

Melihat tertibnya siswa dalam melakukan ibadah di lingkungan sekolah, bapak dan ibu guru berharap siswa juga dapat mengaplikasikannya di lingkungan masyarakat.

#### 5) Aspek SKI

Ketika peneliti melakukan observasi di SMPN 3 Kapanjen, peneliti melihat ada beberapa sarana yang membantu proses kegiatan belajar mengajar pada materi Akidah yaitu proyektor, laptop, buku pelajaran.<sup>127</sup>

Fungsi sarana diatas membantu dalam proses pencapaian kompetensi siswa karena dapat mengetahui kisah-kisah terdahulu tentang agama Islam sehingga siswa dapat mengambil ibrahnya.

Pembelajaran PAI pada materi tentang meneladani kemuliaan dan kejujuran rasul Allah Swt yang salah satu indikatornya adalah Menunjukkan keyakinan kepada Nabi dan Rasul dengan bersifat jujur.

Untuk pembelajaran SKI guru hanya memberikan materi saja. Dan untuk nilai prakteknya guru hanya bisa memantau perilaku siswa dari lingkungan sekolah. Pak Misabah mengatakan.<sup>128</sup>

“untuk pembelajaran materi SKI saya hanya bercerita ya menerangkan bagaimana sejarah

<sup>127</sup> Hasil observasi peneliti di SMPN 3 Kapanjen pada tanggal 12 Maret 2018 hari Senin pukul 08.10 di musholla

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan guru di SMPN 3 Kapanjen pada tanggal 12 Maret 2018 hari Senin pukul 09.22 di ruang guru

kebudayaan islam terdahulu...untuk prakteknya ya kita memantau di lingkungan sekolah ya. Apakah bisa mereka mengambil ibrah dari materi SKI...”

Dan ibu Farida mengatakan bahwa.<sup>129</sup>

“SKI ya menerangkan mbak. anak-anak itu ya banyak yang ngantuk kalo pembelajaran SKI. Jadi saya biasanya pake LCD buat power point, kadang ya buat game yang sesuai sama materi.”

Guru hanya berharap siswa bisa mengambil ibrah dari materi SKI dan dapat menerapkannya di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat. Sehingga dapat bermanfaat untuk kehidupannya.

Tabel 4.9  
Media pembelajaran materi PAI di laboratorium agama

No.	Materi	Media yang digunakan
1	Aspek Al-Qur'an	Syamil Al-Qur'an, Juz Amma dan LCD
2	Aspek Akidah	Multimedia (LCD, laptop, powerpoint, buku bacaan)
3	Aspek Akhlak	Multimedia (LCD, laptop, powerpoint, buku bacaan)
4	Aspek Fiqih	Fasilitas lab. Agama
5	Aspek SKI	Multimedia (LCD, laptop, powerpoint, buku bacaan)

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan guru di SMPN 3 Kepanjen pada tanggal 12 Maret 2018 hari Senin pukul 07.36 di musholla

**c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Laboratorium Agama Dalam Pencapaian Kompetensi Peserta Didik**

Ketika peneliti melakukan observasi juga melihat ketika di laboratorium sikap keagamaan peserta didik lebih menonjol.<sup>130</sup>

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil daftar nilai yang merupakan nilai praktek sebagai evaluasi. Berikut adalah daftar nilai siswa SMPN 3 Kapanjen.<sup>131</sup>

Tabel 4.10  
Daftar Nilai Siswa di SMPN 3 Kapanjen

NO	Nama	Proses/komponen yang dinilai				Ha sil	Nilai Akhir
		Wudlu	Shol at	S. Pendek	Qura n		
1	Abdul azis	83	80	76	68	77	76,75
2	Anggun lola fandini	96	85	94	90	91	91,25
3	Ayu wulandari	96	90	93	78	89	89,25
4	Cahya megarani	96	85	80	80	85	85,25
5	Dhika dwi saputra	96	96	94	82	92	92,00
6	Dhiki dwi saputra	96	96	94	84	93	92,50
7	Dikky sandi	92	94	93	70	87	87,25
8	Dini kartikasari	96	94	94	86	93	92,50
9	Fai'z dzaky mutawally	92	85	93	80	88	87,50
10	Ferry ardiansyah	96	96	96	82	93	92,50

<sup>130</sup> Hasil observasi peneliti di SMPN 3 Kapanjen pada tanggal 12 Maret 2018 hari Senin pukul 07.30

<sup>131</sup> Hasil observasi peneliti di SMPN 3 Kapanjen pada tanggal 12 Maret 2018 hari Senin pukul 07.34

11	Fransiska aprodite afianto	96	90	94	70	88	87,50
12	Febrianty kumalasari	94	90	80	70	84	83,50
13	Kinanti kalyana amaradilla	96	87	94	90	92	91,75
14	Miftahul khasanah	96	94	94	86	93	92,50
15	Natasya aulia	96	85	80	72	83	83,25
16	Pandu aji	92	87	94	70	86	85,75
17	Rohaya rahman	96	94	94	80	91	91,00

Melihat hasil penilaian untuk materi praktik sangat baik.

Hampir semua peserta didik dapat melakukannya dengan sempurna. Demikian juga pernyataan dari ibu Farida.<sup>132</sup>

“Di evaluasi yaaa. Ada memang rekapannya untuk anak2 nilai untuk prakteknya. Sudah bagus dan memuaskan meskipun ada beberapa yang agak tertinggal gitu ya mbak...”

Hal berikut juga disampaikan oleh bapak Misbah. Beliau mengatakan.<sup>133</sup>

“Ada ujiannya di evaluasi apakah mereka sudah memenuhi target gitu mbak. Kalo nilai prakteknya bagus-bagus mbak agak sedikit berbeda dengan nilai ulangan hariannya. Banyaklah perkembangannya kalo belajarnya pake praktek. Lebih mudah, tidak membosankan, gampang nyantole ya kan.”

Dengan memaksimalkan dan mempertahankan kompetensi siswa yang sudah berkembang. Guru PAI di SMPN 3 Kepanjen

<sup>132</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMPN 3 Kepanjen pada tanggal 12 April 2018 hari Kamis pukul 08.53 di ruang guru

<sup>133</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMPN 3 Kepanjen pada tanggal 12 April 2018 hari Kamis pukul 08.48 di ruang guru

ini membuat program-program diluar jam pelajaran PAI. Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Misbah.<sup>134</sup>

“...Disamping itu ada kegiatan aaaa.. pembinaan budi pekerti didahului dg sholat dhuha. Tidak hanya sholat dhuha tetapi juga shlat berjamaah. Ada satu jam untuk pengembangan.... khusus kelas 3 ada tambahan yang pertama doa bersama dengan menggunakan fasilitas lab. Agama. Dilakukan secara tertib. Sedangkan kelas 7 dan 8 hari sabtu sedangkan kelas 9 selasa rabu kamis. Kegiatannya yaitu sholat dhuhur berjamaah dan pembinaan akhlak. Yang sudah berjalan mungkin itu untuk kegiatan yang ada di lab. Agama. Diluar jam pembelajaran.”

Pernyataan pak Misbah juga diperkuat oleh ibu Farida.

Beliau mengatakan.<sup>135</sup>

“Kita mempunyai kegiatan diluar jam pelajaran. Jadi ada istighosah bersama, do’a besama, sholat berjama’ah, dan pembinaan akhlak. Mungkin masih itu mbak.”

Selain itu diperkuat juga dengan observasi dari peneliti, peneliti melihat adanya kegiatan istighosah bersama yang diikuti oleh murid kelas IX dan para guru PAI.<sup>136</sup>

Membuat program-program keagamaan diluar jam pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) menghasilkan perubahan sikap peserta didik itu sendiri walaupun itu hanya beberapa saja.

Peran sebagai guru PAI tidak hanya mengajar dikelas saja tetapi juga memantau kegiatan dari para peserta didik. Ketika

<sup>134</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMPN 3 Kepanjen pada tanggal 12 April 2018 hari Kamis pukul 08.57 di ruang guru

<sup>135</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMPN 3 KEPANJEN pada tanggal 12 April 2018 hari Kamis pukul 08.03 di ruang guru

<sup>136</sup> Hasil observasi di SMPN 3 Kepanjen pada tanggal 27 Maret 2018

peneliti melakukan observasi dan berbincang dengan ibu Farida, beliau mengatakan.<sup>137</sup>

“Menjadi guru PAI tidak bisa leleh-leleh karena ketika ada peserta didik yang sikapnya jelek biasanya yang disalahkan guru agamanya. Jadi setiap istirahat saya mendekati para peserta didik mengasih nasihat gitu.”

Pak Misbah juga mengatakan hal tersebut. Beliau mengatakan.<sup>138</sup>

“Kita hanya bisa memberi motivasi ya mbak. Menegur, menesehati itu pasti. Jadi guru PAI itu ada beratnya ada senengnya. Ketika ada salah satu siswa yang akhlaknya tidak baik biasanya guru PAInya yang disalahkan.”

Menjadi guru PAI penuh dengan tanggungjawab. Di sekolah tidak bisa hanya menjadi guru tetapi juga bisa menjadikan anak didik mereka menjadi insanul kamil.

---

<sup>137</sup> Hasil wawancara dengan murid kelas IX di SMPN 3 Kepanjen pada tanggal 12 Maret 2018 hari Senin pukul 08.32 di ruang musholla

<sup>138</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMPN 3 Kepanjen pada tanggal 12 April 2018 hari Kamis pukul 08.09 di ruang guru

### C. Temuan Penelitian

#### 1. Peran Laboratorium Agama Dalam Pencapaian Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan paparan data di atas ditemukan bahwa peran laboratorium agama dalam pencapaian kompetensi siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 2 Kapanjen dan di SMPN 3 Kapanjen

Tabel 4. 11  
Peran Laboratorium Agama di SMPN 2 Kapanjen

No	Peran Laboratorium
1.	Sebagai tempat pengembangan diri (pengetahuan sikap, keterampilan dan penanaman akhlak)
2.	Tempat berkumpulnya siswa untuk saling bertukar pikiran
3.	Tempat dimana pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi lebih konkret dan nyata (bisa di dengar, dilihat, dan dialami oleh para peserta didik).
4.	Tempat siswa mendapatkan pengalaman secara real.
5.	Sebagai tempat beribadah.

Tabel 4.12  
Peran Laboratorium Agama di SMPN 3 Kapanjen

No	Peran Laboratorium
1.	Sebagai tempat pemelajaran praktek pembelajaran pendidikan agama Islam
2.	Sebagai tempat berdiskusi para siswa
3.	Sebagai tempat penanaman nilai akhlak
4.	Sebagai tempat beribadah
5.	Sebagai tempat kegiatan keagamaan

## **2. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Laboratorium Agama Dalam Pencapaian Kompetensi Peserta Didik**

Berdasarkan paparan data di atas ditemukan bahwa metode pembelajaran pendidikan Agama Islam di Laboratorium Agama Dalam Pencapaian Kompetensi Peserta Didik di SMPN 2 Kapanjen dan SMPN 3 Kapanjen yaitu

Proses pembelajaran di laboratorium agama SMPN 2 dan SMPN 3 Kapanjen khususnya pada pembelajaran PAI dilakukan dengan menggunakan metode praktek. Namun, ada beberapa materi yang tidak menggunakan metode tersebut. Berikut uraian materi dari mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan metode dan media apa saja yang mendukungnya:

Tabel 4.13  
Metode Pembelajaran di Laboratorium Agama di SMPN 2  
Kepanjen

No.	Materi	Metode	Media yang digunakan
1	Aspek Al-Qur'an	Praktikum dan Active learning	Syamil Al-Qur'an, Juz Amma, LCD, buku bacaan, dan dampak ngaji
2	Aspek Akidah	Praktikum dan Ekspositori	Multimedia (LCD, laptop, powerpoint, buku bacaan)
3	Aspek Akhlak	Praktikum dan Diskusi	Multimedia (LCD, laptop, powerpoint, buku bacaan)
4	Aspek Fiqih	Praktikum	Model, fasilitas lab. Agama (tempat wudhu, mukenah, sarung, dll)
5	Aspek SKI	Ceramah	Multimedia (LCD, laptop, powerpoint, buku bacaan)

Tabel 4.14  
Metode Pembelajaran di Laboratorium Agama di SMPN 3  
Kepanjen

No.	Materi	Metode	Media yang digunakan
1	Aspek Al-Qur'an	Praktikum	Syamil Al-Qur'an, Juz Amma dan LCD
2	Aspek Akidah	Praktikum dan Ceramah	Multimedia (LCD, laptop, powerpoint, buku bacaan)
3	Aspek Akhlak	Praktikum, ceramah, dan diskusi	Multimedia (LCD, laptop, powerpoint, buku bacaan)
4	Aspek Fiqih	Praktikum	Fasilitas lab. Agama

5	Aspek SKI	Ceramah	Multimedia (LCD, laptop, powerpoint, buku bacaan)
---	-----------	---------	---

### 3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Laboratorium Agama Dalam Pencapaian Kompetensi Peserta Didik.

Berdasarkan paparan data di atas dapat ditemukan bahwa evaluasi laboratorium agama terhadap pengembangan kompetensi peserta didik melalui di SMPN 2 Kapanjen dan SMPN 3 Kapanjen yaitu;

Guru SMPN 2 Kapanjen dan SMPN 3 Kapanjen menggunakan evaluasi praktek untuk aspek psikomotoriknya dan evaluasi tersebut dilakukan di laboratorium agama.

Untuk aspek afektif, guru melihat perilaku para peserta didik ketika berada di kelas ataupun di lingkungan sekolah. Sedangkan untuk aspek kognitif, guru memberikan ulangan harian, ujian tengah semester (UTS), dan ujian akhir semester (UAS) untuk mengukur seberapa jauh pemahaman para peserta didik.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bagian ini membahas uraian hasil penelitian dengan landasan teori yang ada sesuai dengan judul yaitu “Peran Laboratorium Agama Pada Pencapaian Kompetensi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Kapanjen dan SMPN 3 Kapanjen.”

#### **A. Peran Laboratorium Agama Dalam Pencapaian Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Untuk menunjang pembelajaran agar menjadi efektif, maka kegiatan pembelajaran harus didukung oleh komponen-komponen pembelajaran yang berupa sarana dan prasarana.

Pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pendidikan, diatur oleh pemerintah RI No 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bab VII pasal 42 ayat 1 dan 2:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi: perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Dari setiap pendidikan meliputi: lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, tempat berolahraga, dan tempat beribadah, tempat

bermain, tempat berekreasi, dan ruang tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.<sup>1</sup>

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran maupun dalam pendidikan.

Seperti halnya pendidikan agama Islam yang membutuhkan sarana yang berupa laboratorium agama. Dimana laboratorium agama adalah sebuah tempat untuk melakukan praktek pembelajaran pendidikan agama Islam.

Laboratorium Agama merupakan tempat proses belajar mengajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui metode praktikum, yang dapat mengasihkan pengalaman belajar. Berikut adalah tujuan adanya laboratorium agama:

1. Mendukung proses pembelajar pendidikan agama Islam dalam menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

---

<sup>1</sup> Peraturan pemerintah RI No 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bab VII pasal 42 ayat 1 dan 2

2. Menyediakan alat peraga dan laboratorium dalam rangka memperkuat aqidah, berakhlak mulia, memperluas pengetahuan agama dan rajin beribadah.

Sedangkan laboratorium agama juga memiliki fungsi sebagai berikut:<sup>2</sup>

1. Sebagai tempat untuk belajar mengembangkannya diri dengan melatih keterampilan spiritual, intelektual, sosial dan pendewasaan sikap, pemahaman komprehensif terhadap ajaran agama Islam dan penanaman nilai-nilai akhlak mulia.
2. Sebagai tempat sharing keilmuan, diskusi, penelitian dan pemberi solusi problematika umat Islam.

Selain itu, laboratorium agama juga memiliki peran dalam rangka mengembangkan kompetensi peserta didik. Telah disebutkan di atas bahwa kompetensi pendidikan agama Islam adalah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus dalam kehidupan sehingga memungkinkan seseorang menjadi kompeten atau dalam pengertian lain peserta didik dapat mengamalkan atau mengaplikasikan ajaran Islam.

Adapun peranan laboratorium sekolah antara lain:

---

<sup>2</sup> Syukri Fathudin Achmad Widodo, *Menggagas Model Manajemen Laboratorium Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas*, Fakultas Teknik – Pusat MKU UNY, hlm. 74

- a. Laboratorium sekolah sebagai tempat timbulnya sebagai masalah sekaligus sebagai tempat untuk memecahkan masalah tersebut.
- b. Laboratorium sekolah sebagai tempat untuk melatih keterampilan serta kebiasaan menemukan suatu masalah dan sikap teliti.
- c. Laboratorium sekolah sebagai tempat yang dapat mendorong semangat peserta didik untuk memperdalam pengertian dari suatu fakta yang diselidiki atau diamatinya.
- d. Laboratorium sekolah berfungsi pula sebagai tempat melatih peserta didik bersikap cermat, bersikap sabar dan jujur, serta berpikir kritis dan cekatan.
- e. Laboratorium sebagai tempat bagi para peserta didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya.<sup>3</sup>

Laboratorium memiliki peranan dalam proses pembelajaran, yaitu laboratorium untuk mengembangkan kemampuan berfikir, karena hal itu berarti laboratorium telah dijadikan sebagai wahana untuk *learning how to learn*.<sup>4</sup>

Laboratorium agama ini memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam hal-hal tertentu dapat mewakili guru menyampaikan informasi secara lebih teliti, jelas dan menarik. Guru dapat memperagakan materi yang sudah dijelaskan sehingga peserta

---

<sup>3</sup> Emha, H., *Pedoman Penggunaan Laboratorium Sekolah*. (Bandung: PT. Remaja Roesa Karya, 2002), hlm. 23

<sup>4</sup> Richard Decaprio, *Tips Mengelola Laboratorium*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 24-25

didik langsung mendapatkan pengalaman tidak hanya mengangan-angan saja.

Dengan melihat begitu banyaknya peran laboratorium, maka bisa dibilang memiliki laboratorium adalah keniscayaan bagi setiap lembaga pendidikan. dengan kata lain, saat ini keberadaan laboratorium bisa dibilang sebagai sebuah tuntutan seiring dengan perkembangan dalam pengajaran dan pengembangan kurikulum yang semakin kompleks.<sup>5</sup>

Tujuan adanya laboratroiium agar semua aspek materi yang terkandung dalam rpp guru PAI dapat diajarkan di dalam laboratorium agama. Seperti di sekolah SMPN 2 dan SMPN 3 Kepanjen merupakan salah satu yang memanfaatkan laboratorium agama sebagai sarana untuk proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Laboratorium agama Islam dilengkapi dengan fasilitas yang membawa peserta didik untuk lebih menghayati dan memahami agama, misalnya video yang bernafaskan keagamaan, musik dan nyanyian keagamaan, sya'ir, puisi keagamaan, alat-alat peraga keagamaan dan lain sebagainya yang merangsang emosional keberagaman peserta didik.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Richard Decaprio, *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm.20-22

<sup>6</sup> Haidar Putra Daulay dan Nugaya Pasa, *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 39

Adanya laboratorium agama memudahkan guru dalam menyampaikan materinya dalam segala aspek. Didalam laboratorium agama tersebut ada beberapa media yang bisa dimanfaatkan seperti LCD. Misalnya guru menyampaikan materi dengan menggunakan media seperti laptop dan LCD. Dengan menggunakan media tersebut guru menyampaikan materi dengan menggunakan aplikasi power point yang dibuat menarik dan kreatif untuk menarik perhatian peserta didik terhadap materi yang disampaikan yang kemudian ditampilkan lewat LCD.

Peran media tidak akan pernah terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Jagannath Mohanty mengatakan *“All media have to be appropriately used suiting to the learning needs and objectives. They may often be utilised selectively in a package from ensuring the maximum effectiveness.”* Semua media harus tepat digunakan sesuai dengan keutuhan dan tujuan belajar. Mereka mungkin sering dimanfaatkan selektif dalam semua paket untuk memastikan efektivitas maksimum.<sup>7</sup> Karena tujuan pembelajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media.<sup>8</sup>

Dengan memanfaatkan sarana laboratorium peserta didik dapat memperoleh pemahaman atau pengetahuan dengan cara mengelola rangsangan dari luar yang ditanggapi oleh inderanya, baik dari

---

<sup>7</sup> Jagannath Mohanty, *Educational Technology*, (New Delhi: Efficient Offset Printers, 2005), hlm. 39

<sup>8</sup> Indah Komsiah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 73

penglihatan, pendengaran, maupun lainnya. Semakin tanggap peserta didik akan materi semakin baik pula proses pemahaman yang dialami.

Laboratorium agama dapat menciptakan proses pembelajaran apa yang bisa didengar, apa yang bisa dilihat dan apa yang bisa dialami oleh peserta didik. Sehingga peserta didik mempunyai pengalaman belajar yang mereka alami sendiri. Dengan adanya media yang sudah memadai maka pembelajaran PAI akan berjalan lancar.

Tidak hanya menerima, melihat, mendengar, dan mempraktikkan tetapi juga mengharapkan untuk mengaplikasikan ke kehidupan sehari-hari. Butuh penanaman kesadaran untuk menerapkannya.

Penambahan unit laboratorium yang dibutuhkan, maka tidak menutup kemungkinan untuk laboratorium tersebut dapat berfungsi ganda, selain sebagai penyelenggara proses pembelajaran juga memiliki fungsi ekonomis lain seperti penggunaan laboratorium sebagai tempat kegiatan keagamaan sehingga dapat menambah *income*.<sup>9</sup>

Guru PAI dari SMPN 2 dan SMPN 3 Kapanjen sangat berharap tidak hanya disekolahkan saja materi itu bisa di aplikasikan tetapi juga bisa berpengaruh di kehidupan sehari-hari. Karena memang pembelajaran agama sangat penting sebagai bekal didunia maupun diakhirat dan menjadikan peserta didik lebih dekat dengan Allah SWT.

---

<sup>9</sup> Lydia Sallideho-T, *Pengembangan Laboratorium Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Mahasiswa Jurusan PKK*, Jurnal, Seminar Internasional, ISSN 1907-2066.

Seperti pada penelitian A. Said Hasan Basri, *Urgensi Laboratorium BKI Dalam Pengembangan Kompetensi Mahasiswa*, Jurnal Hisbah,<sup>10</sup> Vol 11, No.1, Juni 2014, mengatakan bahwa Melalui laboratorium inilah kualitas mahasiswa sebagai calon lulusan yang dihasilkan. Harapan dengan adanya laboratorium dapat menjadi bagian kurikulum yang mampu memfasilitasi pengembangan kompetensi mahasiswa, sehingga mampu mengaplikasikan keilmuannya secara praktis sekaligus dapat memberikan bantuan pelayanan terhadap masyarakat. Begitu pentingnya peran laboratorium agama untuk sebuah pembelaaran karena sangat membantu dalam pencapaian kompetensi siswa.

#### **B. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Laboratoirum Agama Dalam Pencapaian Kompetensi Peserta Didik**

Proses pembelajaran PAI di SMPN 2 dan SMPN 3 Kepanjen dilaksanakan tidak hanya didalam kelas tetapi juga dilaksanakan di laboratorium agama, selain penyampaian materi peserta didik diajarkan praktek terhadap materi yang membutuhkan praktek. Kegiatan laboratorium dapat dibedakan menjadi dua, yaitu demonstrasi (praktek) dan percobaan (eksperiman). Demonstrasi adalah proses menunjukkan sesuatu (proses atau kegiatan) kepada orang lain. Dalam metode demonstrasi, proses kegiatan laboratorium biasanya dilakukan

---

<sup>10</sup> A. Said Hasan Basri, *Urgensi Laboratorium BKI Dalam Pengembangan Kompetensi Mahasiswa*, Jurnal Hisbah,<sup>10</sup> Vol 11, No.1, Juni 2014.

didepan kelas oleh guru (dapat dibantu oleh beberapa siswa) atau sekelompok siswa, sedangkan siswa yang lain hanya memerhatikan tanpa terlihat langsung dalam kegiatan itu.<sup>11</sup> Praktek pembelajaran memberikan kesan kepada peserta didik dan akan selalu terampil dalam mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan laboratorium pendidikan agama Islam diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan pengamatan atau percobaan yang menunjang kegiatan belajar mengajar PAI. Untuk melaksanakan kegiatan laboratorium agama perlu perencanaan secara sistematis agar tercapai tujuan pembelajaran secara optimal.<sup>12</sup>

Pemerintah sudah menentukan materi dan kompetensi yang harus dicapai pada jenjang sekolah menengah pertama untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam. Selanjutnya, setiap materi dilanjutkan dengan praktikum yang biasanya dilakukan di laboratorium agama. Materi yang dipraktekkan harus sesuai dengan materi yang dibahas. Jika tidak memerlukan praktek, guru hanya memberi ulang harian saja.

Pencapaian kompetensi memanfaatkan alat/media yang sedang berkembang bertujuan untuk mengurangi jurang antara

---

<sup>11</sup> Wiyanto, *Menyiapkan Guru Sains Mengembangkan Kompetensi Laboratorium*, (Semarang: UNNES Press, 2008), cet 1, hlm. 29

<sup>12</sup> Depdikbud, *Pengelolaan Laboratorium Sekolah dan Manual Alat IPA*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum)

kecakapan penggunaan teknologi canggih yang ada dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik tentang alat tersebut.<sup>13</sup>

Di sekolah SMPN 2 dan SMPN 3 Kepanjen misalnya, disana menggunakan laboratorium agama untuk mengaplikasikan pembelajaran PAI. Didalam laboratorium agama ada beberapa media yang dapat dimanfaatkan. Rencana pembelajaran juga perlu untuk disusun dalam kegiatan pembelajaran karena didalam rencana pembelajaran ada beberapa materi yang mengharuskan untuk di praktekan.

Ketika pembelajaran di laboratorium agama peserta didik lebih antusias dan tidak merasa bosan. Dan mereka pun menjadi lebih memahami materi yang disampaikan oleh gurunya. Kegiatan praktikum di laboratorium dapat pula dilakukan oleh secara individual atau berkelompok (dengan melakukan percobaan yang sama), atau melakukan percobaan yang berbeda dengan melakukan kegiatan dari alat/bahan yang satu ke alat yang lain sedemikian rupa sehingga dalam suatu kesatuan kegiatan semua siswa atau kelompok telah melakukan kegiatan-kegiatan percobaan yang ada (*arrangement cylus*).<sup>14</sup>

Dengan pembelajaran praktik peserta didik dapat menciptakan proses pembelajaran apa yang bisa didengar, apa yang bisa dilihat dan apa yang bisa dialami oleh peserta didik. Pembelajaran yang seperti

---

<sup>13</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (bandung: PT Rosdakarya), hlm. 8

<sup>14</sup> Mestika Sekarwinahyu, *Manajemen Laboratorium*, modul 1, hlm. 15

itulah dapat mengembangkan kompetensi peserta didik. Dengan praktik peserta didik mendapatkan pengalaman baru, mereka bisa melihat langsung apa yang terjadi.

Dengan dilakukan pembelajaran di laboratorium agama banyak peningkatan dari kompetensi peserta didik itu sendiri. Tetapi yang lebih menonjol yaitu segi psikomotoriknya. Kompetensi dasar mata pelajaran berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh pendidikan SMP. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Kemampuan-kemampuan dasar ini merupakan yang tercantum dalam komponen dasar umum yang harus dicapai di SMP yaitu:<sup>15</sup>

1. Beriman kepada Allah SWT dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi serta terefleksi dalam sikap, perilaku, dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horizontal
2. Dapat membaca Al-Qur'an surat-surat pilihan sesuai dengan tajwidnya, menyalin, dan mengartikannya.
3. Mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at Islam baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah.

---

<sup>15</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (bandung: PT Rosdakarya), hlm. 150

4. Dapat meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rasulullah serta Khulafaur Rasyidin.
5. Mampu mengamalkan sistem mu'amalat Islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Untuk memaksimalkan pengembangan kompetensi peserta didik guru-guru PAI di sekolah SMPN 2 dan SMPN 3 Kepanjen membuat kegiatan-kegiatan keagamaan diluar jam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Misalnya seperti sholat berjama'ah, istighosah, BTQ, dan lain sebagainya.

Mengingat pentingnya peran laboratorium agama di SMPN 2 Kepanjen dan SMPN 3 Kepanjen, maka sangat penting laboratorium harus dilengkapi dengan sarana sarana yang lengkap. Untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Laboratorium agama merupakan salah satu prasarana yang digunakan untuk proses pembelajaran kegiatan praktik pembelajaran agama seperti praktik sholat, zakat, haji, merawat jenazah dari mulai memandikan sampai menguburkan, dan lain-lainnya, yang didalamnya terdapat fasilitas atau sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

Semua aspek materi sudah tertera dalam silabus PAI dan dapat diajarkan di dalam laboratorium agama. materi-materi tersebut meliputi.<sup>16</sup>

#### 1. Aqidah

---

<sup>16</sup> Zuhraeni, Abdul Ghofir dan Slamet As. Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), hlm. 60

Wujud dari pencapaian kompetensi siswa materi aqidah di SMPN 2 Kapanjen dan SMPN 3 Kapanjen adalah siswa bisa berperilaku toleransi kepada teman yang berbeda agama. Hal ini sesuai dengan Surat Al-Kafirun ayat 1-6.

Artinya: Katakanlah: Hai orang-orang kafir. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku.<sup>17</sup>

## 2. Syari'ah

Wujud dari pencapaian kompetensi siswa materi Syari'at di SMPN 2 Kapanjen dan SMPN 3 Kapanjen adalah siswa mampu berhubungan baik dengan teman serta hormat kepada guru. Syari'at berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengtaur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.

## 3. Akhlak

Wujud dari pencapaian kompetensi siswa materi akhlak di SMPN 2 Kapanjen adalah siswa berperilaku baik terhadap lingkungan sekolah. Akhlak adalah suatu amalan yang bersifat

---

<sup>17</sup> Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Al-Qur'an, 2005), hlm. 412

pelengkap penyempurna bagi kedua amal diatas dan yang mengajarkan tentang cara pergaulan hidup manusia.

Dari tiga inisi ajaran pokok ini, lahirlah beberapa keilmuan Agama yaitu, Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqih, Ilmu Akhlak. Ketiga ilmu pokok agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits serta ditambah dengan sejarah Islam (Tarikh) sehingga secara berurutan sebagai berikut:

1. Ilmu Tauhid/Keimanan
2. Ilmu Fiqih
3. Al-Quran
4. Al-Hadits
5. Akhlaq
6. Tarikh Islam

Selain 3 materi di atas, di SMPN 2 Kapanjen ada beberapa materi yang di lakukan di laboratorium agama. Di antaranya adalah fiqih, Qur'an Hadist dan SKI

Mungkin ada beberapa materi yang memang tidak bisa di praktekkan seperti aspek akhlak, ski, dan akidah. Sedangkan yang biasanya di praktekkan adalah materi Al-Qur'an dan fikih yang memang mengharuskan untuk dipraktekkn karena sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan diadakan praktek adalah agar siswa dapat lebih memahami materi yang telah disampaikan dan dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak hanya praktek bapak dan ibu guru SMPN 2 Kepanjen membuat program-program yang memang bertujuan untuk memaksimalkan pencapaian kompetensi siswa.

Untuk aspek fikih, bentuk dari pencapaian kompetensi adalah siswa siswa mampu mempraktikan tatacara ibadah yang tertera dalam materi Fiqih. Seperti Sholat, wudlu. Aspek Quran pencapaian kompetensi adalah siswa siswa mampu membaca Al-quran dengan baik. Sedangkan SKI siswa mampu meneladani kisah kisah islam jaman dahulu.

Dan untuk aspek SKI, akhlak, dan akidah tidak bisa dipraktekkan mellaui laboratorium agama tetapi bisa dilihat wujud perkembangannya di lingkungan sekolah.

### **C. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Laboratoirum Agama Dalam Pencapaian Kompetensi Peserta Didik**

Untuk mengukur kepahaman siswa, guru mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa di dalam laboratorium agama. Evaluasi tersebut melihat dari beberapa aspek yaitu dari segiaspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Seseorang dikatakan berhasil menempuh pendidikan agama apabila telah ada tiga aspek pada dirinya, yaitu: *pertama*, aspek *knowledge* yaitu aspek pengetahuan. *Kedua*, aspek afektif, yaitu aspek sikap. *Ketiga*, aspek *skill*, yaitu ketrampilan. Dalam istilah ilmu pendidikan ketiga hal tersebut disebut dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dia memiliki pengetahuan agama, kemudian memiliki sikap positif terhadap agama dengan menerapkan nilai-nilai agama dalam sikap mentalnya dan selanjutnya mengamalkan agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup>

Dalam penilaian pendidikan agama Islam adalah prinsip kontinuitas, yaitu guru secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan dan perubahan siswa. Guru selalu melihat perkembangan peserta didiknya dengan menilai segala kegiatan yang ada di laboratorium agama.

Dalam mengevaluasi laboratorium juga harus dilihat proses guru dalam menyampaikan materi belajar PAI. Karena sebagai upaya yang digunakan bahan pertimbangan dalam melakukan langkah-langkah perbaikan dan sekaligus untuk merencanakan program-program yang akan datang.

Berdasarkan hasil temuan, penulis dapat menyimpulkan bahwa model evaluasi yang digunakan dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah model praktek yang

---

<sup>18</sup> Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Agama Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 45

dikembangkan oleh Moh. Amin, evaluasi aspek psikomotorik adalah yang utama dalam suatu praktikum, karena salah satu tujuan utama praktikum adalah melatih keterampilan dan mengukur penguasaan teknik peserta didik dalam menggunakan alat pada laboratorium PAI, ketika melaksanakan praktikum. Penilaian ini dapat dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah di persiapkan sebelumnya oleh guru yang meliputi aspek-aspek penting yang harus dikuasai peserta didik dalam melaksanakan suatu mata praktikum.<sup>19</sup>

Melihat daftar nilai dari segi aspek psikomotorik di sekolah SMPN 2 dan SMPN 3 Kapanjen nilainya lebih menonjol dibandingkan dengan aspek lainnya. Tidak hanya dari segi nilai tetapi juga dari segi praktek di laboratorium dan juga perilaku siswa sehari-hari di lingkungan sekolah.

Guru membuat beberapa kegiatan untuk membiasakan para siswanya agar menerapkan apa yang sudah di peroleh dalam materi pembelajaran pendidikan agama Islam. Kegiatan tersebut berupa istighosah, doa bersama, membaca yasin, sholat berjama'ah, sholat jum'at dll.

Dampak positif yang terjadi pada siswa dalam pembelajaran di laboratorium agama.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Moh. Amien, *Buku Pedoman Laboratorium dan Petunjuk Praktikum Pendidikan IPA Umum (Generasi Science)* (Jakarta Depdikbud, 1997), hlm. 44

<sup>20</sup> Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 297

1. Perhatian anak akan berpusat kepada apa yang di demonstrasikan dan memberikan kemungkinan berpikir lebih kritis. Siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.
2. Memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan kemauan anak. Siswa mendapatkan pengalaman belajar secara langsung.
3. Akan mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan karena anak mengamati langsung terhadap suatu proses dan menerima materi secara konkret dan nyata.
4. Dengan kita menggunakan metode yang satu ini sekaligus masalah-masalah yang mungkin akan timbul dalam hati anak-anak akan terjawab dan siswa lebih termotivasi dengan pembelajaran PAI.

Selain itu dampak positif yang terlihat dengan memanfaatkan lingkungan sebagai laboratorium pembelajaran, pada siswa adalah meningkatnya rasa percaya diri, tanggung jawab, dan memiliki kemampuan berkomunikasi dan kerjasamadalam aktivitas observasi, wawancara, dan presentasi pelaporan hasil.<sup>21</sup> Suasana yang nyaman dan pembelajaran yang tidak membosankan sangat mempengaruhi hasil evaluasi dari para peserta didik. Penilaian dilakukan terhadap hasil belajar dari kelas maupun dari laboratorium agama yang berupa

---

<sup>21</sup> Sugiharti Hasan, *Masyarakat Laboratorium IPS*, Artikel di unggah pada tanggal 17 Maret 2011.

kompetensi sebagaimana yang sudah tercantum dalam rencana pembelajaran



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan mengenai peran laboratorium agama dalam pencapaian kompetensi siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam (studi multisitus di SMPN 2 Kepanjen dan SMPN 3 Kepanjen), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Laboratorium Agama Dalam Pencapaian Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut, a) sebagai tempat praktek pembelajaran pendidikan agama Islam, b) sebagai tempat penanaman kompetensi siswa, c) sebagai tempat kegiatan keagamaan, dan d) sebagai tempat berkumpulnya siswa untuk berdiskusi
2. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Laboratorium Agama Dalam Pencapaian Kompetensi Peserta Didik yaitu, metode praktek atau demonstrasi dan ceramah.
3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Laboratorium Agama Dalam Pencapaian Kompetensi Peserta Didik yaitu, a) untuk aspek psikomotorik, guru menggunakan evaluasi praktik, b) untuk aspek afektif, guru menilai dari perilaku para peserta didik, dan c) aspek

kognitif, guru memberikan ulang harian untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi.

## **B. Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Kepala Sekolah sebagai supervisor utama dalam hal pelaksanaan pembelajaran PAI khususnya di laboratorium agama, maka kepala sekolah juga memberikan motivasi tentang pentingnya pembelajaran PAI itu sendiri, sekaligus memantau jalannya pembelajaran PAI. Lebih jauh lagi diharapkan untuk memberikan pengarahan khusus kepada guru PAI mengenai pemanfaatan laboratorium agama.
2. Khususnya untuk guru PAI di SMPN 2 Kepanjen dan SMPN 3 Kepanjen lebih memaksimalkan penggunaan laboratorium agama karena merupakan salah satu penunjang kegiatan pembelajaran PAI.
3. Untuk peneliti berikutnya, hendaknya mengadakan penelitian terhadap segala sesuatu yang menyangkut permasalahan pendidikan untuk mencari solusi terbaik demi tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Said Hasan Basri, *Urgensi Laboratorium BKI Dalam Pengembangan Kompetensi Mahasiswa*, Jurnal Hisbah, Vol 11, No.1, Juni 2014.
- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Sofyan dkk. 2006. *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Amien, Moh. 1997. *Buku Pedoman Laboratorium dan Petunjuk Praktikum Pendidikan IPA Umum (Generasi Science)*. Jakarta Depdikbud.
- Arifin. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin. 1991, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi : Aksara.
- Basrowi dan Suwandi. 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiyah. 1995. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama.
- Daradjat, Zakiyah. 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara,.
- Daradjat, Zakiyah. 1996. *Metodologi Pendidikan Agama Islam* , Jakarta: Bumi Aksara.
- Decaprio, Ricard. 2013. *Tips Mengelola Laboratorium*, Yogyakarta: DIVA press.
- Departemen agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Syamil

Al-Qur'an.

Depdikbud, *Pengelolaan Laboratorium Sekolah dan Manual Alat IPA*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum)

Depdiknas 2008, *Pengembangan Perangkat Penilaian Psikomot.* Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

Dhoni Mahmudah, *Pengembangan Kompetensi Peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Laboratorium Agama*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Emha, H. 2002, *Pedoman Penggunaan Laboratorium Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Roesa Karya.

Fatah, Nanang. 2006. *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.

Haidar putra Daulany dan Nurgayaasa. 2012. *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa*, Jakarta: Rineka Cipta.

Harsanto, Radno. 2007. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis: Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Peserta didik*, Yogyakarta: Kanisius.

Hasan, Sugiharti *Masyarakat Laboratorium IPS*, Artikel

Hidayad, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Luar Jam Pelajaran Sebagai Laboratorium Sosial Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Jeparu Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional*, Tesis, 2011

Komsiah, Indah. 2012, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras.

Lampiran PERMENDIKBUD No. 58 Tahun 2014 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah pertama.

- Lestar D. Crow dan Alice Crow. 1989, *Educational Psychology*, terj, Abd Rachman Abror, Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Lydia Sallideho-T, *Pengembangan Laboratorium Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Mahasiswa Jurusan PKK*, Jurnal, Seminar Internasional, ISSN 1907-2066.
- Marimba, Ahmad D. 1989. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung:Alma'arif.
- Mestika Sekarwinahyu, *Manajemen Laboratorium*, modul 1
- Mohanty, Jangannath. 2005. *Educational Technoogy*, New Delhi: Efficient Offcet Printers.
- Moleong, Lexy.J. 1992. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muliawan, Jasa Unggah. 2008. *Pendidikan Islam Integratif*, Yogyakarta: Pustaka.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pendidikan Agama*, Jakarta: Ciputat Pres.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan praktis*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Nursyamsi, *Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Proses Pembelajaran Oleh Guru Kelas di MI/SD*, Jurnal Tarbiyah al-Awlad, Volume IV, Edisi 1
- Pemerintahan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016

Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 03 Tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Pranata Laboratorium Pendidikan dan Angka Kreditnya.

Peraturan pemerintah RI No 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bab VII pasal 42

Ranty Lembayu, 2015, *Pengelolaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMAN 3 Bandung)*, Tesis, 2015.

Shaleh, Abdul Rahman, 2000, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi, dan Aksi*, Gema Windu Panca Perkasa, Jakarta.

Sri Rumini, dkk, *Psikologi Pendidikan*, ( Yogyakarta: Unit Percetakan dan Penerbitan (UUP) UNY)

Sudjana, Nana. 2010, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sudjiono, Anas. 2001, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudrajat, Akhmad, 2008, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Syukri Fathudin Achmad Widodo Fakultas Teknik, Jurnal Menggagas Model

Manajemen Laboratorium Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas, Pusat MKU UNY

Tafsir, Ahmad, 1997, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Surabaya: Abditama.

Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. Bandung: Citra Umbara.

Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara. di musholla

Winkel, WS. 1996. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: PT Gramedia, cet ke-4

Wiyanto, 2008. *Menyiapkan Guru Sains Mengembangkan Kompetensi Laboratorium*, Semarang: UNNES Press, cet 1

Yamin, Marinis. 2007, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung. Persada Press.

Yusuf Arifin, *Pemanfaatan Laboratorium Agama Untuk Meningkatkan Efektifitas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Negeri 3 Sukoharo*, Jurnal, 2016

Yusuf LN, Syamsu. 2001. *Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Zakiyah Darajat, dkk. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhriani, Abdul Ghofir dan Slamet As. Yusuf, 1991. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional.



# LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-111/Ps/HM.01/03/2018

26 Maret 2018

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kepanjen  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Linggar Shintia  
NIM : 16770029  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Semester : IV (Empat)  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag.  
2. Dr. Marno, M.Ag.  
Judul Penelitian : Pengembangan Kompetensi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Laboratorium Agama pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-128/Ps/HM.01/03/2018

27 Maret 2018

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala SMP Negeri 3 Kapanjen

di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Linggar Shintia  
NIM : 16770029  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Semester : IV (Empat)  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag.  
2. Dr. Marno, M.Ag.  
Judul Penelitian : Pengembangan Kompetensi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Laboratorium Agama di SMP Negeri 3 Kapanjen

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*





PEMERINTAH KABUPATEN MALANG  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. KH. Agus Salim No. 7 Telp. (0341) 366260 Fax. (0341) 366260  
Email: [bakesbangpol@malangkab.go.id](mailto:bakesbangpol@malangkab.go.id) – Website: <http://www.malangkab.go.id>  
**MALANG-65119**

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : 072/ 1107 /35.07.207/2018

Untuk melakukan Survey/Research/Penelitian/KKN/PKL/Magang

Menunjuk : Surat dari Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor: B-125/Ps/HM.01/03/2018 Tanggal: 27 Maret 2018 Perihal: Ijin Penelitian

Dengan ini Kami **TIDAK KEBERATAN** dilaksanakan Ijin Penelitian oleh:

Nama / Instansi : Linggar Shintia  
Alamat : Jl. Ir. Soekarno No. 34 Dadaprejo  
Thema/Judul/Survey/Research : Pengembangan Kompetensi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Laboratorium Agama di SMP Negeri 2 Kapanjen  
Daerah/tempat kegiatan : di SMPN 2 Kapanjen, SMPN 3 Kapanjen Kab. Malang  
Lamanya : 1 April - 29 Mei 2018  
Pengikut : -

Dengan Ketentuan :

1. Mentaati Ketentuan - Ketentuan / Peraturan yang berlaku
2. Sesampainya ditempat supaya melapor kepada Pejabat Setempat
3. Setelah selesai mengadakan kegiatan harap segera melapor kembali ke Bupati Malang Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang
4. Surat Keterangan ini tidak berlaku apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut diatas

Malang, 29 Maret 2018

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KABUPATEN MALANG

Kepala Bidang Ideologi, HAM dan Wasbang

ub  
Kasubid Wawasan Kebangsaan

BADAN  
KESATUAN BANGSA  
DAN POLITIK  
**KUSWANTORO**  
Penata

NIP. 196804251992031004

Tembusan :

Yth. Sdr.

1. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang;
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Malang;
3. Kepala SMPN 2 Kapanjen Kab. Malang;
4. Kepala SMPN 3 Kapanjen Kab. Malang;
5. Mhs/Ybs;
6. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG

**DINAS PENDIDIKAN**

Jalan Penarukan No. 1 Telpon (0341) 393935-37, Fax (0341) 393935  
Email: [dispendik@malangkab.go.id](mailto:dispendik@malangkab.go.id) – Website <http://www.malangkab.go.id>

**KEPANJEN 65163**

Kepanjen, 10 April 2018

Nomor : 4201/653/35.07.101/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Izin penelitian

Kepada  
Yth. 1. Sdr. Kepala SMP Negeri 2 Kepanjen  
2. Sdr. Kepala SMP Negeri 3 Kepanjen  
di Kepanjen

**REKOMENDASI**

Memperhatikan surat dari Direktur Pasca Sarjana Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, No.: B-126/Ps/HM.01/03/2018, tanggal 27 Maret 2018 tentang Ijin Penelitian, dengan ini Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Malang memberikan rekomendasi kepada:

Nama : LINGGAR SHINTIA  
NIM : 16770029  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Waktu : 1 April s.d. 29 Mei 2018  
Judul : "PENGEMBANGAN KOMPETENSI SISWA DALAM PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MELALUI LABORATORIUM AGAMA JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI SMP NEGERI 2 DAN SMP NEGERI 3 KEPANJEN"  
Catatan : Selama melaksanakan kegiatan dimaksud tidak mengganggu proses belajar.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya dan menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Malang setelah melaksanakan penelitian.

A.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
KABUPATEN MALANG  
KEPALA BIDANG SMP,



Dra. PUJI HARIWATI, M.Pd. ✱  
Pembina Tingkat I  
NIP. 19611009 198803 2 003

Tembusan Yth. :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Malang sebagai laporan
2. Direktur Pasca Sarjana Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG  
DINAS PENDIDIKAN  
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS ( UPTD )  
**SMP NEGERI 2 KEPANJEN**



Jl. Locari 207 Cepokomulyo Kapanjen 65163 Telp. 0341 – 395503  
Website : [www.smpn2kepanjen-sch.com](http://www.smpn2kepanjen-sch.com) Email : [smpnkepanjen2@gmail.com](mailto:smpnkepanjen2@gmail.com)

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 890/20 / 35.07.101.304.02/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 2 Kapanjen Kabupaten Malang :

Nama : **Drs. SANTOSO, M.Pd**  
NIP : 19631212 198403 1 007  
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I, IV/b  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Kapanjen

Menerangkan bahwa :

Nama : LINGGAR SHINTIA  
NIM : 16770029  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Jabatan : Mahasiswa  
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Kapanjen dalam rangka memenuhi tugas skripsi dengan judul ” **Pengembangan Kompetensi Siswa Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam ( PAI ) Melalui Laboratorium Agama Sekolah Menengah Pertama** ”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kapanjen, 4 Mei 2018  
Kepala Sekolah,

**Drs. SANTOSO, M.Pd**  
NIP. 19631212 198403 1 007



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG  
DINAS PENDIDIKAN  
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS ( UPTD )  
**SMP NEGERI 2 KEPANJEN**



Jl. Locari 207 Cepokomulyo Kapanjen 65163 Telp. 0341 – 395503  
Website : [www.smpn2kepanjen-sch.com](http://www.smpn2kepanjen-sch.com) Email : [smpnkepanjen2@gmail.com](mailto:smpnkepanjen2@gmail.com)

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 890/210/35.07.101.304.02/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 2 Kapanjen Kabupaten Malang :

Nama : **Drs. SANTOSO, M.Pd**  
NIP : 19631212 198403 1 007  
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I, IV/b  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Kapanjen

Menerangkan bahwa :

Nama : LINGGAR SHINTIA  
NIM : 16770029  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Jabatan : Mahasiswa  
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Kapanjen dalam rangka memenuhi tugas skripsi dengan judul ” **Pengembangan Kompetensi Siswa Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam ( PAI ) Melalui Laboratorium Agama Sekolah Menengah Pertama** ”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kapanjen, 4 Mei 2018  
Kepala Sekolah,

**Drs. SANTOSO, M.Pd**  
NIP. 19631212 198403 1 007



**PEMERINTAH KABUPATEN MALANG  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 3 KEPANJEN**

**Jl. Raya Sukoraharjo Kapanjen 60 ■ (0341) 395790 Kapanjen Malang**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 005/405/35.07.101.304.03/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. DUROTUL BAHGIYAH, M.Si  
NIP : 19620830 198512 2 001  
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I, IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : LINGGAR SHINTIA  
NIM : 16770029  
Prog. Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut diatas melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 3 Kapanjen pada Tanggal 01 Maret s/d 17 Mei dengan Judul " **Pengembangan Kompetensi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Laboratorium Agama di SMP Negeri 3 Kapanjen** "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kapanjen, 11 Mei 2018

Kepala Sekolah



**Dra. DUROTUL BAHGIYAH, M.Si**

Nip: 19620830 198512 2 001

**LAMPIRAN 6****PEDOMAN OBSERVASI**

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Kepanjen

Alamat : Jl. Locari No. 207, Cepokomulyo, Kepanjen Malang

No.	Observasi	Keterangan
1.	Mengamati keadaan awal sekolah yang diteliti serta memberikan surat Ssurvey dari BAK ke Kepala SMPN 2 Kepanjen	Dilaksanakan pada hari selasa 20 Februari 2018
2.	Mengamati suasana dan kegiatan pembelajaran di SMPN 2 Kepanjen	Dilaksanakan pada hari rabu 28 Februari 2018
3.	Mengamati keadaan sarana dan fasilitas yang menunjang dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 2 Kepanjen	Dilaksanakan pada hari rabu 07 Maret 2018
4..	Menyerahkan surat izin penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang (BAKESBANGPOL)	Dilaksanakan pada hari selasa 27 maret 2018
5.	Menyerahkan surat izin penelitian ke Dinas Pendidikan Pemerintah Kabupaten Malang (DIKNAS)	Dilaksanakan pada hari selasa 27 maret 2018
6.	Melakukan observasi pada pembelajaran di kelas maupun di laboratorium agama di SMPN 2 Kepanjen	Dilaksanakan pada hari selasa 27 maret 2018
7.	Melakukan wawancara dengan guru PAI serta melihat proses pembelajaran dalam laboratorium agama di SMPN 2 Kepanjen	Dilaksanakan pada hari kamis 12 April 2018
8.	Melakukan wawancara dengan murid serta melihat proses pembelajaran dalam laboratorium agama di SMPN 2 Kepanjen	Dilaksanakan pada hari kamis 3 Mei 2018

**LAMPIRAN 7****PEDOMAN OBSERVASI**

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 3 Kepanjen

Alamat : Jl. Raya Sukoraharjo No. 60, Kepanjen Malang

No.	Observasi	Keterangan
1.	Mengamati keadaan awal sekolah yang diteliti serta memberikan surat Ssurvey dari BAK ke Kepala SMPN 3 Kepanjen	Dilaksanakan pada hari selasa 21 Februari 2018
2.	Mengamati suasana dan kegiatan pembelajaran di SMPN 3 Kepanjen	Dilaksanakan pada hari rabu 28 Februari 2018
3.	Melakukan observasi pada kegiatan proses pembelajaran di laboratorium agama di SMPN 3 Kepanjen	Dilaksanakan pada hari senin 12 Maret 2018
4.	Melakukan wawancara dengan murid tentang pembelajaran PAI di SMPN 3 Kepanjen	Dilaksanakan pada hari senin 12 Maret 2018
5.	Menyerahkan surat izin penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang (BAKESBANGPOL)	Dilaksanakan pada hari selasa 27 maret 2018
6.	Menyerahkan surat izin penelitian ke Dinas Pendidikan Pemerintah Kabupaten Malang (DIKNAS)	Dilaksanakan pada hari selasa 27 maret 2018
7.	Melakukan observasi pada pembelajaran di kelas maupun di laboratorium agama di SMPN 3 Kepanjen	Dilaksanakan pada hari selasa 27 maret 2018
8.	Melakukan wawancara dengan guru PAI serta melihat proses pembelajaran dalam laboratorium agama di SMPN 3 Kepanjen	Dilaksanakan pada hari kamis 12 April 2018

## LAMPIRAN 8

### PROFIL SEKOLAH SMP NEGERI 2 KEPANJEN

#### A. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Kepanjen

##### 1. Visi

“BERPRESTASI, BERBUDAYA, BERAKHLAQ MULIA, BERWAWASAN TEKNOLOGI DAN LINGKUNGAN BERLANDASKAN IMAN DAN TAQWA”

##### Indikator Visi

- a. Terwujudnya keunggulan dalam prestasi akademik maupun non akademik
- b. Terwujudnya Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang berkualitas
- c. Terwujudnya perangkat kurikulum tingkat satuan pendidikan yang sesuai dengan kondisi sekolah, perkembangan masyarakat serta sesuai dengan SNP.
- d. Terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan tehnik Contextual Teaching and Learning serta sesuai dengan SNP
- e. Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sesuai SNP yang didukung oleh peran serta wali murid.
- f. Terwujudnya sistem penilaian yang standard dan kreatif dan variatif, serta sesuai dengan SNP
- g. Terwujudnya sistem manajemen sekolah yang demokratis, profesional, transparan dan akuntabel.
- h. Terwujudnya Pendidikan yang berkarakter ( Pendidik )
- i. Terwujudnya budaya tertib, disiplin, jujur, santun dan sehat
- j. Terwujudnya SDM yang berakhlak mulia dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

- k. Terwujudnya SDM yang mampu bersaing di segala bidang serta mampu mengikuti perkembangan IPTEK.
- l. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, rindang, indah dan aman (beriman) dengan mencegah Pencemaran Lingkungan, mencegah kerusakan Lingkungan serta melestarikan Lingkungan.
- m. Terwujudnya perilaku warga sekolah yang agamis dengan menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing.

2. Misi

- b) Mewujudkan keunggulan dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- c) Mewujudkan Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang berkualitas.
- d) Mewujudkan perangkat kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang sesuai dengan kondisi sekolah, perkembangan masyarakat serta sesuai dengan SNP.
- e) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan tidak meninggalkan teknik Contextual Teaching and Learning (CTL) serta sesuai dengan SNP.
- f) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sesuai SNP yang didukung oleh peran serta wali murid.
- g) Mewujudkan sistem penilaian yang standard dan kreatif dan variatif, serta sesuai dengan SNP.
- h) Mewujudkan Pendidikan yang berkarakter (Pendikar).
- i) Mewujudkan sistem manajemen sekolah yang demokratis, profesional, transparan dan akuntabel berbasis MBS.
- j) Mewujudkan budaya tertib, disiplin, jujur, santun dan sehat.
- k) Mewujudkan SDM yang berakhlak mulia dalam perilaku kehidupan sehari-hari.
- l) Mewujudkan SDM yang mampu bersaing di segala bidang serta mampu mengikuti perkembangan IPTEK.

- m) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, rindang, indah dan aman (beriman) dengan mencegah Pencemaran Lingkungan, mencegah kerusakan Lingkungan serta melestarikan Lingkungan.
- n) Mewujudkan perilaku warga sekolah yang agamis dengan menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing.

### 3. Data guru dan Siswa SMP Negeri 2 Kepanjen

#### a. Data guru

##### 1) Kepala Sekolah

No	Jabatan	Nama
1.	Kepala Sekolah	Drs. Fatchur Rachman, M.Si
2.	Wakil Kepala Sekolah	Drs. Sukarno Adi Wijayanto

##### 2) Guru

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	3	3	-	-	6
2.	S1	14	17	2	4	37
3.	≤ SMA/ sederajat					
Jumlah		17	20	2	4	43

b. Data siswa

1) Data Siswa 3 (tiga tahun terakhir):

Tahun Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
		Jumlah Siswa		Jumlah Siswa		Jumlah Siswa	
		L	P	L	P	L	P
2013/2014	521	152	155	130	144	125	135
2014/2015	297	141	117	144	153	125	143
2015/2016	240	116	114	127	109	137	149
2016/2017	265	146	119	112	114	139	95

Dan berikut adalah jumlah pendaftar di SMPN 2 Kepanjen dari tahun 2013-2017.

Tahun	Jumlah Pendaftar Peserta Didik Baru	Jumlah Peserta Didik Baru yang diterima
2013/2014	452	306
2014/2015	297	258
2015/2016	240	230
2016/2017	265	265

## LAMPIRAN 9

### PROFIL SEKOLAH SMP NEGERI 3 KEPANJEN

#### A. Visi dan Misi

##### 1. Visi

**“BERIMAN, BERBUDI LUHUR, BERPRESTASI, DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN”**

Indikator:

- a. Terwujudnya pengembangan kurikulum yang berkualitas mempertimbangkan pengembangan nilai religius, budi pekerti luhur dan berbudaya lingkungan
- b. Terwujudnya suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- c. Terwujudnya lulusan yang cerdas dan berkompetitif, beriman dan bertaqawa, berbudi pekerti luhur, dan peduli terhadap lingkungan.
- d. Terwujudnya kegiatan pengembangan diri.
- e. Terwujudnya sarana dan prasarana serta media pendidikan seimbang dengan perkembangan iptek.
- f. Terwujudnya budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif..
- g. Terwujudnya manajemen pendidikan yang tanggap dan tangguh, serta optimalisasi partisipasi stakeholder.
- h. Terwujudnya pengelolaan sumber dana dan biaya pendidikan yang memadai.

##### 2. Misi

Mengacu pada visi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, misi sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan kurikulum yang berkualitas mempertimbangkan pengembangan nilai religius, budi pekerti luhur dan berbudaya lingkungan.
- b. Mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga setiap siswa dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c. Mewujudkan penilaian autentik pada kompetensi pengetahuan, ketrampilan dan sikap.
- d. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil, beriman, bertaqwa, memiliki keunggulan kompetitif dan peduli lingkungan.
- e. Mewujudkan sekolah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis.
- f. Mengembangkan potensi siswa dalam menggunakan pengetahuan dan teknologi (Iptek)
- g. Mengembangkan kemampuan olahraga yang tangguh dan kompetitif.
- h. Mengembangkan kemampuan KIR, lomba olimpiade yang cerdas dan kompetitif.
- i. Mewujudkan kepramukaan yang terampil dan menjadi suritauladan dalam bersikap.
- j. Mewujudkan fasilitas sekolah yang interaktif, relevan dan berbasis IT.
- k. Memiliki tenaga guru bersertifikat profesional.
- l. Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- m. Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah
- n. Mewujudkan organisasi sekolah yang terus belajar.
- o. Menumbuhkan semangat berkompeten, berdedikasi tinggi dan berdisiplin dalam segala hal.

- p. Mewujudkan pengelolaan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil.
- q. Melaksanakan manajemen partisipatif sehingga terjalinnya hubungan yang harmonis antara warga sekolah, orangtua dan lingkungan sekitarnya.

### 3. Data Guru dan Siswa

#### a. Guru

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru		Jumlah
		GT/PNS		
		L	P	
1.	S3/S2	2	1	3
2.	S1	20	25	45
3.	≤ SMA/ sederajat			
Jumlah		22	26	48

#### b. Data siswa

Berikut adalah jumlah peserta didik dan jumlah peserta didik di 3 tahun terakhir:

Tahun	VII	VIII	IX
Pelajaran	Jml Siswa	Jml Siswa	Jml Siswa
2015/2016	278	273	285
2016/2017	312	275	265
2017/2018	318	309	263

## LAMPIRAN 10

### INSTRUMEN WAWANCARA

Bapak Miskan

Guru PAI di SMPN 2 Kepanjen

1. Pembelajaran pai dilakukan dalam seminggu berapa kali?  
Waktunya terlalu sedikit mbak. Hanya 3 jam dalam seminggu. Apalagi untuk kelas 3 ya waktunya dipotong sama UASBN karena masih menggunakan kurikulum KTSP.
2. Kurikulum apa yang diterapkan?  
Kita disini sudah menggunakan kurikulum k-13 mbak
3. Bagaimana proses pembelajaran yang ada di kelas ataupun di lab agama?  
Saya kalo dikelas biasanya pake LCD dan power point mbak. Jadi biar anak-anak itu nggak bosan. Pembelajaran agama kan terkesan membosankan jadi saya buat sepeerti itu. Tidak semua materi bisa di aplikasikan di lab mbak. Jadi hanya beberapa materi yang memang mengharuskan untuk dipraktekin.
4. Apa fungsi dari lab. Agama?  
Fungsinya selian untuk pembelajaran ya. Ya sebagai tempat pengembangan diri untuk siswa dari segi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Terus fungsinya ya untuk saling bertukar pendapat gitu lah biasane rapat.
5. Materi apa saja yang biasanya dipraktekkan didalam lab agama/masjid?  
Pastinya kalo kelas 7 wudhu, sholat berjama'ah, sholat jum'at dan banyak lagi. Untuk materi sholat dan wudhu pasti dipraktekkan mbak. Prakteknya ya di lab agama itu. Disini kita menggunakan musholla sebagai lab agama mbak. Jadi gedungnya bisa dibuat apa aja, multifungsi ngunu lah. Disana juga lengkap fasilitasnya. Kalo tentang pembelajaran materi akidah. Yaaa. Saya hanya memakai proyektor biasanya. Kalo siswa keliatan bosan baru saya ajak pindah ke laboratorium agama. Disana juga ada proyekornya. Kalo materi aqidah kan prakteknya di lingkungan sekolah ya mbak.
6. Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran pai?  
Kita biasanya pake laptop dan lcd nggeh pak tapi nggak semua materi karena kan ada yang harus dipraktekkan.  
Pak misbah: saya sering menggunakan lcd tetapi ada kendala tidak semua kelas mempunyai lcd. Terus apa itul cdnya juga banyak yang rusak. Contohnya kayak manasik haji kan saya tampilkan di depan menggunakan lcd karena kalo dipraktekkan waktunya terlalu sempit tidak cukup. Berbeda dengan jenjang mts yah.

7. Bagaimana pemanfaatan fasilitas di lab agama/masjid, sesuai dengan aspek-aspek kajian dalam pai?

Fasilitas itu penting ya mbak ya karena sebagai pendukung lah. Kalo di laboratorium agama ini sudah lumayan lengkap ada beberapa memang yang perlu dilengkapi tapi masih bertahap lah. Kalo fasilitas lengkap memadai belajar pun juga enak. Jadi untuk pemanfaatannya tidak ada kesulitan ya karena sudah lumayan lengkap.

8. Bagaimana cara mengetahui bentuk-bentuk pengembangan kompetensi siswa?

Anuuu.. ini dilihat dari perbuatan waktu kebiasaan membaca alquran atau pun sholat berjamaah sehari<sup>2</sup>. Dan ada perubahan sikapnya menjadi lebih bagus karena sering dibiasakan dan ditanamkan pada anak<sup>2</sup>. Tetapi juga harus sering ingatkan.

Kita lihat dari kegiatannya sehari-hari ya. Terutama kegiatan keagamaan. Di sekolah kami banyak sekali kegiatan keagamaan. Jadi sebelum masuk kita membiasakan untuk membaca al-Qur'an. Jadi dari hari senin sampe Kamis itu membaca juz Amma selanjutnya Kamis sampe Sabtu membaca surat yasin.

9. Apakah ada metode khusus yang digunakan untuk pengembangan kompetensi siswa dalam lab pai/masjid?

Metode khusus? Eeemmm. Ada mbak jadi kita membuat program hafalan dan ada program BTQ (baca tulis Al-Qur'an). Tambahan untuk materi Al-Qur'an di kelas. Pembelaaran BTQ ini dilakukan di laboratorium agama. dan kami mendatangkan guru dari luar. Program tersebut kami harapkan bisa mengembangkan sikap keagamaannya sehingga nanti bisa terbiasa dan dapat mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. Karena kan namanya guru agama ya mbak kita harus bisa membentuk akhlak dari para siswa.

10. Apa saja kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan di lab agama/masjid?

Kegiatannya ada sebulan sekali itu hataman bersama. Ada istighosah. Sholat berjama'ah. Sholat dhuha. BTQ, Keputrian dan hafalan. Ada juga banjari mbak disini. Itu juga diharapkan agar bisa mengasah keterampilan para siswa ya. Keputrian ini mengajarkan untuk para siswa putri bagaimana beradab dengan benar. Berakhlak dengan baik. Bagaimana cara duduk yang baik, makan, dan minum

11. Apa saja kompetensi yang dapat dikembangkan bagi siswa melalui lab agama/masjid?

Pak Miskan: semuanya bisa berkembang mbak. Kita melihat rpp ya. Disitu ada k1 k2 k3 dan k4. Disitu semuanya tercantum ya dan itu kan termasuk kompetensi ya mbak. Jadi kalo menurut saya dari pengetahuannya mereka alhamdulillah bagus mbak. Tapi lebih bagus atau paham lagi kalo udah di

praktekkan. Kalo prakteknya mbak tambah lebih bagus lagi karena kan disitu mereka mendapatkan pengalaman pembelajaran langsung ya nggak Cuma angen2 tok. Contoh e kayak wudhu asal ngusap2 padahal kan ada batas2nya seperti membasuh tangan harus sampe siku. Jadi menurut saya sikap nya atau afektifnya yang lebih menonjol mbak.

Seperti tadi saya tidak hanya mengajarkan cara membaca Al-Qur'an saja tetapi saya juga melatih anak-anak dengan pengucapan hurufnya dan hukum-hukum bacaannya. Dikelas sudah saya terangkan apa itu tajwid dan lain sebagainya itu hanya bagian pengetahuan. Terus untuk lebih jelasnya saya praktekkan disini berharap mereka bisa mengaplikasikannya.

12. Apa kendala yang dihadapi dalam melakukan pengembangan kompetensi siswa melalui lab agama?

Pak misbah: Sementara ini kendalane lek dari input dari perilaku itu kurang terus ditambahi lagi kondisi sementara kalo masuk kelas kurang tepat waktu. Apalagi kalo diajak ke lab. Banyak yang ngolor2 waktunya.

13. Bagaimana solusinya?

Pak misbah: Harus ditertibkan jika tidak di atur nanti pembelajaran agama semakin bubrah. Dan diingatkan dibiasakan untuk sholat berjamaah sambil di absen ya. Karena menuju keikhlasan itu butuh absen.

## INSTRUMEN WAWANCARA

Ibu Ngimadatul

Guru PAI di SMPN 2 Kepanjen

1. Pembelajaran pai dilakukan dalam seminggu berapa kali?

3 jam dalam seminggu mbak dan menurut saya itu waktu yang sangat kurang ya. Padahal materi yang harus disampaikan cukup banyak. Tetapi untuk kelas 7 dan 8 hanya 2 jam seminggu karena masih menggnakan kurikulum KTSP.

2. Kurikulum apa yang diterapkan?

Kita disini sudah menggunakan kurikulum k-13 mbak

3. Bagaimana proses pembelajaran yang ada di kelas ataupun di lab agama?

Kalo di kelas yang pastinya ceramah ya, tanya jawab, terus kadang-kadang saya buat kelompok. Kalo di lab agama kadang saya menayangkan di lcd terus saya suruh praktek satu-satu atau berkelompok.

4. Apa fungsi dari lab. Agama dalam pencapaian kompetensi siswa?

Yang jelas sebagai tempat pengembang diri ya. Dari pengetahuan, sikap, keterampilan dan penanaman nilai-nilai akhlak ya. Tidak hanya itu lab.agama selain untuk tempat praktek bisa juga dijadikan tempat untuk sharing gitu

mbak. Kan tempatnya cukup luas. Ada kegiatan keagamaan juga seperti al-banjari.

5. Materi apa saja yang biasanya dipraktikkan didalam lab agama/masjid?
 

Mesti fiqih sama baca Qur'an mbak. Kalo kelas 7 semester 1 wudhu. Untuk kelas 7 semester 2 sholat jumat dan sholat jama' qasar. Untuk pembelajaran materi Al-Qur'an saya tidak hanya memberikan materi tapi juga saya suruh praktek anak-anak itu. Gimana cara pengucapan makhorijul hurufnya, gimana tajwidnya. Disini tidak semua siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar. Oleh karena itu untuk memaksimalkan kompetensi siswa yangharus di capai saya dan pak miskan membuat program namanya BTQ. Di dalam sana siswa akan diajarkan tentang belajar tulis al-Qur'an.

Kalo sholat jama' qasar prakteknya di lab mbak. Kalo untuk sholat jumat di tidak praktek disini mbak tetapi langsung kami bawa ke masjid. Kami punya jadwal sholat jumat bergantian yang dilaksanakan id masjid Al-Falah dekat dengan sekolah sini nanti akan didampingi bapak2 guru jadi anak2 bisa mengikutinya dari proses awal sampe akhir. Dan diabsen juga kalo nggak diabsen yo bubar mbak wong anak smp. kalo materi akidah nggak ada prakteknya ya. Saya menerangkan dengan menggunakan lcd biasanya. Jadi kalo pranteknya kita melihat sikap siswa di lingkungan sekolah.

Untuk materi SKI kan menceritakan sejarah kebudayaan Islam ya mbak. Yaaaa ceramah mbak. kadang juga saya kasih film yang berkaitan dengan materi dan harapannya siswa dapat mengambil ibrah dari materi SKI tersebut.
6. Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran pai?
 

Kita biasanya pake laptop dan lcd nggeh pak tapi nggak semua materi karena kan ada yang harus dipraktikkan.

Kalo saya menggunakan LCD dan Laptop kadang juga cermah dan membuat kelompok terus saya kasih tegus nanti di ceritakan didepan kelas. Yang banyak menggunakan atau mempraktekkan manasik haji ya mts pas bulan dzulhijjah. Kalo untuk setara smp waktunya nggak ada. Kan materi manasik haji itu untuk kelas 9 semester 2. Kalo semester 2 itu kan bulan2 seperti ini materinya harus udah habis. karena udah mulai ujian2 gitu.
7. Bagaimana pemanfaatan fasilitas di lab agama/masjid, sesuai dengan aspek-aspek kajian dalam pai?
 

Alhamdulillah labnya fasilitasnya sudah memadai, mungkin ada beberapa yang perlu di lengkapi lagi ya. Di lab kan ada mukenah, ada buku pelajaran, ada lcd juga dan fasilitas lainnya. Tetapi tiap kelas juga ada mbak al-Qur'an dan juz amma Jadi yaa kita gunakan itu sebaik2nya sesuai dengan materi apa yang kita sampaikan. Kalo menurut saya sudah lengkap ya fasilitasnya. Tempatnya juga luas nyaman.
8. Bagaimana cara mengetahui bentuk-bentuk pencapaian kompetensi siswa?

Kita lihat dari kegiatannya sehari-hari ya. Terutama kegiatan keagamaan. Di sekolah kami banyak sekali kegiatan keagamaan. Jadi sebelum masuk kita membiasakan untuk membaca al-Qur'an. Jadi dari hari senin sampe Kamis itu membaca juz Amma selanjutnya Kamis sampe Sabtu membaca surat yasin.

9. Apakah ada metode khusus yang digunakan untuk pencapaian kompetensi siswa dalam lab pai/masjid?

Anak2 kan terdiri dari macam2 latarbelakang ya. Jadi kita mengundang wali murid untuk mendiskusikan hal ini. Jadi yang namanya agama dasarnya dari rumah jika dari rumah meskipun kita membina anak2 tetapi orang tuanya tidak dibina yaa sama aja. Makanya kami membentuk karakter tidak hanya untuk siswanya tetapi juga untuk guru dan wali muridnya.

Jadi kita setahun terakhir ini menggunakan program hafalan untuk meningkatkan pencapaian kompetensi siswa tersebut. Jadi tidak hanya di sekolah saja tetapi juga harapannya bisa di aplikasikan dirumag seperti itu. Kalo hasil insya Allah banyak kemajuan.

10. Apa saja kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan di lab agama/masjid?

Yang pasti tidak hanya untuk pembelajaran saja ya tetapi juga ada kegiatan diluar jam pembelajaran. Seperti istighosah, doa bersama, sholat berjamaah dan lain2nya. Kegiatan yang diluar jam mat pelajaran itu semua di adakan untuk membentuk sikap keagamaan siswa ya. Biar mereka terbiasa sehingga nantinya bisa dibawa sampe kehidupab sehari-hari. Kami juga membuat program tambah untuk al-Qur'an yaitu BTQ karena disini tidak semua siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar. Oleh karena itu untuk memaksimalkan kompetensi siswa yang harus di capai saya dan pak miskan membuat program namanya BTQ. Di dalam sana siswa akan diajarkan tentang belajar tulis al-Qur'an

11. Apa saja kompetensi yang dapat dikembangkan bagi siswa melalui lab agama/masjid?

Misalkan kita menggunakan praktek di k13 itu kan selalu ada, setiap ayat kan ada, siswa dituntut mampu membaca mampu menyajikan hafalan. Sekolah kami belum mampu dan kemudian jika ada materi menghafal tidak terpenuhi target kami. Kan itu praktek ya. Sama kognitif ya. Kognitif ya ilmu tajwidnya sedangkan afektif prakteknya. Akhirnya setahun terakhir ini kami mengambil tindakan ada pembelajaran btq untuk mepakai tuntutan bisa membaca ini yang satu angkatan kelas 7 200 lebih. Jadi menurut saya afektifnya bagus sekali. Dari pagi baca alquran tidak ada anak yang kluayan keluar karena setiap pagi jam pertama bapak ibu guru masuk nilai afektif penanaman keyakinan baca alquran dilatih setiap hari 15 menit pertama. Jadi yang menonjok dikamiya nilai afektifnya jadi dari depan sudah biasakan

salam. Misalkan anak2 mempunyai wudhu boeh tidak salaman dengan ibu dan bapak guru. itu sudah tertanam pada anak2. setiap pagi bersalaman dengan itu bapak guru ya.

12. Apa kendala yang dihadapi dalam melakukan pencapaian kompetensi siswa melalui lab agama?

Jadi untuk saat ini yang menjadi kendala itu input dan kualitas wali murid kalo untuk bapak ibu guru dikatakan sudah tingkat keagamaannya sudah bagus dibandingkan tahun2 dulu karena ada program yang memang sudah kami buat.

Tidak hanya itu mbak. Kalo kita ada pembelajaran di lab. Agama anak2 itu banyak molor2 waktu. Kan di sebelah lab ada kantin ya jadi ada yang mampir dulu kesitu jajan dulu. Biasanya gitu mbak.

13. Bagaimana solusinya?

Motivasi itu penting ya mbak. Jadi kita berikan motivasi berupa reward atau sebuah pujian. Kadang memang saya biasanya menegur langsung kepada murid yang bersangkutan.

Pokoknya kalo njenengan jadi guru praktek agama yang paling cerewet ya guru pai smp. Kalo sd kan tinggal di doktrin di contohin udah nurut, kalo smp itu harus pinter nyari alasan karena muridnya juga cerdas untuk beralasan Bapak kepala sekolah sendiri sangat mendukung ya untuk pembelajaran pai dan program2nya. Itu juga menjadi semangat ya untuk para guru untuk jadi lebih baik lagi.

## WAWANCARA SISWA

SMPN 2 Kepanjen

Nama : Fery Ardiansyah

Kelas : IX A

1. Media apa yang digunakan oleh guru PAI pada pembelajaran berlangsung?  
Biasanya pake LCD mbak terus sama ke laboratorium agama. nanti terakhirnyadiberi soal untuk ujian.
2. Kan ada materi yang seharusnya di praktekan, biasanya di praktekan dimana?  
Di praktekinnya di lab agama mbak.
3. Materi apa saja yang biasanya dilakukan di lab.agama?  
Wudhu, sholat, hafalan dan dzikir. Terus eeemmm.. lupa mbak hehe
4. Kegiatan apa yang dilakkan di lab. Agama selain pembelajaran PAI?  
Sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah selain itu pas ada ujian di pake istighosah bersama.

Sholat jum'at biasanya dilakukan di masjid al-falah. Itu semua pada ikut sholat jum'at, sholat jum'at itu masuk nilai rapot mbak. Sama sholat dhuhur juga. Kegiatan sholat dhuhur berjama'ah juga masuk nilai rapot.

5. Pesan apa yang didapatkan ketika belajar di mushola?  
Saya itu lebih paham sama materinya dan juga saya bisa praktekin juga di rumah
6. Apakah ada perubahan ketika sudah praktek apa belum?  
Ada. Saya lebih tau caranya wudhu sama sholat dengan benar hehe.
7. Untuk melaksanakan pembelajaran PAI lebih nyaman di kelas atau di laboratorium agama?  
Saya suka sekali kalo belajar di laboratorium, lebih santai dan lebih paham buat materinya

Nama : Rohmatul

Kelas : IX A

1. Media apa yang digunakan oleh guru PAI pada pembelajaran berlangsung?  
Biasanya juga pake LCD waktu pembelajaran PAI mbak.
2. Kan ada materi yang seharusnya di praktekan, biasanya di praktekan dimana?  
Ya di laboratorium agama.
3. Materi apa saja yang biasanya dilakukan di lab.agama?  
Ya wudhu sama sholat
4. Kegiatan apa yang dilakukan di lab. Agama selain pembelajaran PAI?  
Terus istighosah sebulan sekali sama hataman qur'an tiap kelas jadi dibagi jadi satu kelas dibagi gitu dan di lakukan di lab. Agama
5. Pesan apa yang didapatkan ketika belajar di mushola?  
Iya kalo di musholla ya lebih mudah di mengerti terys ya sering praktek2 gitu jugaa terus nanti kebawa kerumah terus tempatnya enak.
6. Kegiatan apa saja yang di lakukan selain untuk pembelajaran PAI?  
Biasanya di pake untuk keputrian itu , terus cowoknya sholat jumat. Keegiatanya di luar sekoah kalo sore juga ngaji. Kalo senin sampe rabu itu baca jus amma. Terus kalo kamis sampe sabtu baca yasin

Nama : Sely Kartika Sari

Kelas : IX A

1. Media apa yang digunakan oleh guru PAI pada pembelajaran berlangsung?  
iya pake LCD sama laptop

2. Kan ada materi yang seharusnya di praktekkan, biasanya di praktekkan dimana?  
Prakteknya di lab agama mbak
3. Materi apas aja yang biasanya dilakukan di lab.agama?  
Ada mbak materi manasik haji tapi hanya dikasi video, mau dipraktekin tapi waktunya nggak cukup karena udah UASBN
4. Kegiatan apa yang dilakukan di lab. Agama selain pembelajaran PAI?  
Sholat dhuha juga tapi kalo ada pas pembelajaran agama di kela situ jadi nggak semua kelas melaksanakan sholat jumat dihari itu.
5. Pesan apa yang didapatkan ketika belajar di mushola?  
Kalo menurut saya sih lebih enak, rasanya itu lebih adem gitu.
6. Apakah ada perubahan ketika sudah praktek apa belum?  
Ada, sebelum praktek tadinya males gitu lo kayak jarang sholatnya terus waktu sudah praktek itu agak rajin ada peningkatan sedikit demi sedikit
7. Selain pembelajaran PAI kegiatan apa yang dilakukan di lab. agama?  
Ada istighosah, yasinan, hataman, do'a bersama, pembelajaran BTQ sama keputrian.  
Materi keputrian itu mengajarkan tentang adabnya cewek bertingkah laku, ada lembaran kertas gitu ada kayak bacaan qur'an terus sama artinya terus disuruh menyimpulkan apa yang ada di ayat itu
8. Untuk melaksanakan pembelajaran PAI lebih nyaman di kelas atau di laboratorium agama?  
Lebih enak belajar di laboratorium mbak. Soalnya langsung di praktekin jadi gampang pahamnya.

## LAMPIRAN 11

### INSTRUMEN WAWANCARA

Bapak Misbah

Guru PAI di SMPN 3 Kepanjen

1. Pembelajaran pai dilakukan dalam seminggu berapa kali?  
Mata pelajaran PAI dilaksanakan 3 jam satu minggu dan itu menurut saya sangat singkat ya sedangkan materi yang harus disampaikan cukup banyak.
2. Kurikulum apa yang diterapkan?  
Untuk kelas 1 dan 2 menggunakan k13 sedangkan kelas 3 ktsp
3. Materi apa saja yang biasanya dipraktekkan didalam lab agama/masjid?  
Biasanya wudhu mbak, kemudian sholat, baca al-quran otomatis. Itu semua dilakukan di lab agama pastinya dengan metode praktek. Disamping itu ada kegiatan aaaa.. pembinaan budi pekerti didahului dg sholat dhuha. Tidak hanya sholat dhuha tetapi juga sholat berjamaah. Ada satu jam untuk penembangan khusus kelas 3 ada tambahan yang pertama doa bersama dengan menggunakan fasilitas lab. Agama. Dilakukan secara tertib. Sedangkan kelas 7 dan 8 hari sabtu sedangkan kelas 9 selasa rabu kamis. Kegiatannya yaitu sholat dhuhur berjamaah dan pembinaan akhlak. Yang sudah berjalan mungkin itu untuk kegiatan yang ada di lab. Agama. Diluar jam pembelajaran.
4. Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran pai?  
Kalo saya tidak menggunakan media apa-apa. Saya hanya menggunakan buku setelah itu teori disampaikan kepada murid. Jika ada teori yang perlu untuk dipraktekkan maka setelah teori langsung dipraktekkan ke lab.agama
5. Bagaimana pemanfaatan media-media di lab agama/masjid, sesuai dengan aspek-aspek kajian dalam pai?  
Lab agama disini sudah bagus untuk fasilitas-fasilitasnya. Ruangnya juga adem karna disini rindang ya terus luas juga. Saya liat anak-anak lebih semangat belajar disini dibanding di kelas mungkin karena susananya ya terus kalo Untuk pemanfaatan medianya sudah bagus yaaa. Sudah lengkap. Jadi tidak ada kendala untuk mengaplikasikan pembelajaran PAI nya. Buku, alquran, juz amma, mukenah, sarung, tempat wudhu, dll sudah ada semuanya tinggal memakainya.
6. Bagaimana cara mengetahui bentuk-bentuk pengembangan kompetensi siswa?  
Ada ujiannya di evaluasi apakah mereka sudah memenuhi target gitu mbak. Kalo nilai prakteknya bagus-bagus mbak agak sedikit berbeda dengan nilai

ulangan hariannya. Banyaklah perkembangannya kalo belajarnya pake praktek. Lebih mudah, tidak membosankan, gampang nyantole ya kan.

7. Bagaimana keterlibatan lab pai dalam pengembangan kompetensi siswa?

Kalau disini kita memanfaatkan mushollas sebagai lab agama. Adanya lab agama itu penting ya mbak. Karena pembelajaran PAI itu sangat penting bagi kehidupan peserta didik. Tadi saya sudah bilang bahwa materi pai itu tidak semua bisa menggunakan metode pake ceramah. Contohnya materi wudhu kalo hanya di terangkan terus hanya di contohkan di depan kelas itu tidak bisa jadi harus bener-bener siswa itu mengalami sendiri sehingga nantinya siswa mengetahui bagaimana cara berwudhu dengan benar. kalo praktekkan semuanya berjalan mbak dari pengetahuannya, sikapnya, dan keterampilannya. Jadi menurut saya lab agam itu salah satu sarana yang wajib dari situ pun kompetensi siswa dapat berkembang.

8. Apakah ada metode khusus yang digunakan untuk pengembangan kompetensi siswa dalam lab pai/masjid?

Khususnya saya kalo agama berpendapat tidak bisa disamakan dengan pelajaran-pelajaran yang lain. kalo saya itu nurut pesantren, jadi ta'lim lah. kalo saya sih ta'lim muta'alim kalo saya ya. Dan itu bertentangan dengan metode yang sudah dikembangkan oleh pemerintah. Lah ini kalo menurut saya lo pemanfaatan teori itu tidak bisa dibuat di matpel agama, yang metode dikembangkan oleh pemerintah. Jadi antara murid dan guru harus bepikir dan berproses seperti ini dan ini. Kalo model mutta'alim lebih mengena ini pendapat saya. Ini hanya pendapat pribadi saja. Eeeerrgg.. sehingga aa kadang2 menumbuhkan murid yang kreatif. Untuk mempengaruhi pemanfaatan ilmu ya. Tanya gurunya sedangkan gurunya tidak meinginkan muridnya bertanya. Sakjane gak oleh kan ya. Terus gurune ditakoni raiso seumpamane. Kan menimbulkan opo yooo. Menimbulkan rasa nggak ikhlas. Itu kalo menurut saya mempengaruhi pemanfaatan ilmu. Kadang2 guru itu lek ngulang dengan gak ridho atau menyampaikan ilmunya dengan tidak ridho ini kan mengurangi manfaat ilmu. Kalo menurut saya pribadi ya pake ta'lim mutta'alim itu. Metode yang dikembangkan sekarang ini kan harus harus harus bertanya. Tetapi saya memakai separoh separoh. Saya memakai ta'lim mutta'alim sedangkan yang dari tuntutan pemerintah juga saya pakai.

9. Apa metode yang digunakan untuk pengembangan kompetenss siswa dalam lab pai/masjid?

10. Apa saja kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan di lab agama/masjid?

Selain untuk pembelajaran juga digunakan untuk do'a bersama ataupun shlat berjama'ah. Kan ini lab nya multifungsi gitu mbak. Jadi tidak hanya

digunakan untuk pembelajaran saja. Semua kegiatan bisa dilakukan di lab tersebut karena memang tempatnya yang luas.

11. Apa saja kompetensi yang dapat dikembangkan bagi siswa melalui lab agama/masjid?

Yang paling menonjol ya afektif. Dari kedisiplinan siswa yaa. Waktu yang kita tentukan yang nggak terlalu molor butuh proses yang kita amati dan untuk peningkatan kesadaran anak2 di lab. Agama. Kao sudah di lab nggak boleh ngomong sendiri. langsung mengerjakan atau mempraktekan apa yang sudah dibahas di kelas. Kemudian, kita melaksanakan doa, wajib ikut berdoa dengan baik. Itu proses pertama. Pertama kita beri wawasan setelah itu kita amati peningkatannya. Aaaaa yang selalu di lab kan mesti saya, bu farida, pak atok kemudian pak rukin. Lah ini disamping anak-anak sholat jamaah walaupun sholat jamaah yaa selalu juga kesalahan2 dalam bertindak dalam gerakan sholat itu selalu diamati. Dari situ mungkin berharap ada peningkatan

12. Apa kendala yang dihadapi dalam melakukan pengembangan kompetensi siswa melalui lab agama?

Pasti ada, dari kedisiplinan ya. Wong udah mulai baru datang. Dari kelas ke musholla lewat kantin ya to. Padahal jalane lewat kene tapi mereka lewat sana terus mandek disek nang kantin. Itu kendala-kendalanya.

13. Bagaimana peran guru pai dalam mengembangkan kompetensi siswa dalam pai melali lab agama/masjid?

Kita hanya bisa memberi motivasi ya mbak. Menegur, menesehati itu pasti. Jadi guru PAI itu ada beratnya ada senengnya. Ketika ada salah satu siswa yang akhlaknya tidak baik biasanya guru PAInya yang disalahkan.

PUSAT PERPUSTAKAAN

## INSTRUMEN WAWANCARA

Ibu Faridatun Hasanah

Guru PAI di SMPN 3 Kepanjen

1. Pembelajaran PAI dilakukan dalam seminggu berapa kali?

Guru pai nya ada 4. Ada pak atok, bu atik, saya, sama pak misbah

2. Kurikulum apa yang diterapkan di sekolah?

Untuk kelas 1 dan kelas 2 menggunakan k13 mbak kalo untuk kelas 3 menggunakan KTSP

3. Materi apa saja yang biasanya dipraktikkan didalam lab agama/masjid?

Tidak semua materi si praktekin ya mbak. Hanya ada beberapa saja yang biasanya di praktekan di lab agama. Biasanya wudhu dan sholat berjama'ah. Dari sholat wajib dan sholat sunnah. Untuk materi akidah apa ya kalo saya hanya mengasih materi kita liat prakteknya di lingkungan sekolah. Disini kan muridnya tidak semua muslim ya. Jadi kita liat toleransinya anak-anak ini yang beragama lain

4. Bagaimana fungsi laboratorium agama dalam pembelajaran PAI di sekolah?

Fungsinya ya sebagai tempat pembelajaran ya. Selain sebagai tempat pembelajaran juga sebagai tempat berdikusi, kegiatan kegamaan ya dilukan disini,. Intinya ya sebagai tempat pengembangan kompetensi siswa lah. Ilmunya, sikapnya, keterampilannya.

5. Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran PAI?

Kalo di Musholla sudah sangat mendukung ya fasilitasnya. Bersih luas dan alqur'an juga ada disana terus tempat wudhunya juga mendukung sangat mendukung sekali kondisi lab agama ini. Kan nggak semua sekolah seperti ini kondisinya terus saya pernah di sekolah lain ya lab nya lebih sempit. Itu juga untuk melakukan jamaah semisal kita menjadwalkan semua kelas juga kesulitan. Saya itu dulu pernah di pagak 1 jadi setiap hari yang jama'ah cuma satu kelas. Kalo disinikan satu angkatan bisa satu hari. Misalnya kelas 7 bisa nampung semuanya. Kelas 8 serentak kelas 9 juga seperti itu.

6. Bagaimana pemanfaatan media-media di laboratorium agama sesuai dengan aspek-aspek kajian dalam PAI?

Alhamdulillah ya karena kondisinya seperti itu jadi kita nggak ada kesulitan. Misalnya kita praktek beribadah air sudah ada tempat juga nggak ada kendala.mukenah juga ada. Alquran juga ada. Pokoknya yang mendukung dengan praktek pembelajaran pai. Ya alhamdulillah. Semua bisa dimanfaatkan. Dan semuanya mendukung akhirnya menjadi lancar. Jadi

untuk pelaksanaannya nggak ada hambatan. Tinggal anaknya perlu motivasi. Anaknya macem2 dari latarbelakang yang macem2. Ada yang memang dari rumah udah biasa beribadah kalo seperti itu nggak ada kendala, cepet nyantolnya. Tapi yang tidak ada pembiasaan beribadah sehra-2 itu yang perlu diperhatikan.

7. Bagaimana cara mengetahui bentuk-bentuk pengembangan kompetensi siswa?

Di evaluasi yaaa. Ada memang rekapannya untuk anak2 nilai untuk prakteknya. Sudah bagus dan memuaskan meskipun ada beberapa yang agak tertinggal gitu ya mbak. Dan saya juga merekap kayak misal dikelas biasanya ditanya “sholat fardunya udah lengkap apa belum” masih 2 buu, yaa tak tulis masih 2. Satu bulan lagi nanti ditanya apakah sudah ada perubahan atau tidak. Jadi kadang saya memberi motivasi dengan memberikan reward. Siapa yang sholatnya lengkap saya kasih reward.

Untuk evaluasinya paling sering tengah semester yaa jadi ada anak2 itu yang membantu untuk merekap sholaatnya berapa kali. Saya biasanya juga langsung bertanya ke anak2.

8. Bagaimana keterlibatan laboatorium PAI dalam pengembangan kompetensi siswa?

Sangat mempengaruhi sekali ya. Karena matpel pai itu tidak bisa hanya disampaikan melalui berbicara saja. Tetapi juga harus dipraktkekan. Nah dari situ la

9. Apa metode yang digunakan untuk pengembangan kompetensiss siswa dalam lab pai/masjid?

Harus sabar menghadapi anak2. Dan berangkat dari hati kita. Dan kalo kita menikamatinya dan ini memang juga kebutuhan kita dan jadi amal kita. Kita jadi termotivasi semangat kan menjadi keuntungan bagi kita. Kalo anak2

10. Apa saja kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan di lab agama/masjid?

Kita mempunyai kegiatan diluar jam pelajaran. Jadi ada istighosah bersama, do'a besama, sholat berjama'ah, dan pembinaan akhlak. Mungkin masih itu mbak. ya disini ada program qiro'ah mbak. diharapkan siswa dapat mengasah ilmu al-Qur'annya dan mendapatkan pengalamn baru

11. Apa saja kompetensi yang dapat dikembangkan bagi siswa melalui laboratorium agama?

Semuanya bisa berkembang. Tetapi yang lebih keliatan itu ya afektif jadipenanaman kesadaran itu perlu. Dan harus selalu beerhuungan dengan Allah SWT itu yang perlu ditanamkan kesadarannya itu. Kalo semuanya sudah sadar insya Allah semuanya ituakan mudah kalo tidak ada kesadaran itu kalo mau beraktifitas akan sulit. Awalnya itu pmebiasaan atau sikap ya.

Ada memang anak yang belum ikhlas dalam pembelajaran buktinya kadang kalo disuruh praktek ilang. Perlu ditumbuhkan kesadaran, yang kita lakukan ini memang penting untuk kita.

12. Apa kendala yang dihadapi dalam melakukan pengembangan kompetensi siswa melalui lab agama?

Ya kadang ya itu tadi ya ada anak yang memang belum merasa perlu dan butuh dengan ibadah nah itu yang menjadi berat untuk pembelajaran pai nya. Perlu disadarkan. Terus seperti ada ketika mau ke lab. Eh ada yang belok dulu ke kantin. Atau ketika temen2nya udah masuk ke lab. Ada yang masih duduk2 ngobrol di depan. Ya begitulah mbak.

13. Bagaimana solusi atas kendala-kendala tersebut?

Saya biasanya gini saya dekatan perindividu. Nggak bisa kalo harus di obrak2i. Tapi mayoritas anaknya itu rajin2 mbak. Kita nggak boleh banter2 kalo nasehati butuh rayuan yang lembut.

14. Bagaimana peran guru pai dalam mengembangkan kompetensi siswa dalam pai melali lab agama?

Kalo ada masalah akhlak pasti guru pai kan yang kena. Tapi kalo ada yang berprestasi guru pai nya nggak keliatan. Aaaaa.. pokoknya guru pai itu tidak seperti guru lainnya. Yang lainnya istirahat duduk, cerita2, guru pai itu tidak bisa seperti itu. Kita mengawasi anak2. Pokoknya kita tidak boleh leye2 lah, nggak boleh hanya sekedar bekerja yo malah terlupakan tugas guru pai nya. Yang terpenting kalo saya ya disini kita punya tugas khusus untuk mendidik anak2 agar mereka belajar mendekati Allah SWT.

### WAWANCARA SISWA

SMPN 3 Kepanjen

Nama : Dita

Kelas : IX

1. Media apa yang digunakan oleh guru PAI pada pembelajaran berlangsung?  
Biasanya pake LCD mbak pake laptop juga. Kadang juga enggak sih tergantung materinya kayaknya.
2. Kan ada materi yang seharusnya di praktekkan, biasanya di praktekkan dimana?  
Biasanya di lab agama mbak hehehee
3. Materi apa saja yang biasanya dilakukan di lab.agama?  
Ada praktek sholat, wudhu, ngaji, sama banyak mbak hehee.
4. Kegiatan apa yang dilakukan di lab. Agama selain pembelajaran PAI?

Eeemm kegiatannya yaa sholat berjama'ah, do'a bersama, istighosah terus apalagi yaaa. Ada pembinaan akhlak juga mbak."

5. Pesan apa yang didapatkan ketika belajar di lab.agama?  
Saya suka kalo belajar di laboratorium agama. Lebih apa yaaa. Lebih enak gitu mbak. Terus gampang paham juga.
6. Apakah ada perubahan ketika sudah praktek apa belum?  
Ada mbak. Saya sekarang lebih rajin sholat sama ngaji hehe. Dan tau gerak-gerakan sholat yang bener itu gimana dan bacaan sholat yang tadinya nggak hafal jadi hafal mbak
7. Untuk melaksanakan pembelajaran PAI lebih nyaman di kelas atau di laboratorium agama?  
Eeemm.. lebih enak sih mbak. Belajarnya jadi lebih nyaman dan tidak membosankan. Kalo dikelas bawaannya ngantuk soalnya gurunya ngomong terus

### WAWANCARA SISWA

SMPN 3 Kepanjen

Nama : Atho'illah

Kelas : IX

1. Media apa yang digunakan oleh guru PAI pada pembelajaran berlangsung?  
Pake buku pelajaran atau lks, pake lcd, laptop, sama kadang-kadang ada perminan gitu mbak.
2. Kan ada materi yang seharusnya di praktekkan, biasanya di praktekkan dimana?  
Di praktekinnya di lab agama.
3. Materi apa saja yang biasanya dilakukan di lab.agama?  
Materinya eeemm... banyak sih. Ada macam-macam sholat, wudhu, teruus apalagi yak. Ngaji juga mbak, banyak sih mbak.
4. Kegiatan apa yang dilakukan di lab. Agama selain pembelajaran PAI?  
Ada mbak kayak istighosah, berdo'a bersama, pembinaan akhlak, sholat berjama'ah, dan do'a bersama. Itu dibagi mbak kalo kelas 9 itu hari selasa, rabu, sama kamis.
5. Pesan apa yang didapatkan ketika belajar di lab.agama?  
Yang jelas saya lebih mengerti dan lebih paham materinya. Dan lebih menyenangkan belajar di lab agama mbak.
6. Apakah ada perubahan ketika sudah praktek apa belum?  
Ada sih mbak. Gerakan sholat saya jadi lebih bener hehe

7. Untuk melaksanakan pembelajaran PAI lebih nyaman di kelas atau di laboratorium agama?

Saya lebih suka kalo belajar di lab agama enggak bosan tempatnya adem. Belajar pun jadi enak.

## INSTRUMEN WAWANCARA

Pak Agus

Waka Kurikulum

1. Apa fungsi musholla di sekolah ini?  
Musholla ya tempat untuk melakukan kegiatan keagamaan umumnya. Tapi juga bisa untuk pembelajaran. Disini musholla nya di buat lab agama mbak. Jadi yo dibuat tempat ibadah, pembelajaran, diskusi biasanya temen2 osis itu sama kegiatan keagamaan lainnya. Bisa dikatakan multi fungsi lah ya.
2. Bagaimana menurut bapak terkait pembelajaran PAI yang dilakukan di laboratorium agama?  
Menurut saya adanya lab untuk pembelajaran agama itu penting mbak. Kan ada ya praktek2nya gitu. Saya melihat anak-anak itu praktek wudhu, sholat, ngaji biasanya cukup inilah apaa lab itu penting sebagai penunjuang pembelajaran pai ya. Dan saya liat sarana sudah cukup memadai juga. Bisa dikatakan sangat menunjang pembelajaran keberadaan lab agama ini.
3. Siapakah yang ikut andil dalam pengelolaan laboratorium agama?  
Yang jelas guru agama yaa. Saya hanya memantau aja. Tapi jelas induknya ada adalah waka prasarana. Pengembangan secara fisik dikelola oleh waka sarana prasarana. Lah kalau ada hal terkait pembelajaran maka disitu saya ikut andil. Contoh pembelajaran yang memang itu harus sama praktik.
4. Apa saja program-program yang turut mendukung dalam pemanfaatan laboratorium agama?  
Program nya ya dari pembelajaran di jadikan tempat untuk praktik. Kab disana suda ada fasilitas. Tapi sering nya waktu ujian. Selain itu buat kegiatan keagamaan juga. Sholat istigosah dan ngaji juga. Pengajian juga sering disini mbak. Lah kalo uda puasa ini jadi tempat pusat kegiatan. Kayak pembagian ta'jil gitu.  
Eeemm biasanya ada istighosah, pembinaan akhlak untuk kelas 9 ya, terus hataman jugaa, yang saya tau itu sih mbak.
5. Apa peran waka kurikulum dalam pemanfaatan laboratorium agama?  
Kalau saya tugas nya minim ya di lab agama. Cuman saya sering menekankan ke guru pai unyuk memanfaatkan lab agama untuk pembelajaran

kan ada tuh ya pelajaran yang materinya memang harus praktik. Jadi indikator keberhasilannya adalah melakukan, maka guru memang harus melakukan kegiatan disana

6. Apa saja kendala yang dialami dalam pencapaian kompetensi siswa?  
Kompetensi yaaa. Kendalanya ya bisa karena guru kurang memperhatikan strategi siswa. Anak-anak juga. Sering ramai waktu pelajaran. Seringnya itu pelajaran cuma banyak di ranah kognitifnya saja. Kalau udah bisa materinya udah. Padahal harus seimbang antara 3 kompetensi
7. Bagaimana upaya sekolah dalam menanggungi kendala tersebut?  
Sekolah terus memperbaiki kualitas pembelajaran. Kalau dari saya. Selalu saya tekankan untuk guru bisa memberikan proses pembelajaran yang baik. Program waka kurikulum tahun sebelumnya di evaluasi. Agar bisa ada perbaikan untuk tahun depan. Kan tiap tahun harus lebih baik mbak
8. Menurut bapak adakah perubahan siswa di lingkungan sekolah dari pembelajaran PAI yang dilakukan di laboratorium agama?  
Ada. Jelasnya ada. Kan di lab agama itu siswa bisa langsung praktek. Jadi siswa langsung bisa melakukan di kehidupan. Kayak sholat, ngaji. Dan banyak lagi. Dengan pembiasaan ini nanti semoga siswa bisa melakukan di lingkungan yang masing-masing



## LAMPIRAN 12

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )

Satuan Pendidikan : SMPN 2 KEPANJEN  
Mata Pelajaran : PAI  
Kelas / Semester : VII//GANJIL  
Materi Pokok : INDAHNYA KEBERSAMAAN DENGAN  
SHALAT BERJAMAAH  
Alokasi Waktu : 3 Pertemuan (9 x 40 menit)

#### A. Kompetensi Inti :

- (KI-1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya;
- (KI-2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya;
- (KI-3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata;
- (KI-4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR:**

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	1.8. Menunaikan shalat wajib berjama'ah sebagai implementasi pemahaman rukun Islam	1.8.1 Mengerti yang dimaksud dengan Sholat Wajib berjama'ah 1.8.2 Mengetahui tata cara sholat berjama'ah 1.8.3 Dapat mempratekkan cara sholat berjama'ah.
2	2.8. Menunjukkan perilaku demokratis sebagai implementasi pelaksanaan shalat berjama'ah	2.8.1 Mampu menjelaskan pengertian salat berjamaah dan dasar hukumnya 2.8.2 Dapat menunjukkan tata cara salat wajib berjamaah 2.8.3 Dapat menyebutkan syarat sah salat berjamaah 2.8.4 Dapat menyebutkan syarat imam dan makmum salat berjamaah 2.8.5 Dapat menyebutkan hukum salat masbuk. 2.8.6 Dapat menjelaskan keutamaan salat berjamaah
3	3.8. Memahami ketentuan shalat berjama'ah	3.8.1 Mampu memahami cara sholat berjama'ah 3.8.2 Mampu menyebutkan ketentuan sholat berjama'ah
4	4.8. Mempraktekkan shalat berjama'ah	4.8.1 Mempraktikkan salat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Diharapkan setelah pembelajaran, siswa dapat:

**PERTEMUAN 1****KD 1.8**

- 1.8.1 Mengerti yang dimaksud dengan Sholat Wajib berjama'ah
- 1.8.2 Mengetahui tata cara sholat berjama'ah
- 1.8.3 Dapat mempratekkan cara sholat berjama'ah

**PERTEMUAN KE 2**

**KD 2.8**

- 2.8.1 Mampu menjelaskan pengertian salat berjamaah dan dasar hukumnya
- 2.8.2 Dapat menunjukkan tata cara *salat* wajib berjamaah
- 2.8.3 Dapat menyebutkan syarat sah salat berjamaah
- 2.8.4 Dapat menyebutkan syarat imam dan makmum salat berjamaah
- 2.8.5 Dapat menyebutkan hukum salat masbuk.
- 2.8.6 Dapat menjelaskan keutamaan salat berjamaah

**PERTEMUAN KE-3**

**KD 3.8**

- 3.8.1 Mampu memahami cara sholat berjama'ah
- 3.8.2 Mampu menyebutkan ketentuan sholat berjama'ah

**KD 4.8**

- 4.8.1 Mempraktikkan *salat* berjamaah dalam kehidupan sehari-hari

**D. METODE PEMBELAJARAN :**

- 1. Pendekatan : Scientific
- 2. Model pembelajaran : Contextual Teaching and Learning, Project Basic Learning dan Direct Instruction  
*Pendekatan Project Basic Learning.*

Penentuan projek	<b>Peristiwa Sholat Jama'ah MASBUQ</b>
Perancangan langkah-langkah penyelesaian projek	
Penyusunan jadwal pelaksanaan projek	
Penyelesaian projek dengan fasilitasi dan monitoring guru	
Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil projek	
Evaluasi proses dan hasil projek	

## F. MEDIA PEMBELAJARAN

1. **Media**
  - i. Video Pembelajaran tentang shalat berjamaah
  - ii. CD Pembelajaran interaktif tentang shalat berjamaah
2. **Alat / bahan**
  - a. Komputer
  - b. LCD Projector
  - c. Bermain peran.

## G. SUMBER BELAJAR

1. Buku pegangan siswa
2. Buku pegangan guru

## H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

### Pertemuan ke-1

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>;</li> <li>b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan</li> <li>c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> yang berkaitan dengan salat berjamaah.</li> <li>e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.</li> <li>f. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok</li> </ol>	10 menit
Inti	<p><b>Penentuan Proyek</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama siswa menentukan tema proyek melalui diskusi interaktif misalnya: "Anak-anak, Pernahkah kalian sholat berjama'ah tapi sudah terlambat (imam sudah mulai sholat)? Ada banyak temuan sikap/ posisi imam yang</li> </ol>	100 menit

mungkin akan kita dapati ketika kita menunaikan sholat berjama'ah tetapi terlambat!, dsb. **Bagaimana kalau tema proyek kita sepakati Sholat berjama'ah namun terlambat (Masbuq)?**"

### **Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek**

1. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek.
2. Guru dan siswa menyepakati jadwal rencana membuat simulasi sholat berjama'ah dengan makmum masbuq berbagai posisi/ keadaan.
3. Guru menjelaskan sistematika laporan proyek melalui tayangan *power point* dari LCD proyektor.
4. Guru memandu siswa membuat kelompok (setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa) dengan mempertimbangkan karakteristik dan heterogenitas siswa.
5. Setiap kelompok siswa membentuk pengurus kelompok (ketua, sekretaris, bendahara, anggota).

### **Penyusunan Jadwal Pelaksanaan**

1. Guru bersama siswa menentukan jadwal minggu depan.
2. Guru bersama siswa menentukan jadwal pembuatan proyek (1minggu).
3. Guru bersama siswa menentukan jadwal penyusunan laporan.
4. Guru bersama siswa menentukan jadwal presentasi laporan.

Setelah penyusunan jadwal pelaksanaan disepakati, siswa dipandu oleh guru untuk menggali pengetahuan yang harus dikuasai terkait pengetahuan tentang pengertian, cara menyikapi ketika sholat berjama'ah dan menjadi makmum masbuq.

### **Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan:**

1. Siswa membaca buku siswa tentang sholat berjama'ah. Guru mengarahkan bagian dari buku yang harus dibaca oleh siswa.
2. Diskusi interaktif yang dipandu oleh guru untuk menyimpulkan tentang pengertian dan karakteristik sholat berjama'ah.
3. Setiap kelompok siswa mengerjakan tugas dari guru untuk mencari pengetahuan tentang: pengertian,

	<p>karakteristik sholat berjama'ah dengan membaca buku siswa dan panduan LKS-1 (terlampir). Guru memfasilitasi siswa dalam mengerjakan LKS-1 dengan berkeliling ke setiap kelompok untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan.</p> <p>4. Kelompok siswa yang paling banyak dalam mengidentifikasi berbagai kondisi Sholat berjama'ah diminta melakukan presentasi di depan kelas. Siswa lainnya menyimak serta memberikan masukan atau tanggapan. Guru memandu jalannya presentasi dan diskusi antar siswa, melakukan konfirmasi serta menyimpulkan hasil diskusi.</p>	
Penutup	<p><b>Kegiatan Penutup (12 menit)</b></p> <p>a. Guru dan siswa melakukan refleksi dengan mengevaluasi seluruh aktivitas pembelajaran serta menyimpulkan manfaat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>b. Siswa menerima tugas dari guru untuk mencari referensi tentang sholat berjamaah dan makmum masbuq dari berbagai sumber, misalnya dari perpustakaan, observasi dan wawancara terhadap penjual makanan atau melalui <i>browsing</i> internet agar dibawa pada pertemuan berikutnya.</p> <p>c. Kegiatan penutup diakhiri dengan guru memberikan informasi kepada siswa tentang materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</p>	12 menit

## I. PENILAIAN

### 1. Sikap spiritual

- a. Teknik Penilaian : Penilaian diri
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian diri
- c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Meyakini bahwa shalat berjamaah merupakan perintah Allah swt.	Terlampir
2.	Mengamalkan shalat berjamaah di sekolah dan di lingkungan rumah.	Terlampir
3.	Meyakini bahwa salat berjamaah dapat memberikan indahnya kebersamaan.	Terlampir

4.	Meyakini bahwa setiap ilmu harus diamankan	Terlampir
5.	Meyakini bahwa Allah swt memuliakan terhadap orang yang berilmu	Terlampir

*Instrumen: Terlampir*

### Lembar Penilaian Diri

NO	HR/TGL	NAMA SISWA	CATT. PRILAKU	BUTIR SIKAP	TTD	TINDAK LANJUT
1	SN 5/6/17	ENDANG	Mengajak temannya kemesjid untuk sholat berjamaah	Ketaqwaan		Teruskan

### Penilaian antar teman

No.	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Meyakini bahwa shalat berjamaah merupakan perintah Allah swt.				
2.	Mengamalkan shalat berjamaah di sekolah dan di lingkungan rumah.				
3.	Meyakini bahwa salat berjamaah dapat memberikan indahnya kebersamaan.				
4.	Meyakini bahwa setiap ilmu harus diamankan				
5.	Meyakini bahwa Allah swt memuliakan terhadap orang yang berilmu				

## 2. Sikap sosial

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian
- c. Kisi-kisi:

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Mau mengajak temannya shalat berjamaah	Terlampir
2.	Selalu hadir setiap shalat berjamaah	Terlampir
3.	Menanyakan teman yang tidak kelihatan /hadir dalam salat berjamaah	Terlampir

*Instrumen: Terlampir*

### 3. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes tertulis
- c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
11.	Siswa dapat menjelaskan pengertian salat berjamaah dan dasar hukumnya	Jelaskan pengertian salat berjamaah
12.	Siswa dapat menjelaskan keutamaan salat berjamaah	Jelaskan keutamaan shalat berjamaah
13.	Siswa dapat menyebutkan hukum salat masbuk	Sebutkan hukum salat masbuk
14.	Siswa dapat menyebutkan syarat imam dan makmum salat berjamaah	Sebutkan dua syarat menjadi imam salat berjamaah
15.	Siswa dapat menyebutkan syarat sah salat berjamaah	Sebutkan syarat sah salat berjamaah
16.	Siswa dapat menunjukkan tata cara salat wajib berjamaah	Tuliskan tatacara salat berjamaah.

*Instrumen: Terlampir*

### 4. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Performance
- b. Bentuk Instrumen : Praktik
- c. Kisi-kisi:

No.	Keterampilan	Butir Instrumen
-----	--------------	-----------------

2.	Membentuk barisan shalat sesuai dengan susunan antara imam dan makmum	
3.	Pelaksanaan shalat berjamaah	
4.	Imam memimpin shalat berjamaah	
5.	Makmum mengikuti imam tanpa mendahuluinya	
6.	Makmum mengingatkan bila makmum salah dengan cara yang tepat	

*Instrumen: Terlampir*

Pengamatan Diskusi

No.	Nama siswa	Aspek Penilaian				Jml Score	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3				T	TT	R	P

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai .... ( disesuaikan dengan nilai KKM )

TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Mengetahui;

Kepanjen, 17 Juli

2017

Kepala SMPN 2 Kepanjen

Guru PAI dan BUDI

PEKERTI

Drs. SANTOSO, M. Pd  
NIP. 19631212 198403 1 007

NGIMADATUL ISLAMIYAH, S. Ag  
NIP. 19760425 200501 2

**LAMPIRAN 13****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP 8.2)**

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 3 Kepanjen  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
Kelas/ Semester : VIII/ 1  
Materi : Lebih dekat dengan Allah dengan mengamalkan Sholat Sunnah  
Alokasi Waktu : 2 x pertemuan ( 6 jp)

**A. Kompetensi Inti:**

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.  
KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.  
KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.  
KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat,) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang)sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

**B. Kompetensi Dasar**

- 1.4. Menunaikan shalat sunnah  
3.6. Memahami hikmah shalat sunnah berjamaah dan munfarid  
4.6. Mempraktikkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid

**C. Indikator pencapaian Kompetensi**

- 1.4.1 Membiasakan shalat sunnah berjamaah dalam kehidupan  
1.4.2 Membiasakan shalat sunnah munfarid dalam kehidupan sehari-hari  
3.6.1 Menjelaskan pengertian tentang shalat sunnah  
3.6.2 Menunjukkan dalil-dalil naqli tentang shalat sunnah berjamaah dan munfarid  
3.6.3 Menunjukkan macam-macam shalat sunnah berjamaah dan munfarid  
3.6.4 Menunjukkan tata cara ketentuan shalat sunnah berjamaah dan munfari

4.6.1 Mempraktikkan *shalat* sunnah berjamaah

4.6.2 Mempraktekkan sholat sunnah munfarid

#### D. Materi Pembelajaran

##### 1. Pertemuan Pertama

- Pengertian shalat sunnah
- Dalil naqli tentang shalat sunnah
- ketentuan dan tata cara pelaksanaan shalat sunnah
- Macam-macam shalat sunnah yang dikerjakan secara Berjamaah seperti :  
Salat Istisqa, Salat Kusufain

##### 2. Pertemuan Ke-2

- Macam-macam sholat sunnah yang dikerjakan secara munfarid seperti:  
Salat Tahajud, Salat Hajat, Salat Istikharah
- manfaat dan hikmah mengerjakan sholat sunnah baik secara jamaah maupun munfarid
- Mempraktekkan sholat sunnah munfarid dan berjamaah

#### E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

##### 1. Pertemuan ke-1

###### a. Kegiatan Pendahuluan ( 10 menit )

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa dipimpin oleh siswa
- 2) Guru memulai pelajaran dengan tadarus al Qur'an bersama siswa
- 3) Guru memeriksa kesiapan diri siswa dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, dan tempat duduk
- 4) Guru memberi tausiyah tentang hikmah salat sunah berjama'ah ( salat Tarawih dan salat Id) serta memberi motivasi
- 5) Guru menyampaikan Kompetensi inti, KD, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 6) Guru memberikan tausiyah tentang **keteladanan ibnu hajar al-asqalani dalam melakukan ibadah sunnah mengiringi ibadah wajib meskipun dalam keadaan sibuk.**
- 7) Guru membentuk kelompok menjadi 6 kelompok, masing-masing 5 orang, kemudian guru membagi skenario pembelajaran kepada masing-masing kelompok.

###### b. Kegiatan Inti ( 90 menit )

- 1) Mengamati
    - a) Guru menyajikan tayangan video salat sunah berjama'ah (salat Tarawih, sholat ied, atau sholat dhuha)
    - b) Siswa mengamati tayangan tentang salat sunah.
    - c) Menyimak dan membaca dalil-dalil tentang salat berjama'ah (salat Tarawih, salat Id atau sholat dhuha)
  - 2) Menanya
    - a) Guru memberi kesempatan pendapat siswa bertanya tentang ketentuan salat sunah
    - b) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat hal-hal yang akan dipelajari dari tentang ketentuan salat sunah
  - 3) Eksplorasi
    - a) Siswa secara berkelompok mendiskusikan tentang skenario yang diberikan guru
    - b) Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan meliputi pengertian, dalil-dalil dan tata cara ketentuan salat sunah.
  - 4) Asosiasi
    - a) Setiap kelompok membuat simpulan mind mapping, menghubungkan pengertian, dalil-dalil serta ketentuan salat sunah
  - 5) Komunikasi
    - a) Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan / menyimak dan memberikan tanggapan.
- c. Kegiatan Penutup ( 20 menit )
- 1) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
  - 2) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
  - 3) Siswa bersama dengan guru membuat kata-kata mutiara
  - 4) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
  - 5) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
  - 6) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan doa.
  - 7) Siswa bersama guru mengakhiri pelajaran dengan doa dan salam.

## F. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

### 5. Penilaian

#### a. Teknik Penilaian:

- 1) Aspek sikap : Observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, Jurnal
- 2) Aspek Pengetahuan: Tes tertulis
- 3) Aspek Keterampilan: proyek dan portopolio

#### b. Instrumen penilaian dan pedoman perskoran : Pertemuan 1,2, 3 dan 4.

##### a) Pengetahuan

No.	Indikator	Butir Instrumen
17.	Menjelaskan pengertian sholat sunah berjama'ah	Jelaskan pengertian sholat jama'ah!
18.	Menjelaskan pengertian salat sunah munfarid	Jelaskan dalil naqli tentang sholat berjama'ah!
19.	Menyebutkan macam-macam salat sunah berjamaah	Sebutkan syarat-syarat menjadi imam!
20.	Menyebutkan macam-macam salat sunah munfarid	Jelaskan tata cara sholat wajib berjama'ah!
21.	Menjelaskan tata cara salat sunah berjamaah	Sebutkan hikmah sholat sunah berjama'ah!
22.	Menjelaskan tata cara salat sunah munfarid	Jelaskan tata cara salat sunah munfarid!
23.	Menyebutkan hikmah salat sunah berjamaah	Sebutkan hikmah salat sunah berjamaah!
24.	Menyebutkan hikmah salat sunah munfarid	Sebutkan hikmah salat sunah munfarid!
25.	Mempraktikkan salat sunah berjamaah	Praktikkan salat sunah berjamaah ( Idul Fitri)!
26.	Mempraktikkan salat sunah munfarid	Praktikkan salat sunah munfarid ( Dhuha)!

### 2. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan tentang sholat sunnah berjamaah dan munfarid. (Soal terlampir ).

### 3. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan dan dilakukan penilaian kembali tentang sholat berjamaah dan munfarid. ( Soal terlampir ).

**G. Media/Alat, Bahan, dan Sumber Belajar**

1. Media :

- a. Power Point
- b. Gambar
- c. Speaker active
- d. LCD/TV/Laptop

2. Bahan

- a. Kertas plano
- b. Lem/dobel tip

3. Sumber Belajar

- a. Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- b. Muhammad Ahsan dan Sumiyati, 2014. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII/ Buku Siswa* . Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- c. Muhammad Ahsan dan Sumiyati, 2014. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII/Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Mengetahui;  
Kepala Sekolah,

Drs. Suprianto, M.Pd.  
NIP.196304031990101312

Malang, 2 Juli 2017

Guru Mata Pelajaran  
PAI dan Budi Pekerti,

Faridatul Chusniah, S.Ag.  
NIP.197012261998022002

LAMPIRAN 14

DAFTAR NILAI PRAKTIK  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

HARI : Jum'at  
TANGGAL : 16 Maret 2018  
MATA PELAJARAN : PAI  
KELAS : IX A

NO	NAMA	Proses/komponen yang dinilai				Hasil	Nilai Akhir
		Wudlu	Sholat	S. Pendek	Quran		
1	ABDUL AZIS	83	80	76	68	77	76,75
2	ANGGUN LOLA FANDINI	96	85	94	90	91	91,25
3	AYU WULANDARI	96	90	93	78	89	89,25
4	CAHYA MEGARANI	96	85	80	80	85	85,25
5	DHIKA DWI SAPUTRA	96	96	94	82	92	92,00
6	DHIKI DWI SAPUTRA	96	96	94	84	93	92,50
7	DIKKY SANDI	92	94	93	70	87	87,25
8	DINI KARTIKASARI	96	94	94	86	93	92,50
9	FAI'Z DZAKY MUTAWALLY	92	85	93	80	88	87,50
10	FERRY ARDIANSYAH	96	96	96	82	93	92,50
11	FRANSISKA APRODITE AFianto	96	90	94	70	88	87,50
12	FEBRIANTY KUMALASARI	94	90	80	70	84	83,50
13	KINANTI KALYANA AMARADILLA	96	87	94	90	92	91,75
14	MIFTAHUL KHASANAH	96	94	94	86	93	92,50
15	NATASYA AULIA	96	85	80	72	83	83,25
16	PANDU AJI	92	87	94	70	86	85,75
17	ROHAYA RAHMAN	96	94	94	80	91	91,00
18	ROHMATUL MAULUDYAH	96	87	94	82	90	89,75
19	SELY KARTIKASARI	96	94	94	90	94	93,50
20	SLAMET ALAMSYAH	92	90	85	78	86	86,25
21	THEO FAIZAL FAHMI	90	87	93	80	88	87,50

22	YUKE MIRANDA RETNONINGTYAS	0	0	0	0	0	0,00
23	ZULFIDA DEVIANTI KUSUMAWARDANI	96	94	93	86	92	92,25

## KETERANGAN:

1. Praktik Wudlu
2. Praktik Sholat Shubuh
3. Praktik Hafalan Surat Pendek
4. Praktik Membaza Al-Qur'an

Kepanjen, 16 Maret 2018

Tanda Tangan

Drs. Miskan

NIP. 19670312 199802 1 003

**LAMPIRAN 15****DAFTAR NILAI**

Kelas : VIII E

THN. PEL : 2017/2018

Mata Pelajaran : pend. Agama islam

Semester : 1

Materi Pokok : sholat sunnah berjama'ah

NO	NAMA	PENGETAHUAN				KETRAMPILAN			
		T1	T2	UH	NA	Prd	UK	Pry	NA
1	ACHMAD FACHRUL HIDAYAT	86		75	<b>75</b>	80			<b>80</b>
2	ADINDA ELI FEBRIANTI	87		75	<b>81</b>	85			<b>85</b>
3	AMELIA ANGGUN NUR'AINI	88		75	<b>81,5</b>	80			<b>80</b>
4	ANANDA YULIANA PUTRI	75		75	<b>75</b>	75			<b>75</b>
5	ANISA RAHMAWATI	80		75	<b>77,5</b>	80			<b>80</b>
6	BAROTUT TAQIYAH	74		75	<b>74,5</b>	85			<b>85</b>
7	DENDY MIDO PRATAMA	86		75	<b>80,5</b>	85			<b>85</b>
8	FARIS ILHAMIHAQI RADIWAFI SANDY	48		70	<b>59</b>	75			<b>75</b>
9	HABIB YASHILUN NAJAH IYAYA	77		80	<b>78,5</b>	75			<b>75</b>
10	HEPPY JOHAN SETIAWAN	80		75	<b>77,5</b>	70			<b>70</b>
11	IKLIMA KHOTIJAH	86		75	<b>80,5</b>	80			<b>80</b>
12	ISA AZKIA AMALIA PUTRI	75		75	<b>75</b>	80			<b>80</b>
13	KEVIN DWI SETIAWAN	67		0	<b>33,5</b>				
14	LAILA ADLINA RAHMAWATI	86		83	<b>84,5</b>	90			<b>90</b>
15	MARSA EKA FRISDIYANTO	75		75	<b>75</b>	85			<b>85</b>
16	MUHAMAD SO'IMAN AKBAR	75		75	<b>75</b>	85			<b>85</b>
17	MUHAMMAD ADITYA SUPRIANTO	75		75	<b>75</b>	85			<b>85</b>
18	MUHAMMAD ILHAM NURDIANSYAH	90		73	<b>81,5</b>	85			<b>85</b>

19	MUHAMMAD NAUVAL ALFAROUK	0	75	<b>37,5</b>	75			<b>75</b>
20	NADYA ISMATUL FITRI	65	45	<b>55</b>	80			<b>80</b>
21	NAILY IQOMATAR ROSYIDAH	90	95	<b>92,5</b>	85			<b>85</b>
22	RAMELA AGESTINE	94	75	<b>84,5</b>	88			<b>88</b>
23	RICKY YAHYA	84	73	<b>78,5</b>	75			<b>75</b>
24	RIKE MAYA DWI ALFATAH	90	75	<b>82,5</b>	90			<b>90</b>
25	RIZKY AKBAR FEBRIANSYAH	77	90	<b>83,5</b>	75			<b>75</b>
26	SALSABILA DIANINGRUM WIDHYALANA PUTRI	59	70	<b>64,5</b>	90			<b>90</b>
27	SALWA EL FIRDAUSY	88	75	<b>81,5</b>	80			<b>80</b>
28	SEKAR AYU PRIYA PRAMESWARI	69	86	<b>77,5</b>	75			<b>75</b>
29	SUHARTONO	77	80	<b>78,5</b>	75			<b>75</b>
30	SURYA WAHYU DARMAWAN PUTRA	90	75	<b>82,5</b>	75			<b>75</b>
31	SYIFA EMILIA	70	63	<b>66,5</b>	75			<b>75</b>
32	TIYAS DWI AGUSTIN	78	75	<b>76,5</b>	80			<b>80</b>
33	TRILYA MAURA AZAHRA	75	75	<b>75</b>	90			<b>90</b>
34	YUMNA ROBBY MELYANA RIZA	75	75	<b>75</b>	78			<b>78</b>
35				<b>0</b>				
36				<b>0</b>				

**Catatan :**

Kompetensi Ketrampilan dapat berupa :  
*Ketrampilan,  
 Proyek, Portofolio, Unjuk Kerja, dan  
 lain-lain  
 sesuai dengan karakteristik Materi  
 Pokok.*

Kepanjen, 24 Maret 2018

Guru Mata Pelajaran

**LAMPIRAN 16**

**DOKUMENTASI KEGIATAN PRAKTEK DI LABORATORIUM AGAMA**



Praktek Sholat Berjamah si i SMPN 3 Kapanjen



Praktek Sholat Berjama'di SMPN 2 Kapanjen



Praktek Wudhu di SMPN 2 Kapanjen

DOKUMENTASI DI LABORATORIUM AGAMA



Kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)



Kegiatan Pembelajaran PAI



Kegiatan Al-Banjari

DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU PAI SMPN 2 DAN SMPN  
3 KEPANJEN



DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU PAI SMPN 3 KEPANJEN



DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU PAI SMPN 3 KEPANJEN



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Pribadi

Nama : Linggar Shintia  
Tempat/ Tanggal Lahir : Malang, 23 Maret 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Ds. Carat, Kec. Gempol, Kab. Pasuruan

### B. Orang Tua

Nama Ayah : Jayus  
Nama Ibu : Kartini

### C. Saudara Kandung

Kakak : -  
Adik : Ahmad Mirza

### D. Riwayat Pendidikan

TK : TK Dharma Wanita  
SD : SDN Carat 2  
SMP : SMP Negeri 1 Gempol  
SMA : SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPP-Teknologi  
Jombang  
S1 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang